Dr. H. Mohammad Hasan, M. Ag.

PERKEMBANGAN AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH DI ASIA TENGGARA

PERKEMBANGAN
AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH
DI ASIA TENGGARA

Dr. H. Mohammad Hasan, M. Ag.

PERKEMBANGAN AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH DI ASIA TENGGARA

© iv+141; 16x24 cm
Januari 2021

Penulis : Dr. H. Mohammad Hasan, M.Ag.

Editor : Kudrat Abdillah, M.H.I.

Busahwi, M.Pd.I.

Layout & Desain Cover : Duta Creative

Duta Media Publishing
Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan, Call/WA: 082 333 061 120, E-mail: redaksi.dutamedia@gmail.com

All Rights Reserved.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

ISBN: 978-623-6705-51-3 IKAPI: 180/JTI/2017

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 19 tahun 2002
Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KetentuanPidana

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji hanya kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sehingga buku ini bisa diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu kita lantunkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta semoga kita menjadi golongan yang mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Amin

Buku ini membahas ajarah Ahlussunnah wal Jamaah. Beberapa fokusnya adalah pengertian Ahlussunnah wal Jamaah, Sumber Ajaran Ahlussunnah wal Jamaah, Hingga ajaran Ahlussunnah wal Jamaah. Perkembangan Ahlussunnah wal Jamaah di Indonesia dan Asia Tenggara juga menjadi bagian yang penting dalam kajian buku ini. Bermula dengan pertumbuhan dan perkembangan, hingga tokoh-tokoh Ahlussunnah wal Jamaah yang tersebar di berbagai daerah.

Akhirnya, sebagai sebuah karya, tentu saja buku ini tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Karenanya kritik konstruktif dan saran positif dari kalangan pembaca senantiasa diharapkan guna penyempurnaan lebih lanjut. Kami sebagai penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan kami sampaikan terimakasih kepada seluruh pembaca.

Pamekasan, Januari 2021

PENULIS

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
PENGERTIAN AHLUSUNNAH WAL JAMAAH **1**
SUMBER AJARAN AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH **5**
A. Al Quran 5
B. Sunnah 24
C. Ijma' 31
D. Qiyas 37
AJARAN AHLU SUNNAH WAL JAMAAH **41**
POLA PIKIR ASWAJA **49**
PERKEMBANGAN AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH DI ASIA TENGGARA **52**
PERKEMBANGAN AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH DI INDONESIA **60**
PERKEMBANGAN AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH DI MALAYSIA **79**
PERKEMBANGAN AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH DI BRUNEI DARUSSALAM **93**
DAFTAR PUSTAKA **139**

PENGERTIAN
AHLUSUNNAH WAL JAMAAH

Aswaja adalah singkatan dari *Ahlu sunnaah waljamaah,* secara lingusitik berasal dari kata ahlun,Sunnah dan jamaah. Ahlun yang artinya keluarga, golongan dan pengikut. Sunnah berarti perkataan,pemikiran dan amal perbuatan nabi Muhammad SAW, sedangkan jamaah adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan tertentu[1].

Kata Sunnah berasal dari "***Sanna Yasunnu***" yang bermakna perjalanan dan tradisi yang dijaga2. secara istilah bermakna jalan yang ditempuh dalam agama tampa ada ketetapan hokum wajib. Jadi yang dimaksud Sunnah nabi SAW yaitu segala sesuatu yang dikerjakan oleh nabi SAW dengan sekali-kali meninggalkannya. Sunnah nabi SAW ada dua macam, pertama Sunnah yang berhubungan ibadah dan disebut Sunnah alhuda (petunjuk) dan siapa yang melakukan akan menyempurnakan keimannya, contoh sunnah ini adalah menghindari yang makruh. Keuda Sunnah yang berhuungan dengan adat dan ini disebut Sunnah Al Zawaid (tambahan) dan siapa yang melakukannya akan mendapat pahala dan yang meninggalkannya tidak menjadi keburukan baginya. Cotoh Sunnah ini adalah kebiasaan nabi SAW dalam berdiri, duduk dan berpakaian.3

Ahlu al-Sunnah dapat diartikan dengan orang-orang yang mengikuti sunnah dan berpegang teguh padanya dalam segala perkara baik dalam perkataan pemikiran dan perbuatan,

---

[1] Said Aqil Siradj, Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hal.5

[2] Al-Rozy, Mukhtar Al-Shahah, Mesir : Al-Matbaah al-kulliyah.1329 H.

[3] Ali Ibnu Muhammad ibnu Ali Al-Jurjani, Al-Ta'rifat (Beirut : Dar al-Kitab al-Arabiy,1405 H) Hal 40

yang merujuk kepada apa saja yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya dalam sebuah hadits disebutkan Ma ana 'alaihi wa ashabi, dan orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari Qiamat. Seseorang dikatakan mengikuti al-Sunah, jika ia beramal menurut apa yang diamalkan oleh Nabi SAW berdasarkan dalil syar'i, baik hal itu terdapat dalam alQur'an, hadits Nabi SAW, ataupun merupakan ijtihad para shahabat4

Adapun al-Jama'ah, berasal dari kata jama'a dengan akar kata yajma'u jama'atan yang berarti "menyetujui" atau "bersepakat". Dalam hal ini, aljama'ah juga berarti berpegang teguh pada tali Allah SWT secara berjamaah, tidak berpecah dan berselisih. Pernyataan ini sesuai dengan riwayat Ali bin Abi Thalib yang mengatakan: "Tetapkanlah oleh kamu sekalian sebagaimana yang kamu tetapkan, sesungguhnya aku benci perselisihan hingga manusia menjadi berjamaah".5

Sedangkan secara Istilah Berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi

Penggunaan istilah Ahlus Sunnah Wal Jamaah, Az Zabidi dalam Ithaf Sadatul Muttaqin, penjelasan atau syarah dari Ihya Ulumuddinnya Al-Ghazali: jika disebutkan ahlussunnah, maka yang dimaksud adalah pengikut Al-Asy'ari dan Al-Maturidi.

Penulis memahami Ahlus Sunnah Wal Jamaah sebagai aliran atau Paham yang mengikuti ajaran rasulullah dan para

---

[5] Munawir, Kajian Hadits Dua Mazhab…, hlm. 1

sahabatnya. Mengikuti rasulullah berarti meneladani dari semua aspek kehidupan beliau, baik yang berupa perkataan, perbuatan dan apa yang disetujui oleh rasulullah, termasuk juga mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh para sahabat beliau.

Orang yang mengaku dirinya sebagai ahlu Sunnah wal jamaah adalah orang-orang yang berpegang teguh terhadap ajaran al-Quran dan Sunnah rasulullah SAW serta mengikuti apa yang telah dilakukan oleh para sahabat. Bukanlah Ahlu Sunnah awal jamaah, orang-orang yang mangku ahli Sunnah tetapi perilakunya tidak sesuai dengan Al-Quran Hadits dan apa yang dicontohkan oleh sahabat Rasulullah SAW, baik dalam persoalan ibadah dan amaliah lainnya.[6]

إن أمتي لن تجتمع على ضلالة، فإذا رأيتم اختلافا فعليكم ب**السواد الأعظم** فإنه من شذ شذ إلى النار

Artinya: *"Allah tidak mengumpulkan umatku dalam kesesatan, jika kalian melihat perbedaan, maka wajib bagi kamu bersama golongan terbanyak." (HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah)*

أَلَا إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَإِنَّ هَذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ: ثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَهِيَ **الْجَمَاعَةُ**

Artinya *: Ketahuilah sesungguhnya umat sebelum kalian dari Ahli Kitab berpecah belah menjadi 72 golongan, dan umatku*

[6] https://muslim.or.id/8367-makna-al-jamaah-dan-as-sawadul-azham.html

ini akan berpecah belah menjadi 73 golongan. 72 golongan di neraka, dan 1 golongan di surga. Merekalah Al Jama'ah" (HR. Abu Daud 4597, dihasankan Al Albani dalam *Shahih Abi Daud*).

Rasulullah menjelaskan bahwa kaum yahudi akan terpecah menjadi 71 golongan, kaum nasrani menjadi 72 sedangkan umat rasulullah akan menjadi 73 golongan dan hanya satu yang selamat dari semua golongan tersebut, yaitu ahlu Sunnah wal jamaah.

Penggunaan istilah ahlu sunnah waljamaah sebagai salah satu paham dalam agama islam, memiliki landasan yang kuat dari hadits rasulullah SAW. Hadits tersebut termasuk dalam katagori hadits shahih menurut beberapa huffads diantaranya, ibnu hibban, al-tirmidzi, ibnu hajar al atsqalani, al-iraqi, Al-ahkawi, al- suyuthi dan Al-hakim.

Keshahihan hadits tersebut menurut beberapa tokoh di atas meligitimasi bahwa dasar yang digunakan oleh Ahlu Sunnah waljamaah sebagai paham yang diakui oleh rasulullah, memiliki tingkat validitas yang tinnggi (tidak diragukan kebenarannya).

SUMBER AJARAN
AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH

Dalam hadits Rasulululah SAW bahwa yang dimaksud Ahlu Sunnah Wal jamaah adalah ***" Ma Ana Alaihi Wa Ashabi"*** Hadits ini sangat jelas menunjukkan bahwa istilah Ahlu Sunnah digunakan untuk orang-orang yang mengikuti Rasulullah dan para sahabatnya. Rasulullah SAW seorang nabi yang diutus oleh Allah dengan pedoman kitab Allah yang disebut dengan al-quran sedangkan para sahabat rasulullah orang yang berpegang teguh kepada al-quran dan Sunnah Rasul, kepada apa yang disampaikan, dilakukan da disetujui oleh rasulullah.

Berdasarkan sanad dasar keagamaan tersebut, jelaslah bahwa sumber ajaran ahlu Sunnah waljamaah yaitu , Al-qurán, Sunnah dan Ijma' dalam Perspektif Nahdhatul Ulama'sebagai salah satu Organisasi keagamaan yang mengnut ahlu Sunnah wal jamaah mengakui *Qiyas* sebagai salah satu sumber hokum islam selain Al-quran dan hadits. Keberadaan qiyas sebagai salah satu sumber hokum islam tidak berdiri sendiri, tetapi tetap harus berlandaskan kepada al-quran dan hadits rasulullah SAW. Bahkan terdapat beberapa tokoh yang memahami qiyas sebagai salah satu metode istinbath hokum islam.

A. Al Quran

1. Pengertian Al- Quran

Dalam kajian linguistic istilah al- Quran berasal dari Bahasa Arab, dalam bentuk kata benda mashdar dari kata (*qara'a– yaqrau Qur'anan*) yang berarti bacaan. Beberapa ulama' berpendapat bahwa lafazh al Qur'an

bukanlah musytak dari *qaraa* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Istilah alquran dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam terminologi logika, Al-quran termasuk dari jenis kitab yang memiliki kesamaan dengan beberapa kitab yang lainnya, yang menjadi salah satu pembeda dari alquran dengan beberapa kitab yang lain adalah diturunkan kepad nabi Muhammad.

Definisial Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

a) Muhammad Ali al Shabuni menyebutkan : "Al Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai Penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al Fatihah dan ditutup dengan surat an Nas.
b) Dalam perspektif Imam Jalaluddin al Suyuthy seorang ahli Tafsir : "Al Qur'a ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.untuk melemahkan pihak pihak yang menantang nya, walaupun hanya dengan satusurat saja dari padanya".
c) Dalam kitab Ushul al Fiqh Syekh Muhammad al Khudhary Beik "Al Kitab itu ialah al Qur'an, yaitu firman Allah Swt. Yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan

telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat an Nas".

Dari definisi al-Qurán yang disebutkan oleh beberapa tokoh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa al-Qurán adalah kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara mutawatir untuk disampaikan kepada umatnya.

Jika definisi tersebut dipahami menggunakan pendekatan logika, maka sudah memenuhi terhadap standart kebenaran sebuah pengertian. Yaitu menyebutkan jenis terdekat dan menjelaskan sifat pembedanya. Al-Quran adalah salah satu kitab yang diturunkan oleh Allah. sedangkan yang membedakan diantara al-quran dengan kitab-kitab yang lain yaitu; A-qurán diturunkan kepada nabi Muhammad, sementara kitab yang lain diturunkan oleh Allah kepada nabi musa, nabi Ibrahim dan nabi Isa.

2. Nama lain dari Al-Qurán surat

a) Al-kitab

Dalam surat Al-anbiya'ayat 10:

لَقَدْ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكُمْ كِتٰبًا فِيْهِ ذِكْرُكُمْۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ١٠:

Artinya "*Sungguh, telah Kami turunkan kepadamu sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti?"*

b) Al-Furqan

Dalam surat al-furqan ayat 1:

تَبٰرَكَ الَّذِيْ نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهٖ لِيَكُوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا ۙ ١

Artinya : "Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia").

c) Al-Dzikr

Dalam surat al-Hijr ayat 9:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya" .

d) Al-Tanzil

Dalam surat Asy-syuara'ayat 192:

وَاِنَّهٗ لَتَنْزِيْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۗ

Artinya ; "Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam",

e) Al-Ruh

Dalam surat Asy-syuara'ayat 52:

وَكَذٰلِكَ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ رُوْحًا مِّنْ اَمْرِنَا ۗمَا كُنْتَ تَدْرِيْ مَا الْكِتٰبُ وَلَا الْاِيْمَانُ وَلٰكِنْ جَعَلْنٰهُ نُوْرًا نَّهْدِيْ بِهٖ مَنْ نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗوَاِنَّكَ لَتَهْدِيْٓ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍۙ

Artinya ; *"Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab*

(Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus",

f) Al-Balaghah
Dalam surat Ibrahim ayat 52

هٰذَا بَلٰغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنْذَرُوْا بِهٖ وَلِيَعْلَمُوْٓا اَنَّمَا هُوَ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَّلِيَذَّكَّرَ اُولُوا الْاَلْبَابِ

Artinya; *"Dan (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran".*

g) Al- Basya'ir
Dalam surat al-Jatsiyah ayat 20:

هٰذَا بَصَآئِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ

Artinya *: "(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini".*

h) Al-Bayan
Dalam al-Quran Surat Ali Imran ayat 138:

هٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَّمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya; *" Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa".*

i) Al-Nur

Dalam al-quran surat an-nisa'ayat 174:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاۤءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكُمْ نُوْرًا مُّبِيْنًا

Artinya*; "Wahai manusia! Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an)".*

j) Al-Huda

Dalam al-Quran surat al-Taubah ayat 33:

هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖۙ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُوْنَ

Artinya; *"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai".*

k) Al-Busyra

Dalam al-quran surat al-Nahl ayat 102:

قُلْ نَزَّلَهٗ رُوْحُ الْقُدُسِ مِنْ رَّبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَهُدًى وَّبُشْرٰى لِلْمُسْلِمِيْنَ

Artinya ; *"Katakanlah, "Rohulkudus (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan kebenaran, untuk meneguhkan (hati) orang yang telah beriman, dan*

menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang yang berserah diri (kepada Allah).”

l) Ar-Rahmat

Dalam al-Quran surat al-Naml ayat 77:

وَاِنَّهٗ لَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya *; “ Dan sungguh, (Al-Qur'an) itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*

m) Al-Mauidzah

Dalam al-Quran surat Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاۤءً وَّالْقَمَرَ نُوْرًا وَّقَدَّرَهٗ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوْا عَدَدَ السِّنِيْنَ وَالْحِسَابَۗ مَا خَلَقَ اللّٰهُ ذٰلِكَ اِلَّا بِالْحَقِّۗ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ

Artinya*: “ Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”.*

n) Al- Syifa’

Dalam al-Quran surat al-Isyra’ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَاۤءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya; *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian"*.

3. Bukti Kebenaran Al-Quran Sebagai Sumber ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah

Posisi Alqur'an sebagai dasar dan sumber utama dari ajaran islam, tentu tidak lagi diragukan kebenarannya bahawa al-qur'an tersebut adalah kitab yang diturunkan Oleh Allah sang pencipta melalui nabi Muhammad SAW, Sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia.

Pernyataan ini bukanlah statmen yang tidak berdasar, tetapi didukung dengan data yang valid dan fakta ilmiah serta sudah teruji kebenarannya dari zaman ke zaman, Baik dari aspek historis, struktur bahsan dan kandungan dari isi al-quran tersebut. Terdapat bukti bukti yang cukup banyak yang menunjukkan atas kebenaran bahwa Al-quran adalah firman Allah SWT. Diantara bebera bukti tersebut ialah :

a. Sejarah dan Struktur Bahasa

Sejarah telah mencatat dengan sangat jelas bahwa bangsa arab pada masa awal turunnya al-quran adalah bangsa yang sudah mencapai kemajuan signinifikan dalam peradaban Bahasa. Pada saat itu banyak orang-orang arab yang menyukai kesusastraan arab dan kemajuan kesustraan arab melampau bangsa-bangsa lain dimasanya, baik dari sisi struktur Bahasa, kandungan isi dan keindahannya. Tetapi sekalipun demikian tidak ada satpun diantara orang-orang arab yang ahli kesustraan pada saat itu yang berani

menentang dan menandingi keindahan Al-quran, sekalipun ada yang mencoba untuk membuat persamaan, tetapi terlihat lemah dan qualitasnya sangat jauh berbeda dari al-quran

Allah subhanalla memberikan tantangan kepada orang-orang yang tidak percaya atas kebenaran bahwa al-quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad. Padahal nabi Muhammad pada saat itu tidk bisa baca tulis

Allah SWT berfirman dalam Surat Yunus ayat 38:

اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُۗ قُلْ فَأْتُوْا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهٖ وَادْعُوْا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Artinya: *Apakah pantas mereka mengatakan dia (Muhammad) yang telah membuat-buatnya? Katakanlah, "Buatlah sebuah surah yang semisal dengan surah (Al-Qur'an), dan ajaklah siapa saja di antara kamu orang yang mampu (membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."*

Dalam al-quran surat al-Isra'ayat 88:

قُلْ لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْاِنْسُ وَالْجِنُّ عَلٰٓى اَنْ يَّأْتُوْا بِمِثْلِ هٰذَا الْقُرْاٰنِ لَا يَأْتُوْنَ بِمِثْلِهٖ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيْرًا

Artinya*: "Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa*

dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain."

Ayat tersebut merupakan tantangan terbuka kepada orang-orang yang tidak percaya dengan kebenaran al-quran sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad, tetapi sampai saat ini masih belum ada satupun yang mampu melakukannya. Jika memamng benar bahwa al-quran bukanlah firman Allah, tentunya sudah ada orang yang mampu membuat ayat-ayat yang melampaui al-quran ata minimal menyamai. Dengani dari aspek Bahasa tidak ada lagi yang bisa diragukan bahwa al-quran adalah firman Allah. SWT.

b. Dari aspek ilmu pengetahuan

Al-quran sebagai kitab suci terahir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad sebagai kitab penyempurna dari beberapa kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya. Posisi Al-quran sebagai penyempurna tentu memiliki kandungan isi yang sangat lengkap.

Alquran secara umum membahas tentang tauhid, ibadah, hokum, janji-jandi Allah, cerita dan Ilmu pengetahuan. Dalam aspek ilmu pengetahuan, Al-quran memberikan petunjuk dan penjelasan yang sangat detail, bahkan jauh sebelum manusia menemukan teori tentang beberapa ilmu pengetahuan, Al-quran telah memberikan penjelasan dasar yang sangat jelas. sebagian ilmu pengetahuan umum yang terkandung didalamnya, seperti tentang astronomi, farmasi, biologi, geografi dan teori-teori ilmiah lainnya.

Seperti salah satu firman Allah tentang astronomi dalam surat Al-anbiya' ayat 30:

اَوَلَمْ يَرَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَاۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاۤءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّۗ اَفَلَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya*: Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?*

Penjelasan Al-quran tentang alam semesta kebenarannya diakui oleh ilmu pengetahuan yang paling modern. Selain ayat tersebut masih sangat banyak sekali yang menunjukkaan bahwa Al-quran adalah benar-benar firman Allah yang tidak mungkin dibuat oleh manusia, karena kandungan isi Alquran jauh diluar batas kemmpuan manusia untuk membuatnya. Dalam Al-quran surat Al-mu'minun ayat 14:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظٰمًا فَكَسَوْنَا الْعِظٰمَ لَحْمًا ثُمَّ اَنْشَاْنٰهُ خَلْقًا اٰخَرَۗ فَتَبٰرَكَ اللّٰهُ اَحْسَنُ الْخٰلِقِيْنَ

Artinya: *Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.*

Ayat tersebut memberikan penjelasan kepada kita semua tentang proses penciptaan manusia secara

detail. Melihat dari kandungan isi ayat tersebut, mengantarkan kita pada titik keyakinan bahwa hal itu tidak mungkin dibuat oleh manusia. Apalagi pada saat Alquran diturunkan ilmu pengetahuan masih belum mengalami perkembangannya yang cukup signifikan.

4. Nilai-nilai dalam Al-quran

Sebagai salah satu kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT Melalui Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada semua umat manusia, Al-quran memiliki fungsinya yang sangat penting, didalamnya terkandung beberapa nilai yang sangat urgen dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia, Khususnya orang-oang yang beriman kepada Allah SWT.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّةَ رَسُوْلِهِ

Rasulullah SAW bersabda "*saya tinggalkan kepada kalian semua dua perkara jika kalian berpegang teguh kepada dua perkara tersebut, maka tidak akan tersesat selamanya, yaitu kitabullah dan Sunnah rasul*". Hadits *Shahih Lighairihi,* H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm.[7]

Hadits tersebut menjadi dasar yang kuat kepada kita semua untuk menguatkan keyakinan dan menghilangkan keraguan terhadap urgensitas Alquran sebagai petunjuk kepada jalan yang benar sesuai dengan fitrah dasar manusia.

[7] Syaikh Salim al-Hilali di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah,* hlm. 12-13

Allah SAW berfirman dalam al-Qurán Dalam Surat Al-baqarah ayat 2;

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَۙ

Artinya "*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa*",

kebenaran Al-quran sebagai kitab yang memberikan petunjuk bagi manusia, hussusnya orang-oranya yang bertakwa adalah kebenaran yang mustahil diragukan.

Secara umum, Alqurán memberikan petunjuk dalam persolan aqidah, syariah dan ahlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah menugaskan rasulullah SAW, Untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar dasar-dasar itu [8]

1) Dalam bidang aqidah

   Sebagai salah satu kitab yang diturunkan Oleh kepada utusannya yang terahir yaitu nabi Muhammad SAW, Alqurán memiliki beberapa kandungan isi yang sama dengan kitab-kitab sebelumnya yakni sama-sama mengajarkan tentang nilai-nilai tauhid, mengajarka tentang konsep keyakinan kepada Allah secara mutlak sebagai tuhan yang maha

[8] Quraish shihab, Membumikan Alquran', Mizan, Bandung, 1992;33

tunggal baik dalam dzat dan sifatnya. Dalam surat surat Al-ihlas:

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ اَللّٰهُ الصَّمَدُۚ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ

Artinya:

1. *Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa.*
2. *Allah tempat meminta segala sesuatu.*
3. *(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.*
4. *Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa salah satu isi Al-quran mengajarkan tentang aqidah, tentang keyakinan kepada Allah Yang maha tunggal. Konsep ketuhanan dalam islam jelas berbeda dengan kosep ketuahanan yang diajarkan oleh orang-orang kafir qurays. Tidak sedikit diantara mereka yang menyembah berhala dan kekuatan-kekuatan mistis lainnya, Sementara islam berusaha menyadarkan umat manusia untuk kembali kepada Allah SWT.

Salah satu diantara ayat alquran yang mengajarka tentang tauhid yaitu Surat Maryam ayat 65:

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهٖۗ هَلْ تَعْلَمُ لَهٗ سَمِيًّا

Artinya*: "(Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguhhatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui ada sesuatu yang sama dengan-Nya?"*

2) Dalam bidang syariah

Istilah syaiah dipahami sebagai hokum islam yang secara langsung bersumber dari al-quran dan hadits. Syari'ah mencakup seluruh aspek hukum publik dan perorangan, kesehatan bahkan kesopanan dan pembinaan budi.

Selain mengajarkan tetang tauhid, didalam al-quran juga mengajarkan tentang hokum yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh umat islam. Surat Al-Baqarah ayat 275-278:

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ يَمْحَقُ اللّٰهُ الرِّبٰوا وَيُرْبِى الصَّدَقٰتِۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ اَثِيْمٍ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ لَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبٰٓوا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya: *"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan*

mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa. Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman."

3) Dalam bidang Ahlak

Jika ditelusuri secara linguistic istilah ahlak, berasal dari Bahasa arab, yang diartikan sebagai perangai, tabiat dan watak Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tampa melalui pemikiran dan pertimbangan (Ibnu maskawih).Menurut imam Al-Ghazali, ahlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagi jenis perbuatan dengan gampang dam mudah, dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan

Dari pengetian tersebut dapat disederhanakan bahwa ahlak adalah

a) Perbuatan yang tertanam dalam jiwa
b) mudah dilakukan

c) Tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang panjang

Dalam islam, secara umum ahlak dibagi menjadi tiga bagian dasar yitu, ahalak kepada Allah, ahlak kepada Manusia dan Ahlak kepada mahluk selain manusia, ahlak kepada Allah segala perbuatan, tindakan dan perilaku yang berhubungan denngan Allah seperti menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua yang dilarang serta melakukan tindakan-tindakan yang sepantasnya dilakukan oleh seorang hamba terhadap tuhannya, sedangkan ahlak kepada manusia adalah yang berhubungan dengan interaksi dengan orang lain. Ahlak kepada mahluk selain manusia adalah yang berhubungan seluruh ciptaan baik yang berupa benda mati ataupun benda hidup.

Dalam alquran sudah tercantum dengan jelas beberapa ayat yang berhubungan dengan ahlak, baik yang berhubungan dengan Allah, manusia dan mahluk lainnya. Sabda rasulullah SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ ٱلْأَخْلَاقِ

Artinya: "sesungguhnya *saya diutus kedunia untuk menyempurnakan Ahlak"*. HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah dengan dua tugas pokok yaitu sebagai seorang khalifah dan sebagai seorang hamba yang selalu mengabdi kepada Allah SWT.

Posisi manusia sebagai seorang khalifah adalah salah satu tugas utama yang harus dilakukan. Tanggung jawab sebagai seorang khalifah mengharuskan manusia untuk memimpin dan menjadi pengelola dimuka bumi dengan baik dan bijaksana, baik memmimpin diri sendiri, memimpin orang lain dan lingkungan Alam sekitar. Agar tanggung jawab kepemimpinan yang dilakukan oleh manusia berjalan sesuai dengan Idealitasnya maka rasululla mengajarkan ahlak yang terpuji, sehingga kita semua bisa memperlakukan orang lain dan lingkungan sekitar dengan baik dan bijaksana.

Sebagai seorang hamba, manusia memiliki kewajiban untuk senantiasa mengabdi kepada tuhannya dengan bersyukur, beribadah dan mengorietasikan semua apa yang dilakukan karena Allah SWT.

Dalam al-quran terdapat banyak sekali ayat yang berhubungan dengan Ahlak diantar ayat- ayat tersebut yaitu: surat Al-nur ayat 31:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلٰى جُيُوْبِهِنَّۖ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اٰبَآىِٕهِنَّ اَوْ اٰبَآءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اَبْنَآىِٕهِنَّ اَوْ اَبْنَآءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ

اَخَوٰتِهِنَّ اَوْ نِسَآىِٕهِنَّ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ اَوِ التّٰبِعِيْنَ غَيْرِ اُولِى الْاِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ اَوِ الطِّفْلِ الَّذِيْنَ لَمْ يَظْهَرُوْا عَلٰى عَوْرٰتِ النِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِاَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِيْنَ مِنْ زِيْنَتِهِنَّ ۗ وَتُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ جَمِيْعًا اَيُّهَ الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ٣١

Artinya: *"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.*

Dalam Al-quran surat Al-hujurat ayat 12-13:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًا ۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ١٢ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ١٣

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."*

Dalam Al-qura surat Al-nahl ayat 90:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Artinya: "*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*."

B. Sunnah

a. Pengertian

Pada dasarnya istilah Sunnah merupakan derivasi dai kata **(sanna yasunnu sunnatan)** memiliki makna jalan,

cara yang ditempuh, atau ketetapan, yang tidak dibatasi apakah itu baik atau tercela. Dalam prespektif ulama' Muhaddisin terminoloigi Sunnah adalah Perkataan, perbuatan maupun persetujuan yang disandarkan kepada rasulullah SAW. Segala perkataan perbuatan dan tindakan serta hal2 yang disetujui oleh rasullah dalam prespektif muhaddits disebut dengan Sunnah.

Ulama'Ushul memahami bahwa Sunnah adalah sabda, perbuatan, ketetapan, sifat yang dapat dijadikan sebagai sumber syariat. Muhaddist dan ushulihyi memiliki pemahaman yang sama tentang Sunnah, segala sesuatan yang bersumber dari rasulullah. Baik berupa sanda, perbuatan dan persetujuan dari beliau. Sedangkan perbedaannya, muhaddisin memahami Sunnah sebagai semua hal yang bersumber dar rasulullah sedang ushuliyin lebih menekankan pada aspek sumber hokum islam (syariat)

Dari Penjelasan diatas dapat di generalisasi bahwa Sunnah dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Sunnah qauliah
   Semua yang disampaikan oleh rasulullah selain Firman Allah maka disebut sebagai Sunnah dalam Bahasa lain dikenal dengan istilah hadits.
2) Sunnah fi'liah
   Sunah fi'liah adalah semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh rasulullah.
3) Sunnah taqririah
   Sunnah taqririah adalah hal2 yang dilakukan oleh sahabat pada saat itu dan disetujui oleh rasulullah SAW.

b. Dasar Kebenaran hadits sebagai sumber ajaran islam

1) Adalam AL-quran surat Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ

Artinya: "*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."*

2) Dalam Alqurán surat Al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِيْ بُيُوْتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْاُوْلٰى وَاَقِمْنَ الصَّلٰوةَ وَاٰتِيْنَ الزَّكٰوةَ وَاَطِعْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗۗ اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ اَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيْرًاۚ ٣٣

Artinya*: "Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."*

3) Dalam al-qur'an surat Al-Nur ayat 51-54:

اِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِيْنَ اِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ اَنْ يَّقُوْلُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَاۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ٥١ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَيَخْشَ اللّٰهَ وَيَتَّقْهِ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ ٥٢ ۞ وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ لَىِٕنْ اَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّۗ قُلْ لَّا تُقْسِمُوْاۚ طَاعَةٌ مَّعْرُوْفَةٌۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ٥٣ قُلْ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَۚ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْۗ وَاِنْ تُطِيْعُوْهُ تَهْتَدُوْاۗ وَمَا عَلَى الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ

Artinya: *"Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan (perkara) di antara mereka, mereka berkata, "Kami mendengar, dan kami taat." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sumpah sungguh-sungguh, bahwa jika engkau suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah (Muhammad), "Janganlah kamu bersumpah, (karena yang diminta) adalah ketaatan yang baik. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."*
Katakanlah, "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas."

Ayat tersebut menjadi salah satu dasar menguatkan posisi Sunnah sebagai sumber ajaran islam, termasuk dalam konteks ini sebagai sumber ajaran ahlu Sunnah Waljamaah. Raulullah saw diutus kedunia salah satu tujuanya sebagai tauladan bagi manusia, yang bisa dijadikan contoh dan rujukan dalam perkataan perilakuk dan perbuatan.

Dalam surat Al-Fath ayat 28-29:

هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا ٢٨ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِۗ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗٓ اَشِدَّاۤءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاۤءُ بَيْنَهُمْ تَرٰىهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَّبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانًاۖ سِيْمَاهُمْ فِيْ وُجُوْهِهِمْ مِّنْ اَثَرِ السُّجُوْدِۗ ذٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِى التَّوْرٰىةِۚ وَمَثَلُهُمْ فِى الْاِنْجِيْلِۚ كَزَرْعٍ اَخْرَجَ شَطْـَٔهٗ فَاٰزَرَهٗ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوٰى عَلٰى سُوْقِهٖ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيْظَ بِهِمُ الْكُفَّارَۗ وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَّاَجْرًا عَظِيْمًا ٢٩

Artinya : *Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi. Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar."*

4) Hadits nabi SAW

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّةَ رَسُوْلِهِ

Rasulullah SAW bersabda "*saya tinggalkan kepada kalian semua dua perkara jika kalian berpegang teguh kepada dua perkara tersebut, maka tidak akan tersesat selamanya, yaitu kitabullah dan Sunnah rasul*". Hadits *Shahih Lighairihi,* H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm.[9]

c. Fungsi Sunnah

1) Bayan at- ta'qid artinya memperkuat. sunnah dalam islam memiliki fungsi untuk menetapkan dan memperkuat ajaran dalam al-quran

Hadits Ibnu Umar Radhiyallahu anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ

Artinya: "*Jika kalian melihat hilal, maka berpuasalah. Dan jika melihatnya kembali, maka berbukalah (berhari Raya 'Ied). Lalu, jika kalian terhalangi (tidak dapat melihatnya), maka ukurlah*".

Hadits terebut merupakan penguat dari salah satu aya al-quran Surat Al-baqarah ayat 185:

[9] Syaikh Salim al-Hilali di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, hlm. 12-13

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيْضًا اَوْ عَلٰى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ اَيَّامٍ اُخَرَۗ يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمُ الْعُسْرَۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ١٨٥

Artinya: *"Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur."*

2) Bayan at- tafsir

Yang dimaksud dengan bayan al-tafsir memiliki fungsi Penjelas. Sunnah atau hadits memiliki fungsi memberikan penjelasan yang rinci tentang ayat-ayat al-quran yang bersifat Umum dan global, dalam Alquran terdapat banyak sekali ayat-ayat yang bersifat umum yang membutuhkan penjelasan lebih rinci, maka posisi Sunnah memberikan penjelasan tentang pelaksanaan dari ayat-ayat tersebut seperti perintah tentang shalat, zakat puasa dan beberapa ayat yang lainnya.

Surat Al-baqarah ayat 43:

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ ٤٣

Artinya : *Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk*.

Ayat ini menjnelaskan tentang perintah melaksanakan shalat tetapi didalam nya tidak ada penjelasan secara rinci tentang bagaimana cara melaksanakan shalat tersebut sehingga kemudian rasulullah menjelaskan

Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda:

عَنْ مَالِكٌ (قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ): وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Malik (telah bersabda Rasulullah saw): "Dan shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat." [H.R. Bukhari] no: 595*)

3) Bayan at tasyri'

Istilah tasyri'memiliki arti pembuatan, mewujudkan atau menetapkan hokum. Dalam aspek ini hadits memberikan ketetapan hokum yang tidak ditemukan nashnya dalam Alquran

C. Ijma'

a. Pengertian Ijma'

Secara linguistic Kata ijma' berasal dari Bahasa Arab (Al-ijma') artinya kesepakatan dan persetujuan.

Artinya :

Ijma' menurut ahli ushul fiqh ialah kesepakatan para mujtahid pada suatu masa tertentu setelah rasulullah SAW terhadap masalah hokum syara' tentang suatu peristiwa[10]

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa Ijma' adalah kesepakatan atau persetujuan seluruh ulama mujtahid dari kaum muslimin pada suatu masa sesudah wafatnya Rasulullah SAW atas suatu hukum syara' pada suatu kejadian

Dikutip oleh Hasbi Ash Shiddiqi, Menurut ibnu taymiah, Ijma' ialah berkumpulnya ulama untuk membuat kesepakatan atas suatu hukum. Apabila telah tsabit ijma ummat (seluruh mujtahidin) atas suatu hukum, maka tidak boleh bagi seseorangpun untuk keluar dari ijma' itu, karena ummat itu (para mujtahidin) tidaklah bersepakat dalam kesesatan .[11]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa ijma'adalah kesepakatan ulama' tentang suatu persoalan hokum setelah wafatnya rasulullah SAW. Jumhur ulama' Menyepakati tentang kekuatan hokum Ijma'sebagai salah satu sumber hokum Setelah Al-qur'an dan hadits rasulullah SAW. Ijma' adalah salah satu dalil syara' yang memiliki tingkat kekuatan argumentatif setingkat di bawah dalil-dalil nash

[10] Abdul Wahhab Khallaf, ilmu ushul Fiqh (Beirut; darul kalam. Tth) hal 44

[11] Hasbi Ash Shiddieqy, Pengantar Hukum Islam, jld I, Bulan Bintang, Jakarta, 1980. Hal 203

(al- Qur'an dan al-Hadits). Ia merupakan dalil pertama setelah al- Qur'an dan al-hadits, yang dapat dijadikan pedoman dalam· menggali hukumhukum syara' [12] posisi ijma'dalam islam bukan merupaka sumber utama yang bisa berdiri sendiri, tetapi harus didasarkan kepada Alquran dan hadits rasulullah SAW dan disepakati oleh ulama yang memiliki keahlihan dibidangnya.

Dikutip oleh abu Zahroh IM bahwa Imam Fakhrurrozi dan mayoritas fuqoha berkata: ljma' yang diriwayatkan secara perseorangan (ahad) tidak dapat dijadikan hujjah. Sebagai alasan, faktor yang menyebabkan ijma' dapat dijadikan hujjah adalah terletak pada sifatnya yang qoth'i, yaitu bahwa ijma' tersebut disandarkan pada para ulama yang membentuknya. Jika ijma' di atas telah kehilangan sifatnya yang qoth'i, lantaran diriwayatkan oleh perseorangan (ahad) sehingga sanadnya menjadi dzonni, maka ia telah kehilangan fungsinya. Dengan demikian hukum yang ditetapkan berdasarkan ijma' tergantung pada nash yang dijadikan landasan oleh ijma' tersebut[13].

b. Syarat ijma'

Merujuk beberapa pendapat ushuliyin bahwa ijma' haruslah lahir dari kesepakatan ulama'mujtahid, maka dalam konteks saat ini lahirnya ijma'sebagai salah satu sumber hokum islam menjadi sesuatu yang lumayan sulit, karena

[12] Abu Zahroh, Muhammad, Ushut Fiqih, alih bahasa Saifullah Ma'shum, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1994. Hal 307

[13] Ibid, 327)

terdapat beberapa hal yang harus terpenuhi agar suatu kesepakatan bisa diakui sebagai ijma'yaitu :

1) Harus ada beberapa mujtahid, karena kesepakatan bisa terjadi apabila ada beberapa orang mujtahid
2) Sejumlah mujtahid tersebut harus ada kesepakatan diantara mereka, oleh karena itu tidak bisa disebut ijma' apabila disepakat oleh mujtahid dari Irak saja, atau mujtahid Hijaz saja atau mujtahid Mesir saja, atau ulama mujtahid Syi'ah saja, karena ijma' harus bisa terjadi apabila ada keepakatan dari seluruh mujtahid dunia Islam.
3) Kesepakatan kelihatan jelas, nyata, misalnya diungkapan dalam bentuk fatwa, tidak diam dan tidak ada perbedaan pendapat Kebulatan pendapat oleh orang-orang yang bukan mujtahid tidak disebut sebagai ijma'[14]

Menurut Wahbah az-Zuhaili, syarat ijma' adalah

1. yang melakukan ijma' tersebut adalah orang-orang yang memenuhi persyaratan ijtihad,
2. kesepakatan itu muncul dari mujtahid yang bersifat adil (berpendirian kuat terhadap agamanya),
3. Mujtahid yang terlibat adalah yang berusaha menghindarkan diri dari ucapan atau dari perbuatan bid'ah. Keiga syarat ini disepakati oleh seluruh ualama'

c. Dasar ijma'

[14] A.Djazuli dan I.Nurol Aen, Ushul Fiqh (Metodologi Hukum Islam, PT.Raja Grafindo Persada,Jakarta 2000,h. 109-110.

Ushuliyin menyepakati **bahwa** ijma'sah dijadikan sebagai dasar hokum islam, berlandaskan kepada Alquran surat Al-nisa' ayat 59

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ☐

Artinya

59. Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

d. Macam-macam ijma'

Jika dilihat dari Aspek cara menghasilkan ijma'tersebut, maka ijma'bisa dibagi menjadi dua yaitu :

1) Ijma'sharih

Ijma'sharih adalah kesepakatan mujtahid mengenai hokum atas suatu peristiwa pada suatu masa, dimana setip mujtahid mengungkapkan pendapatnya tentang peristiwa hokum tersebut dan disepakati bersama. Ijam'sharih inilah yang oleh jumhur ulama' dianggap sah untuk dijadikan dasar hokum.

Dikutip oleh Abu Zahroh bahwa imam syafi'i juga sepakat bahwa ijma' sharih yang

dapat dijadikan hujjah (dalil hukum), sehingga Imam Syafi'i mengatakan sebagai berikut: jika engkau atau salah seorang ulama mengatakan,"hukum ini telah disepakati", maka niscaya setiap ulama yang engkau temui juga megatakan seperti apa yang engkau katakan".[15]

2) Ijma'sukuti

Ijma' Sukuti adalah bentuk kesepakatan yang terjadi ketika Sebagian mujtahid pada saat menyampaikan pendapatnya secara jelas mengenai suatu pristiwa dengan sistem fatwa atau dalam majlis, sedangkan mujtahid yang lain tidak memberikan respon atau kementar terhadap pendapat tersebut, baik mengenai kecocokan pendapat atau perbedaannya[16]

Ijma'sukuti adalah suatu pandangan tentang peristiwa yang tidak disarkan atas kesepakatan bersama secara jelas, tetapi hanyalah penda salah satu tokoh mujtahid yang tidak dikomentari oleh mujtahid lain dalam suatu majlis penyampaian pendapat tersebut, untuk itu kehujjahan dari ijma'sukuti bersifat debatable atau diperdebatkan

Dikutip oleh Az Zuhaili bahwa Ijma' sukuti termasuk pada katagori ijma' i'tibari (dianggap ada ijma'), karena seorang mujtahid

[15] Abu Zahrah, Ushul al-Fiqh, Multazam al-thobi'u wan-Nasru Darul Fkr al-'Araby, 1958, hal 317

[16] Abdul Wahab Khallaf, Ilmu Ushul Fiqh, Terjemahan Nor Isandar dkk, Rajawali Press ,Jakarta, 1993, h.75

yang diam belum tentu setuju. Oleh karenanya kehujjahannya dipertentangkan, ia hanya pendapat sebagian mujtahid. Sedang ulama Hanafiyah menilai ijma' sukuti adalah sebagai hujjah. Diam menurut Hanafiyah berarti setuju [17]

Jika ditinjau dari aspek jumlah mujtahid yang membuat kesepakatan, maka terdapat beberapa macam ijma'yaitu :

1) Ijma'sahabat
2) Ijma' khalifah yang empat
3) Ijma'abu bakar dan umar
4) Ijma'ulama'madina
5) Ijma'ulama'kufah dan basrah
6) Ijma'itrah (Ijma'ahli bait/ syiah)[18]

D. Qiyas

Secara lenguistik, memiliki arti mengira-ngirakan atau menyamakan. Mengqiyaskan berarti menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain karena persamaan persamaan yang terdapat diantara keduanya.

Sedangkan secara terminologis, menurut ulama usul fikih, qiyas adalah menyamakan sesuatu yang tidak ada nas hukumnya dengan sesuatu yang ada nas hukumnya karena adanya persamaan illat hukum[19]. Dalam Bahasa yang lain bisa dipahami

[17] Az Zuhaili, Wahbah, Ushul Fiqih /slami, Dar el Fikri, Bairut, 1986. Hal. 552- 553

[18] A. Hanafi Ushul fiqh, Jakarta, Wijaya.1986. hlm 125-126

[19] Muhammad Abu Zahrah, Ushul Fiqih, terj. Saefullah Ma"shum dkk., cet.XI Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008, h. 336

bahwa qias adalah menetap hokum sesuatu yang belum ada ketentuan hukumnya berdasarkan berdasar hokum sesuatua yang lain yang sudah ada nashnya karena terdapat persamaan diantara kedunya salah satu contoh dalam Alquran Surat Al-Maidah ayat 90

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya

90. Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

Ayat tersebut kemudia dijadikan dasar terhadap-keharaman beberapa minuman lain yang memabukkan, karena memiliki illat yang sama. Keharaman minuman keras, Alkohol dan yang lainyya didasarkan kepada kepada keharaman khamar karena terdapat persamaan illat diantaranya.

Adapun nash yang dijadikan sebagai dasar kehujjahan qiyas sebagai salah satu metode istinbat hokum islam adalah surat Al-nisa'ayat 59

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ☐

Artinya :

59. Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda

pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa "jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-quran) dan Rasulnya (Sunnah rasul)"dengan ayat tersebut Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar menyelesaikan setiap persoalan yang terjadi berdasarkan Al-quran dan hadits.

Secara umum terdapat empat unsur pokok yang harus dipenuhi dala qiyas yaitu :

a. Harus ada pokok (Al-ashlu) sesuatu yang dijadikan sandaran hokum
b. Adanya cabang (Al-farú) sesuatu yang akan disamakan hukumnya
c. Adanya ketetapan hukum asal
d. Adanya 'illat atau sifat yang menjadi dasar penetapan hukumnya

Sahabat rasulullah adalah orang- orang yang pernah bersama dan membantu perjuangan beliau dalam menyebarkan agama islam. Diantara beberapa sahabat yang sangat dekat dengan beliau ialah Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali yang dikenal dengan sebutan khalafaaur rasyidin. Mereka adalah orang-orang yang dengan sabar senatiasa menemani rasulullah SAW baik dalam suka dan duka. Bahkan

merek adalah orang-orang terdepan yang menjadi benteng dan membela rasulullah SAW.

Setelah wafatnya rasulullah SAW Umat muslim pada saat itu mempercayakan kepada mereka untuk melanjutkan perjuangan rasulullah dalam menyebarkan agama islam dan menegakkan kebenaran. Kepemimpinan para sahabat dekat rasulullah dimulai dari sayyidina abu bakar, sayyidiina umar, sayyidina usman, dan sayyidina Ali.

AJARAN AHLU SUNNAH WAL JAMAAH

1. Fiqih

Istilah Fiqh diderivasi dari kata faqqaha yufaqqhihu fiqhan yang berarti pemahaman.[20] Yang dimaksud adalah pemahamahaman tentang hokum islam yang bersumber dari Al-quran dan Hadits.

Pengertian fiqih yang dimaksud dengan pamahaman tesebut didasarkan kepada Al-quraán surat Hud ayat 91

قَالُوْا يٰشُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيْرًا مِّمَّا تَقُوْلُ وَاِنَّا لَنَرٰىكَ فِيْنَا ضَعِيْفًاۚ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنٰكَۖ وَمَآ اَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيْزٍ

Artinya

91. Mereka berkata, "Wahai Syuaib! Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang engkau katakan itu, sedang kenyataannya kami memandang engkau seorang yang lemah di antara kami. Kalau tidak karena keluargamu, tentu kami telah merajam engkau, sedang engkau pun bukan seorang yang berpengaruh di lingkungan kami."

Terdapat dua istilah yang seringkali digunakan dalam pengertian yang sama tentang hokum islam. Yang pertama ialah syariah dan yang kedua ialah fiqih. Syariah dan fiqih sama-sama Tentang hokum islam, Yang membedakan diantara keduanya : Syariah adalah hokum islam yang secara langsung bersumber dari al-quran dan hadits, sedangkan fiqih adalah pendapat para ulama' tentang hokum islam yang didasarkan kepada Alquran dan hadits.

[20] Wahbah az-Zuhally, Ushul Fiqh al-Islamy, Jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr), 29

Pada masa hidupnya nabi Muhammad SAW, umat islam pada saat itu mendapatkan ajaran islam secara langsung dari rasulullah SAW, Termasuk persoalan-persoalan keagamaan yang berkaitan dengna hokum islam, secara langsung dijelaskan oleh beeliau. Setelah wafatnya nabi Muhammad SAW Umat islam pada saat itu kehilang sumber langsung untuk konsultasi tentang persoalan-pesoalan keagamaan dan yang lainnya yang berkaitan dengan hokum islam, sementara seiring berjalan waktu persoalan yang terjadi semakin banyak, untuk itu maka menjadi penting adanya upaya untuk menemukan ketetapan hokum tentang persoalan-persoalan yang tidak ditemukan nashnya secara jelas didalam alquran dan hdits. Dengan alasan tersebut, Para sahabat rasulullah hususnya Khalafaurrasyidin menjadi penerus dari rasulullah SAW dalam kontek kagamaan yang berijtihad memberikan pejelasan dari persoalan-persoalan keagamaan yang didasarkan pada nash yang sudah ada.

"Dari sahabat Mu'adz berkata; tatkala Rasulullah SAW mengutus ke Yaman, Rasulullah bersabda bagaimana engkau menentukan apabila tampak kepadamu suatu ketentuan? Mu'adz menjawab; saya akan menentukan hukum dengan kitab Allah? Mu'adz menjawab; dengan Sunnah Rasulullah s.aw. kemudian nabi bersabda; kalau tidak engkau jumpai dalam Sunnah Rasulullah dan dalam kitab Allah? Mu'adz menjawab; saya akan berijtihad dengan pendapat saya dan saya tidak kembali; Mu'adz berkata: maka Rasulullah memukul dadanya, kemudian Mu'adz berkata; Alhamdulillah yang telah memberikan taufiq kepada utusan Rasulullah SAW dengan apa yang Rasulullah meridlai-Nya.

Hadits tersebut menunjukkan persetujuan rasulullah terhadap upaya ijtihad yang dilakukan untuk menemukan jawaban tentang persoalan-persoalan hokum yang tidak ada sumbernya dalam al-quran dan hadits.

Dalam aspek fiqih, ahlu Sunnah wal jamaah menganut atau mengikuti pendapat empat madzhab yaitu ; IMAM Malik, Imam Syafií, Imam Hambali dan Imam Hanafi, terdapat beberapa alasan kenapa menggunakan empat madzhab tersebut sebagai sumber rujukan dalam bidang fiqih, yaitu[21]

a. Kualitas keilmuan dan peribadian ke empat madzhab tersebut sangat masyahur, dan sudah sangat dikenal dikalnga ulama'-ulama'besar.
b. Keempat imam madzhab tersebut merupakan imam mujtahid mutlaq mustaqil, yaitu imam mujtahid yang mampu secara mandiri menciptakan manhajul fikri, metode, proses dan prosedur dengan seluruh perangkat yang dibutuhkan
c. Keempat imam tersebut mempunyai murid yang secara konsisten mengajar dan mengembangkan madzahabnya dari sumber induk yang masih terjaga kemurniaanya.
d. Keempat madzhab tersebut memliki mata rantai dan sanad keilmuan yang jelas

Prinsip-prinsip Ahlus Sunnah Wal Jamaah dalam masalah fikih adalah sebagai berikut[22]:

a. Ahlus Sunnah Wal Jamaah berpegang teguh pada Alquran dan Hadis dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

[21] TIM PWNU Jawatimur, Aswaja Al-Nahdliyah, Surabaya Khalista 2007. Hal 24

[22] Tim harakah islamiah, buku aswaj, harakah islamiah. Tth hal 28

b. Ahlus Sunnah Wal Jamaah baru menggunakan akal setelah tidak ada nash yang jelas (sharih, qoth'i).
c. Ahlus Sunnah Wal Jamaah dapat menerima perbedaan pendapat dalam menilai masalah yang memiliki dalil yang multipenafsiran (zhanni).

2. Aqidah

Aqidah secara linguistic berasala dari kata "*Aqidatun" iman atau percaya.* Secara terminologis, akidah dipahami sebagai iman atau keyakinan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya.[23] Aqidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati Anda untuk membenarkannya, yang membuat jiwa Anda tenang, tentram kepadanya dan yang menjadikan Anda bersih dari kebimbangan.[24]

Dalam islam, Aspek tauhid atu aqidah adalah pendidikan pertama yang harus diajarkan , bahkan rasulullah SAW memulai dakwan di tanah arab, pertama kali yang diajarka oleh beliau adalah tentang keyakinan kepada Allah SWT. Dzat yang menciptakan Alam semesta dan seluruh isinya. Aqidah memiliki peranan signifikan sebagai pondasi dasar dalam ajaran islam. Orang-orang yang ingin memeluk agama islam salah satu syarat pertama yang harus dipenuhi adalah meyakini dan mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad utusan Allah.

Dikutip oleh salahudiin bahwa Ibn Al-Qoyyim mengatakan, Tauhid atau yang disebut dengan aqidah adalah perkara pertama yang didakwahkan oleh para

[23]Bisa dilihat Ibnu Manzhur, *Lisaanul 'Arab* (IX/311) (wafat th. 711 H) t dan *Mu'jamul Wasiith* (II/614:).

[24] Hasan al-Banna, Aqidah Islam, terj. H. Hassan Baidlowi, Bandung: al-Ma'arif, 1983, hlm. 9.

Rasul, persinggahan pertama di tengah jalan, dan pijakan pertama yang menjadi pijakan orang yang melangkah menuju Allah.[25]

Secara umum aqidah Ahlu Sunnah wal jamaáh dibagi menjadi beberapa rukun yaitu ;

a. Iman kepada Allah
b. Iman kepada malaikat Allah
c. Iman kepada kitab-kitab Allah
d. Iman kepada rasul-rasul Allah
e. Iman kepada hari akhirat
f. Iman kepada qada dan qadar

Dalam Al-quran surat Al-Nisa' Ayat 136

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗوَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا

Artinya :

136. Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita semua sebgai orang islam yang beriman kepada Allah maka wajib meyakini bahwa tidak ada tuhan selain,percaya kepada malaikat-malaikat Allah, percaya kepada kitab-kitab Allah, percaya kepada rasul-rasul Allah dan percaya kepada hari ahkir

[25] Salahuddin Wahid, et al., Menggagas NU Masa Depan, (Surabaya: Khalista, 2008), 143

Dalam aspek aqidah, ahlu Sunnah wal jamaah mengikuti Aliran yang dikembangkan oleh Abu Hasan Al-Asyári dan Abu Mansur Al-Maturidi. Kedua Aliran ini diyakini sebagai salah satu aliran yang paling moderat diantara baeberrapa Aliran lain yang berkembang pada masa itu, seperti halnya tidak terbawa kepada arus pemikiran yang dikembangkan oleh jabariah dan qadariah, tetapi mengambil posisi tawassuth diantara keduanya.

Pengikut aliran abu hasan al-asyrári disebut asyárihah sedangkan pengikut danri Abu Mansur Almaturidi disebut maturidiyah.

Konsep Aqidah asy ariah dan maturidiah relevan dengan konsep pemikiran ahlu Sunnah wal jamaah dalam bidang aqidah, yaitu menggunaka prinsip tasamuh, tawassud dan I'tidal.

Adapun prinsip dari aqidah ahlu Sunnah wal jamaah yaitu :

a. Keseimbangan dalam penggunaan dalil aqli dan dalil naqli.
b. Memurnikan akidah dari pengaruh luar Islam.
c. Tidak gampang menilai salah atau menjatuhkan vonis syirik, bid"ah apalagi kafir.

3. Tasawuf

Secara lingusitik istilah tasawuf dipahami berasal dari beberapa kata yang beragam yaitu :

1. Ahluss suffah (orang orang yang selalu berada diserambi masjid madina)
2. Shafa (Suci)
3. Shaf (barisan shalat)
4. Shaufi (kebijaksanaan)

5. Shuff (bulu domba)

Tasawuf merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk membersihkan diri dari sifat-sifat yang dilarang oleh Allah dan membiasakan diri dengan sifat - sifat yang diperintahkan oleh Allah dan secara konsisten selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Imam Sahal Tusturi seorang ahli tasawuf telah mengemukakan tentang prinsip tasawuf ada enam macam:

1. Berpedoman kepada kitab Allah (Al-Qur'an)
2. Mengikuti Sunnah Rasulullah (Hadits).
3. Makan makanan yang halal.
4. Tidak menyakiti manusia(termasuk binatang).
5. Menjauhkan diri dari dosa.
6. Melaksanakan ketetapan hukum (yaitu segala peraturan agama Islam).

Berdasarkan pendapat tersebut bisa dipahami bahwa tasawuf adalah bagian dari ajaran islam yang secara langsung bersumber dari al-quran dan hadits dan dengan sungguh – sungguh mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan selalu mengorientasi semua yang dilkukan kepada Allah SWT.

Secaa umum dua aliran tasawuf yang berkembang dalam spiritualisme islam, yaitu: tasawuf sunni dan tasawuf falsafi

Tasawuf sunni adaalah salah satu aliran tasawuf yang bersumber dari Al-quran dan hadits serta tradisi spiritual sahabat-sahabat raasulullah, sedangkan tasawuf falsafi adalah salah satu aliran tasawuf yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran filsafat.

Dalam aspek tasawuf, Ahlu Sunnah Wal Jamaah Mengikuti Ajaran imam AL-ghazali dan imam junaid al-

Baghdadi, Sebuah pemikiran tasawuf yang secara langsung berlandaskan kepada Alqur-an dan hadits serta tradisi spiritual para sahabat rasulullah SAW.

Jalan sufi yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dan para pewarisnya adalah jalan yang selalu berpegang teguh kepada syariat, Karena itu kaum aswaja alnahdhiyah tidak dapat menerima jalan sufi yang melepaskan diri dari kewajiban-kewajiban syariah, seperti ajaran tasawuf dalam konsep *hulul* yang dikembangkan oleh Al-Hallaj dan konsep *Wahdatul Wujud* yang dikembangka Ibnu Arabi. Kaum aswaja an-nahdhiyah hanya menerima ajaran tasawuf yang tidak meninggalkan syariat dan Aqidah seperti yang diajarkan oleh imam al-ghazali dan imam juanid al-baghdadi[26]

[26] Lihat di KH. Hasyim Asyári, Risalah Ahlu Sunnah Hal 12

POLA PIKIR ASWAJA

1. At-tawassuth atau sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Ini disarikan dari firman Allah SWT dalam surat al-baqarah (143):

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَآءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِ ۗ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ ۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Artinya "*Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia".*

2. At-tawazun atau seimbang dalam segala hal, terrnasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Alquran dan Hadis). Firman Allah SWT,

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَاَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَالْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِۚ وَاَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَأْسٌ شَدِيْدٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُهٗ وَرُسُلَهٗ بِالْغَيْبِۗ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ

Artinya "*Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa*".

3. Ketiga, al-i'tidal atau tegak lurus. Dalam AlQur'an Allah SWT berfirman,

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗاِعْدِلُوْاۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".(Al-maidah;8)

4. Tasamuh atau toleransi. Yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun, bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini. Firman Allah SWT,

Golongan Ahlus Sunnah Wal Jamaah telah diabadikan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya sebagai berikut yang artinya "akan kekal segolongan daripada ummatku yang bepegang teguh pada kebenaran dan tidak berganjak dari keaslian agamnya hingga ke akhir zaman". "

Mereka itu adalah ummat Islam yang berpegang teguh pada ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan diamalkan oleh sahabat baginda" (HR. Imam Tirmidzi dan alHakiem).

Dengan demikian ciri-ciri golongan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah adalah sebagai berikut:[27]

a) Berpegang teguh kepada ikatan Allah (habl mina Allah) yaitu alQur'an dan al-Sunnah, mengikuti tafsiran dan pemahaman para ulama Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
b) Menjadikan Rasulullah SAW dan para sahabatnya sebagai pegangan dalam mengamalkan ajaran agama Islam mengikuti panduan hadits dan athar para ulama salaf.
c) Berpandukan kepada metodologi dan pendekatan mazhab Imam Syafi'i atau madzhab-madzhab Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang lain dalam membahas masalah-masalah fiqih (ibadah dan muamalah).
d) Berpedoman kepada metodologi dan pendekatan Imam Abu Hasan Ash'ari dan Imam Abu Mansur al – Maturidi dan ulama yang mengikuti keduanya dalam membahas prinsip-prinsip Aqidah Islamiyah.
e) Menghidupkan pelbagai syiar Islam yang boleh memantapkan lagi ketaqwaan dan keimanan ummat Islam.
f) Memelihara nilai-nilai murni individu dan masyarakat berteraskan nilai-nilai Islam yang mulia.

[27] Seri Panduan Kefahaman Ahli Sunnah waljamaah, Memahami Ahli Sunnah Waljamaah dan Menghindari Penyelewengannya, (Pusat Pengkajian Kepahaman Ahlus Sunnah Waljamaah: Brunei darussalam, 2014), hlm. 2-3

PERKEMBANGAN AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH DI ASIA TENGGARA

Asia Tenggara (*Southeast Asia*) adalah sebuah kawasan di benua Asia bagian tenggara. Kawasan ini mencakup Indo-china dan Semenanjung Malaya serta kepulauan di sekitarnya. Asia Tenggara berbatasan dengan Republik Rakyat Tiongkok di sebelah utara, Samudra Pasifik di timur, Samudra Hindia di selatan, dan Samudra Hindia, Teluk Benggala, dan anak benua India di barat. Asia Tenggara biasa dipilah dalam dua kelompok: Asia Tenggara Daratan (ATD) dan Asia Tenggara Maritim (ATM).

Negara-negara yang termasuk ke dalam ATD adalah Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Vietnam.

Negara-negara yang termasuk ATM adalah Brunei, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Timor Leste.

Meskipun terdapat bagian dari wilayah Malaysia yang tersambung dengan benua utama Asia, Malaysia tetap dikategorikan sebagai negara ATM karena alasan budaya. Semua negara Asia Tenggara terhimpun ke dalam organisasi ASEAN. Timor Leste yang sebelumnya merupakan bagian dari Indonesia telah mengajukan diri menjadi anggota ASEAN walaupun oleh beberapa pihak, atas alasan politis, negara ini dimasukkan ke kawasan Pasifik.[28]

Secara geografis (dan juga secara historis) sebenarnya Taiwan dan pulau Hainan juga termasuk Asia Tenggara, sehingga diikutkan pula. Namun, karena alasan

[28] Timor Leste Resmi Ajukan Diri Jadi Anggota ASEAN.

politik Taiwan, dan pulau Hainan lebih sering dimasukkan ke kawasan Asia Timur. Kepulauan Cocos dan Pulau Natal, yang terletak di selatan Jawa, oleh beberapa pihak dimasukkan sebagai Asia Tenggara meskipun secara politik berada di bawah (kekuasaan) administrasi Australia. Sebaliknya, Pulau Papua dimasukkan sebagai Asia Tenggara secara politik meskipun secara geologi sudah tidak termasuk benua Asia.

Nama untuk kawasan ini pertama kali dipakai pada abad ke-20. Sebelumnya, Asia Tenggara dikenal dengan nama India Belakang (jika dibandingkan dengan anak benua India). Subkawasan Asia Tenggara terdiri dari sebelas negara, beberapa di antaranya berada di daratan utama (mainland), yang juga dikenal sebagai Asia Tenggara Daratan (Indochina) dan sebagian lagi seluruhnya merupakan kepulauan (Asia Tenggara Maritim), yang dikenal dengan istilah beragam, seperti Kepulauan Selatan (Nan Yang, Tiongkok, dan Vietnam), Kepulauan Melayu (Malay Archipelago menurut A.R. Wallace), Malayunesia (Logan), Indonesia (Logan, dan Adolf Bastian), Hindia Timur (Oost-Indie, Belanda), Malaysia, Insulinde (oleh orang Hindia Belanda di awal abad ke-20), atau Nusantara (oleh masyarakat Indonesia). Agak menarik bahwa Semenanjung Malaya biasanya dimasukkan dalam wilayah kepulauan meskipun masih tersambung dengan benua Asia.

Asia Tenggara terletak pada pertemuan lempeng-lempeng geologi, dengan aktivitas kegempaan (seismik) dan gunung berapi (vulkanik) yang tinggi. Sementara ATD relatif stabil, dan merupakan daratan tua, ATM sangatlah dinamis karena di sana bertemu dua lempeng benua besar: lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia, ditambah dengan lempeng Filipina yang lebih kecil. Tiga pulau besar di

Indonesia: Sumatra, Jawa, dan Kalimantan baru terpisah dari benua Asia sekitar 10 ribu tahun yang lalu akibat naiknya muka air laut karena usainya Zaman Es terakhir.

Pulau Papua secara geologi termasuk dalam benua Australia, yang juga terpisah karena peristiwa yang sama. Kedua lempeng besar itu bertemu pada busur cekungan yang memanjang ke selatan dari Teluk Benggala di barat Myanmar, dan Thailand, terus menuju sisi barat Sumatra, lalu membelok ke timur membentuk Palung Jawa yang memanjang di selatan Jawa dan Kepulauan Nusa Tenggara. Akibatnya gempa bumi sering terjadi di daerah-daerah sekitarnya, seperti Gempa bumi Samudra Hindia 2004. Desakan lempeng Indo-Australia mengangkat permukaan pulau-pulau yang ada di dekatnya, sehingga terbentuklah deretan gunung berapi aktif. Pulau Jawa adalah pulau dengan jumlah gunung berapi terbanyak di dunia. Gunung Kerinci adalah gunung berapi tertinggi di Asia Tenggara. Di sebelah timur Filipina terdapat pula Palung Mindanao, dan Palung Mariana yang merupakan pertemuan antara lempeng Filipina, dan lempeng Pasifik. Di Filipina juga terdapat aktivitas kegunungapian yang tinggi. Puncak tertinggi yang berada di Gunung Kinabalu (4.101 m; Kalimantan) dan Puncak Jaya di Pulau Papua, Indonesia (5.030 m).

Terdapat beberapa klaim, dan perebutan wilayah, dan batas perairan di kawasan ini, yang melibatkan negara-negara di kawasan ini maupun yang melibatkan negara di luar Asia Tenggara(terutama Tiongkok dan Taiwan dalam kasus Kepulauan Spratly). Dengan ditemukannya Homo floresiensis di Pulau Flores pada 2003 menandakan bahwa daerah kepulauan Asia Tenggara ini paling tidak telah ditinggali oleh manusia sejak 18.000 tahun lalu, dengan perkiraan terjauh sampai 94.000 tahun yang lalu. Sejarah Asia

Tenggara sebelum zaman kerajaan tidak diketahui banyak. Beberapa kerajaan berawal di daratannya, yang sekarang Myanmar, Kamboja, dan Vietnam.

Kerajaan pertama yang berkembang di kepulauan Asia Tenggara adalah Sriwijaya. Dari sejak abad ke-5 ibu kota Sriwijaya, Palembang, merupakan pelabuhan utama antara India dan Tiongkok. Dan kemudian diikuti oleh Majapahit, Sailendra, dan Mataram. Pedagang Muslim mulai memasuki daerah ini pada abad ke-12. Pasai merupakan kesultanan pertama.

Karena kondisi geografis yang berdekatan dengan India dan Tiongkok, kawasan ini banyak terpengaruh oleh kebudayaan India, dan China. Selat Malaka merupakan jalur perdagangan yang ramai sejak berabad-abad lalu, dan masih bertahan hingga sekarang.

Agama yang dianut oleh penduduk Asia Tenggara sangat beragam, dan tersebar di seluruh wilayah. Agama Buddha menjadi mayoritas di Thailand, Myanmar, dan Laos serta Vietnam dan Kamboja. Agama Islam dianut oleh mayoritas (paling banyak) penduduk di Indonesia, Malaysia, dan Brunei dengan Indonesia menjadi negara dengan penganut Islam terbanyak di dunia. Agama Kristen menjadi mayoritas di Filipina dan Timor Leste. Di Singapura, agama dengan pemeluk terbanyak adalah agama yang dianut oleh orang Tionghoa seperti Buddha, Taoisme,dan Konfusianisme.
Walaupun demikian, di beberapa daerah, ada pemeluk agama yang minoritas (sedikit pemeluk agamanya) seperti Hindu di Bali dan Kristen di Maluku dan Papua atau Islam di Thailand dan Filipina bagian selatan.

Islam adalah agama yang kini telah menyebar ke seluruh benua dan negara di permukaan bumi ini. Karena memang

dalam ajaran Islam sendiri menuntut kepada orang yang memeluk islam untuk menyebarkannya kepada orang lain yang tidak mengenal islam, dalam islam terlalu mudah untuk memahami ajaran menurut rasional dan juga banyak bukti alam bahwa islam adalah agama yang benar. Sehingga umat Islam yang memiliki akhlak yang baik memudahkan dalam menyebarkannya sehingga masyarakat disekitar non muslim mau menerima, mengikuti, dan masuk Islam.

Salah satu fakta paling berpengaruh di dunia adalah Nabi kita Muhammad (damai dan berkah Allah besertanya). Ia menyebarkan Islam seorang diri di Mekah yang pada saat itu penduduknya cuek dan kemudian berubah menjadi masyarakat yang bermoral baik dengan memeluk Islam yang dibawa olehnya. Dari sinilah sejarah penyebaran Islam semakin meluas ke seluruh dunia hingga sampai ke Asia Tenggara.

Seiring berjalannya waktu dari penyebaran Islam di Mekah hingga pelosok dunia, para sejarawan melakukan penelitian dan menceritakan di buku-buku seperti apa perjalanan penyebaran Islam yang bisa menjangkau ke setiap negara. Padahal, sejarawan yang pernah mengutarakan hakikat jalannya penyebaran Islam memiliki pendapat yang berbeda-beda, dari masalah ketepatan tahun tepatnya acara tersebut, namun pada dasarnya semua saling melengkapi. Karena seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, buku sejarah direvisi dari kekurangannya, sehingga menjadi lebih lengkap dan benar.

Asia Tenggara atau indo-melayu adalah tujuh wilayah budaya atau peradaban Islam yang secara tegas tersusun atas wilayah budaya Arab, Islam Persia, Islam Turki, Islam afrika (hitam), Islam india anak, indo-melayu Islam, dan Wilayah terakhir peradaban Islam di Belahan Barat.

Kennet W. Morga menjelaskan, berita terpercaya tentang Islam di Indonesia pertama kali ditemukan di berita marcopolo. Dalam perjalanannya kembali ke venezia pada tahun 692 (1292 M), marcopolo setelah mengerjakan valuasi khan saya di China, dibuatlah persinggahan, sebuah kota di pantai utara sumatra.

Menurut Marcopolo, penduduk pada masa itu di Islam dengan pedang yang dia sebut saracen. Wilayah pangeran dihuni oleh penyembah pagan. Dengan cara yang sama, marcopolo menunggu angin yang baik selama 5 bulan. Dengan demikian, ia dan anggota rombongannya harus melarikan diri dari serangan orang-orang terhadap daerah tersebut dengan mendirikan kastil yang dibuatnya dari tiang pancang. kota samara menurut marchopolo dan tempat-tempat terdekatnya, yang disebutnya basma, kemudian dikenal dengan nama samudra dan pasai, dua buah kota yang dipisahkan oleh sungai pasai, yang letaknya tidak jauh di utara perlak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Islam telah masuk ke Indonesia sejak abad ketujuh dan telah dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, baik sebagai agama maupun hukum. Ini telah terjadi sejak saat itu. Setelah masuk Islam, selalu ada pegawai khusus yang memiliki keahlian di bidang hukum Islam yang terkadang juga menangani urusan mu'malah, hadhanah, warisan, dan lain-lain. Oleh karyawan yang berlaku untuk seluruh masyarakat Indonesia. Secara ideologis dan politik, hukum Islam telah ada di Indonesia sejak abad ke-8 Masehi.

Mengenai kedatangan Islam di nusantara, terjadi diskusi dan perdebatan panjang di kalangan sejarawan tentang tiga hal utama, yaitu tempat asal Islam, pembawa, dan waktu kedatangannya. Berbagai teori dan pembahasan yang mencoba menjawab ketiga persoalan pokok tersebut belumlah lengkap.

Kedatangan Islam di Nusantara memang tidak bersamaan. Demikian pula, kerajaan dan daerah yang dikunjungi memiliki situasi politik dan sosial budaya yang berbeda. Selat Malaka mulai dilewati para pedagang Muslim dalam pelayarannya ke negara-negara Asia Tenggara dan Timur.

Perkembangan pelayaran dan perdagangan internasional antar negara di Asia barat dan timur mungkin karena aktivitas kerajaan Islam di bawah umayah barat dan kerajaan Cina pada periode t'ang di Asia timur dan kerajaan sriwijaya tenggara. dari Sriwijaya.

Pedagang Muslim dari Persia dan India hingga Nusantara sejak abad ke-7 M (1 H). Islam telah menyebar dari timur tengah ke Asia tengah dan dari Afghanistan ke India, Islam menyebar dari berbagai penjuru India dan Arab ke semenanjung dan kepulauan Indonesia pada akhir abad ketiga belas, keempat belas, dan kelima belas.

Perkembangan pelayaran dan perdagangan internasional antar negara-negara di Asia barat dan timur mungkin disebabkan oleh aktivitas pemberdayaan Islam di bawah umayah di kerajaan dinasti t'ang barat dan Cina di asia timur serta kekaisaran asia tenggara.

Upaya kerajaan sriwijaya dalam memperluas kekuasaannya ke semenanjung Malaka hingga kedah dapat dikaitkan dengan bukti 775 prasasti, berita Cina dan Arab abad ke-8 hingga ke-10. Hal ini terkait erat dengan upaya penguasaan Selat Malaka yang merupakan kunci pelayaran dan perdagangan internasional.

Tahun 173 H, sebuah kapal layar dengan pimpinan "makhada khalifah" dari teluk Kambay Gujarat berlabuh di

kota Perlak dengan membawa sekitar 100 anggota dakwah yang terdiri dari Arab, Persia dan Hind.

Pada tanggal 1 muharram 225 H / 840 M. Kerajaan Islam diproklamasikan dengan raja pertama adalah putra indo-arab dengan gelar sultan Alaiddin maulana aziz syah. Pada saat yang sama, nama ibu kota kerajaan diubah dari tiandor menjadi kekhalifahan, sebagai kenangan indah kepada khalifah yang sangat berjasa dalam membudayakan Islam kepada bangsa-bangsa di asia tenggara yang dimulai dari perlak. Dengan demikian, kerajaan Islam pertama berdiri pada awal abad ke-3/9 M yang terletak di perlak.

Diperkirakan Islam masuk ke pulau Jawa pada abad ke 11 M, dengan ditemukannya makam fatimah binti maemun di lereng Gresik yang diberangkatkan pada tahun 475 H / 1082 M. Data sejarah lainnya menyebutkan bahwa Islam masuk ke pulau Jawa pada tahun Abad 12/13 M. Ke Maluku sekitar abad ke-14 M, kalimat awal abad ke-15 M. Ke Sulawesi sampai 16 M. Penduduk atau penguasa nusantara telah berpindah agama sebelum penjajahan Belanda Belanda menguasai wilayah Indonesia.

PERKEMBANGAN AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH DI INDONESIA

Indonesia disebut juga dengan Republik Indonesia (RI) atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi mencapai 270.203.917 jiwa pada tahun 2020, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, dengan penganut lebih dari 230 juta jiwa. Bentuk negara Indonesia adalah negara kesatuan dan bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih secara langsung.

Ibu kota negara Indonesia adalah Jakarta. Indonesia berbatasan darat (tanah) langsung dengan Malaysia di Pulau Kalimantan dan Pulau Sebatik, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting sejak abad ke-7, yaitu sejak berdirinya Kerajaan Sriwijaya, sebuah kemaharajaan Hindu-Buddha yang berpusat di Palembang. Kerajaan Sriwijaya ini menjalin hubungan agama dan menjalin bisnis yaitu perdagangan dengan Tiongkok dan India, juga dengan bangsa Arab.

Kerajaan-kerajaan beragama Hindu dan/atau Buddha mulai tumbuh pada awal abad ke-4 hingga abad ke-13 Masehi, diikuti para pedagang dan ulama dari jazirah Arab yang membawa agama Islam sekitar abad ke-8 hingga abad ke-16, serta kedatangan bangsa Eropa pada akhir abad ke-15 yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah Maluku semasa era penjelajahan samudra. Setelah berada di bawah penjajahan Belanda selama hampir 3 abad, Indonesia yang saat itu bernama Hindia Belanda menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II, tepatnya tanggal 17 Agustus 1945. Selanjutnya, Indonesia mendapat berbagai tantangan dan persoalan berat, mulai dari seringnya terjadi bencana alam, praktik korupsi yang masif, konflik sosial, gerakan separatisme, proses demokratisasi, dan periode pembangunan, perubahan dan perkembangan sosial-ekonomi-politik, serta modernisasi yang pesat.

Dari Sabang di ujung wilayah Aceh sampai Merauke di tanah Papua, Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama. Berdasarkan rumpun bangsa (ras), Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni Mongoloid Selatan/Austronesia dan Melanesia di mana bangsa Austronesia yang terbesar jumlahnya dan lebih banyak mendiami Indonesia bagian barat. Secara lebih spesifik, suku bangsa Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka tunggal ika" ("Berbeda-beda namun tetap satu"), bermakna keberagaman sosial-budaya yang membentuk satu kesatuan/negara. Selain memiliki populasi penduduk yang padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

Indonesia merupakan anggota dari PBB dan satu-satunya anggota yang pernah keluar dari PBB, yaitu pada tanggal 7 Januari 1965, dan bergabung kembali pada tanggal 28 September 1966. Indonesia tetap dinyatakan sebagai anggota yang ke-60, keanggotaan yang sama sejak bergabungnya Indonesia pada tanggal 28 September 1950. Selain PBB, Indonesia juga negara anggota dari organisasi ASEAN, KAA, APEC, OKI, G-20 dan sebentar lagi akan menjadi anggota OECD.

Sejarah Indonesia terdiri dari banyak tahapan/periode. Secara garis besar, sejarah Indonesia terdiri dari periode prasejarah, periode kuno/klasik, periode pertengahan, periode kolonialisme, periode awal kemerdekaan, dan periode modern.

Fosil-fosil manusia purba seperti Homo erectus, yang oleh antropolog juga dijuluki "Manusia Jawa", menimbulkan dugaan bahwa kepulauan Indonesia telah mulai berpenghuni pada antara dua juta sampai 500.000 tahun yang lalu. Namun kebenaran tentang hal ini banyak diperdebatkan.

Hingga tahun 75000 Sebelum Masehi, daratan Nusantara bagian barat (kira-kira kepulauan sebelah barat termasuk Sumatra, Jawa, dan Kalimantan sekarang) masih menyatu dengan daratan utama Asia. Pada abad ini pula terjadi erupsi Gunung Toba, yang disebut-sebut sebagai salah satu letusan gunung api terbesar sepanjang sejarah yang menyebabkan perubahan iklim yang dikatakan hampir memusnahkan populasi manusia modern saat itu. Umat manusia sendiri sebenarnya belum sampai ke Sumatra, gelombang migrasi dari Afrika ikut terhenti untuk sementara akibat erupsi ini. Gunung Toba kemudian tenggelam dan kalderanya membentuk sebuah danau besar dengan nama yang sama.

Sekitar abad 25000 SM, gelombang migrasi pertama manusia modern sampai di dataran Nusantara. Peradaban awal dan kebudayaan awal mulai terbentuk saat zaman Holosen (10000 tahun Sebelum Masehi) menandai berakhirnya zaman es dan dataran ini mulai terpisah dari daratan utama Asia lalu terpecah hingga membentuk kepulauan Nusantara seperti sekarang. Sejak saat itu, bangsa Melanesia yang merupakan bangsa manusia modern pertama di Nusantara membentuk kebudayaan-kebudayaan awal.

Kedatangan pendatang bangsa-bangsa Austronesia dari daratan Taiwan yang mulai tiba di Nusantara sekitar 2000 tahun SM menyebabkan bangsa Melanesia yang telah ada lebih dahulu di sana terdesak ke wilayah-wilayah yang jauh di timur kepulauan, meskipun ada sebagian yang juga berasimilasi/akulturasi/melebur dengan pendatang tersebut. Dengan kondisi tanah vulkanis yang subur, melimpahnya keanekaragaman hayati, ditambah dengan kemampuan bercocok tanam yang dimiliki manusia saat itu menyebabkan kegiatan pertanian dan pemukiman mulai terbentuk dan berkembang pesat. Peradaban-peradaban maju seperti Proto-Melayu dan Deutro-Melayu mulai berkembang pada abad ini.

Kerajaan-kerajaan kecil mulai bermunculan sejak awal abad masehi. Kerajaan tertua yang diketahui berdasarkan penemuan terbaru adalah kerajaan Kandis, bukan kerajaan Kutai seperti anggapan kebanyakan orang selama ini. Berdasarkan penemuan-penemuan yang ada, kerajaan Kandis berada di pulau Sumatra, kira-kira di daerah Riau sekarang. Namun sayangnya, hanya sedikit yang diketahui dari kerajaan ini karena bukti-bukti dan catatan yang minim. Kerajaan-kerajaan penting lainnya di Sumatra adalah kerajaan

Melayu Kuno atau kerajaan Jambi Kuno (berdiri sekitar abad ke-2 Masehi). Di Pulau Jawa, berdiri kerajaan Salakanegara, kerajaan Hindu pertama di Nusantara yang terletak di daerah sekitar Cianjur, Jawa Barat. Kerajaan Salakanegara mulai berdiri pada tahun 130 Masehi, kemudian berkembang menjadi kerajaan Tarumanegara pada tahun 358 Masehi. Kerajaan Kutai sendiri mulai berdiri di Kalimantan Timur pada tahun 350 Masehi, diikuti berdirinya dua kerajaan lain di Kalimantan Selatan, yaitu kerajaan Tanjungpuri dan kerajaan Nan Sarunai pada tahun 525 M. Di Sulawesi juga berdiri kerajaan-kerajaan kecil, diantaranya kerajaan Luwu di Sulawesi Tengah pada tahun 900 Masehi. Kerajaan-kerajaan awal lainnya adalah kerajaan Siang di Sulawesi Selatan dan kerajaan Suwawa di daerah Gorontalo.

Pada abad ke-7 Masehi, berdiri Kerajaan Hindu-Buddha Sriwijaya di Sumatra Selatan yang kemudian berkembang menjadi kemaharajaan terbesar dengan masa berdiri terlama di Asia Tenggara hingga awal abad ke-11. Kerajaan ini menguasai sebagian besar Sumatra, Semenanjung Malaya, Jawa, hingga pantai barat dan barat daya Kalimantan. Kerajaan ini juga mengendalikan aktivitas pelayaran dan perdagangan di Selat Malaka yang merupakan jalur perdagangan maritim utama antara India dengan Tiongkok. Selat Malaka merupakan salah satu jalur pelayaran terpenting di dunia. Sejak saat itu, sejarah Indonesia juga banyak dipengaruhi oleh bangsa-bangsa lain hingga masa-masa berikutnya.

Pada masa kerajaan Sriwijaya, Dinasti Hindu-Buddha Sanjaya dan Syailendra dari kerajaan Sriwijaya juga mendirikan kerajaan-kerajaan perintis di pulau Jawa bagian tengah. Kerajaan-kerajaan ini kemudian berkembang menjadi

kerajaan-kerajaan besar, yang terdiri dari kerajaan Panjalu/Daha/Kediri (1045–1222), kerajaan Tumapel/ Singosari (1222–1292), hingga kerajaan Majapahit (1293–1527). Kerajaan Majapahit selanjutnya berkembang menjadi kemaharajaan terbesar di Nusantara dengan wilayah kekuasaan yang luas meliputi Sumatra bagian tengah dan selatan, semenanjung Malaya, pesisir dan dataran rendah Kalimantan, ujung selatan dan timur Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, hingga ujung barat Papua. Setelah Majapahit runtuh, kerajaan-kerajaan Islam mulai berkembang pesat di Indonesia.

Islam sebenarnya sudah memasuki Indonesia pada abad ke-7 Masehi, namun penyebarannya belum signifikan seperti hanya yang terjadi pada abad ke-15 hingga ke-16. Agama Islam memasuki Indonesia pertama kali melalui para pedagang dan ulama Arab, dan selanjutnya melalui pedagang Persia dan India (Gujarat). Para pedagang dan pelaut dari Tiongkok beragama muslim dibawah pimpinan Laksamana Cheng Ho juga ikut serta dalam menyebarkan Islam di Indonesia.[30] Kerajaan Islam pertama (atau disebut kesultanan) yang diketahui adalah Kerajaan Jeumpa yang berdiri di Aceh pada tahun 777 Masehi. Kesultanan ini terletak di daerah pantai utara di sebelah timur Banda Aceh sekarang. Kesultakan-kesultanan lain yang juga mulai berdiri di Aceh yaitu kesultanan Perlak (840–1292) dan kesultanan Lamuri (851–1514). Sejak saat itu, Islam mulai mempengaruhi kebudayaan Aceh dan daerah Nusantara lainnya pada masa-masa selanjutnya.

Di Semenanjung Malaya berdiri kesultanan Malaka pada tahun 1405 Masehi. Kesultanan ini kemudian memperluas wilayahnya hingga pesisir Riau. Kesultanan-kesultanan lain di

Sumatra juga mulai berdiri dan berkembang seperti kesultanan Samudera Pasai (1267–1521), Kesultanan Pagaruyung (1347–1825), kesultanan Aceh (1507–1903), kesultanan Jambi (1615–1903), dan kesultanan Siak (1723–1945). Kesultanan Aceh adalah kesultanan terkuat di Sumatra. Kesultanan ini berdiri selama 4 abad dan sempat menguasai seluruh Sumatra bagian utara dan tengah (kecuali tanah Batak) dan semenanjung Malaya. Bahkan Penjajah Belanda sampai kewalahan menghadapi kesultanan ini.

Kesultanan pertama di pulau Jawa adalah kesultanan Demak yang berdiri tahun 1475 Masehi. Namun apakah benar bahwa kesultanan Demak adalah kesultanan pertama di Jawa sampai saat ini masih diperdebatkan. Ada yang menyebut bahwa kesultanan pertama di Jawa adalah kerajaan Lumajang, yang berdiri di daerah Lumajang, Jawa Timur pada tahun 1295 Masehi. Dikatakan pula bahwa kerajaan Lumajang waktu itu sudah mengadopsi Islam. Kerajaan Demak sendiri pada masanya meliputi wilayah seluruh Jawa (kecuali Banten selatan yang merupakan pusat kerajaan Pajajaran yang beragama Hindu), Madura, Sumatra (Jambi, Bengkulu, Palembang, dan Bangka-Belitung), dan pesisir Kalimantan (kecuali pesisir utara yang dikuasai kesultanan Brunei). Setelah kesultanan Demak, beberapa kesultanan yang berdiri di pulau Jawa yaitu Kerajaan Djipang (1470–1554) kesultanan Banten (1526–1813), kerajaan Pajang (1560–1585), dan kesultanan Mataram (1588–1755).[31]

Di Kalimantan, terdapat dua kesultanan besar yang mulai berdiri pada abad ke-14 dan abad ke-16, yaitu kesultanan Banjar di pesisir selatan dan kesultanan Brunei di pesisir utara. Kesultanan Banjar sendiri sebelumnya menjadi bawahan kesultanan Demak, dan selama menjadi bawahan Demak pula, kesultanan ini memperluas wilayah pemerintahannya hingga

mencakup seluruh pesisir Kalimantan, kecuali pesisir utara yang di bawah pemerintahan Brunei. Sekitar tahun 1569 hingga 1800-an, kesultanan Banjar terpecah menjadi beberapa kesultanan yang independen. Kesultanan-kesultanan tersebut diantaranya adalah kesultanan Sambas (1671–1950), kesultanan Kutai Kartanegara (1300 — sekarang), kesultanan Landak (1472 – Sekarang), dan kesultanan Bulungan (1731–1964).

Di Sulawesi dan Maluku, terdapat tiga kesultanan besar, yaitu kesultanan Gowa di Sulawesi Selatan, serta kesultanan Ternate dan Tidore di Maluku Utara. Wilayah kesultanan Gowa mencakup Sulawesi bagian selatan dan tengah, sedangkan Sulawesi bagian utara dan timur waktu itu dibawah kesultanan Ternate. Kesultanan Gowa juga meliputi wilayah pulau Lombok dan Sumbawa di Nusa Tenggara Barat. Kesultanan Ternate sempat memiliki wilayah yang luas meliputi kepulauan Maluku Selatan, Maluku Utara, dan Nusa Tenggara Timur. Akan tetapi, Maluku Selatan dan Nusa Tenggara Timur, kekuasaannya jatuh ke tangan pendatang Spanyol dan Portugis yang berdatangan pada awal abad ke-17. Sementara kesultanan Tidore meliputi Maluku Utara bagian timur hingga pesisir barat dan utara Papua. Sejak abad ke-15 hingga abad ke-19, satu-persatu kerajaan dan kesultanan yang tersisa di Nusantara mulai dikuasai oleh aliansi Uni-Iberia (Spanyol-Portugis), kemudian VOC, Inggris, dan selanjutnya dikuasai Hindia Belanda selama sekitar tiga abad.

Sebelum Kemerdekaan

Indonesia juga merupakan negara yang dijajah oleh banyak negara Eropa dan juga Asia, karena sejak zaman dahulu Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil

alamnya yang berlimpah, hingga membuat negara-negara Eropa tergiur untuk menjajah dan bermaksud menguasai sumber daya alam untuk pemasukan bagi negaranya, Negara-negara yang pernah menjajah Indonesia antara lain: Portugis pada tahun 1509, hanya Maluku, lalu berhasil diusir pada pada tahun 1595. Spanyol pada tahun 1521, hanya Sulawesi Utara, tetapi berhasil diusir pada tahun 1692. Belanda pada tahun 1602, sebagian besar wilayah Indonesia.

Prancis (1795–1811). Prancis menaklukan Republik Belanda pada 1795 dalam Perang Revolusi Prancis, dan Prancis mendirikan Republik Batavia (1795–1806) dan Kerajaan Hollandia (1806–1810) yang berstatus sebagai negara bawahan Prancis. Dengan demikian, secara tidak langsung Prancis adalah penguasa tertinggi Hindia Belanda. Pada 1810 Kerajaan Hollandia dileburkan dalam Kekaisaran Pertama Prancis, sehingga wilayah Hindia Belanda menjadi jajahan Prancis secara langsung. Meskipun demikian pemerintahan dan pertahanan tetap dipegang oleh warga Belanda (termasuk Herman Willem Daendels yang berkuasa 1908–1811 dan dikenal pro-Prancis) Kekuasaan Prancis berakhir pada tahun 1811 ketika Britania mengalahkan kekuatan Belanda-Prancis di pulau Jawa.

Britania Raya pada tahun 1811, sejak ditandatanganinya Kapitulasi Tuntang yang salah satunya berisi penyerahan Pulau Jawa dari Belanda kepada Britania, Pada tahun 1814 dilakukanlah Konvensi London yang isinya pemerintah Belanda berkuasa kembali atas wilayah jajahan Britania di Indonesia. Lalu baru pada tahun 1816, pemerintahan Britania di Indonesia secara resmi berakhir. Jepang pada tahun 1942 dan berakhir pada tahun 1945, oleh karena kekalahan Jepang kepada pasukan Sekutu.

Ketika orang-orang Eropa datang pada awal abad ke-16, mereka menemukan beberapa kerajaan yang dengan mudah dapat mereka kuasai demi mendominasi perdagangan rempah-rempah. Portugis pertama kali mendarat di dua pelabuhan Kerajaan Sunda yaitu Banten dan Sunda Kelapa, tetapi dapat diusir dan bergerak ke arah timur dan menguasai Maluku. Pada abad ke-17, Belanda muncul sebagai yang terkuat di antara negara-negara Eropa lainnya, mengalahkan Britania Raya dan Portugal (kecuali untuk koloni mereka, Timor Portugis). Pada masa itulah agama Kristen masuk ke Indonesia sebagai salah satu misi imperialisme lama yang dikenal sebagai 3G, yaitu Gold, Glory, and Gospel.

Belanda menguasai Indonesia sebagai koloni hingga Perang Dunia II, awalnya melalui VOC, dan kemudian langsung oleh pemerintah Belanda sejak awal abad ke-19. Di bawah sistem Cultuurstelsel (Sistem Penanaman) pada abad ke-19, perkebunan besar dan penanaman paksa dilaksanakan di Jawa, akhirnya menghasilkan keuntungan bagi Belanda yang tidak dapat dihasilkan VOC. Pada masa pemerintahan kolonial yang lebih bebas setelah 1870, sistem ini dihapus. Setelah 1901 pihak Belanda memperkenalkan Kebijakan Beretika, yang termasuk reformasi politik yang terbatas dan investasi yang lebih besar di Hindia Belanda.

Pada masa Perang Dunia II, sewaktu Belanda dijajah oleh Jerman, Jepang menguasai Indonesia. Setelah mendapatkan Indonesia pada tahun 1942, Jepang melihat bahwa para pejuang Indonesia merupakan rekan perdagangan yang kooperatif dan bersedia mengerahkan prajurit bila diperlukan. Soekarno, Mohammad Hatta, KH. Mas Mansur,

dan Ki Hajar Dewantara diberikan penghargaan oleh Kaisar Jepang pada tahun 1943.

Kemerdekaan Indonesia

Pada Maret 1945 Jepang membentuk sebuah komite untuk kemerdekaan Indonesia. Setelah Perang Pasifik berakhir pada tahun 1945, di bawah tekanan organisasi pemuda, Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 yang pada saat itu sedang bulan Ramadhan. Setelah kemerdekaan, tiga pendiri bangsa yakni Soekarno, Mohammad Hatta, dan Sutan Sjahrir masing-masing menjabat sebagai presiden, wakil presiden, dan perdana menteri. Dalam usaha untuk menguasai kembali Indonesia, Belanda mengirimkan pasukan mereka.

Usaha-usaha berdarah untuk meredam pergerakan kemerdekaan ini kemudian dikenal oleh orang Belanda sebagai 'aksi kepolisian' (politionele actie), atau dikenal oleh orang Indonesia sebagai Agresi Militer. Belanda akhirnya menerima hak Indonesia untuk merdeka pada 27 Desember 1949 sebagai negara federal yang disebut Republik Indonesia Serikat setelah mendapat tekanan yang kuat dari kalangan internasional, terutama Amerika Serikat. Mosi Integral Natsir pada tanggal 17 Agustus 1950, menyerukan kembalinya negara kesatuan Republik Indonesia dan membubarkan Republik Indonesia Serikat. Soekarno kembali menjadi presiden dengan Mohammad Hatta sebagai wakil presiden dan Mohammad Natsir sebagai perdana menteri.

Pada tahun 1950-an dan 1960-an, pemerintahan Soekarno mulai mengikuti sekaligus merintis gerakan non-blok pada awalnya, kemudian menjadi lebih dekat dengan blok sosialis, misalnya Republik Rakyat

Tiongkok dan Yugoslavia. Tahun 1960-an menjadi saksi terjadinya konfrontasi militer terhadap negara tetangga, Malaysia ("Konfrontasi"), dan ketidakpuasan terhadap kesulitan ekonomi yang semakin besar. Selanjutnya pada tahun 1965 meletus kejadian G30S yang menyebabkan kematian 6 orang jenderal dan sejumlah perwira menengah lainnya. Muncul kekuatan baru yang menyebut dirinya Orde Baru yang segera menuduh Partai Komunis Indonesia sebagai otak di belakang kejadian ini dan bermaksud menggulingkan pemerintahan yang sah serta mengganti ideologi nasional menjadi berdasarkan paham sosialis-komunis. Tuduhan ini sekaligus dijadikan alasan untuk menggantikan pemerintahan lama di bawah Presiden Soekarno.

Jenderal Soeharto menjadi Pejabat Presiden pada tahun 1967 dengan alasan untuk mengamankan negara dari ancaman komunisme. Sementara itu kondisi fisik Soekarno sendiri semakin melemah. Setelah Soeharto berkuasa, ratusan ribu warga Indonesia yang dicurigai terlibat pihak komunis dibunuh, sementara masih banyak lagi warga Indonesia yang sedang berada di luar negeri, tidak berani kembali ke tanah air, dan akhirnya dicabut kewarganegaraannya. Tiga puluh dua tahun masa kekuasaan Soeharto dinamakan Orde Baru, sementara masa pemerintahan Soekarno disebut Orde Lama.

Presiden Soeharto selama menjabat, menerapkan ekonomi neoliberal dan berhasil mendatangkan investasi luar negeri yang besar untuk masuk ke Indonesia dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang besar, meski tidak merata. Pada awal rezim Orde Baru kebijakan ekomomi Indonesia disusun oleh sekelompok ekonom lulusan Departemen Ekonomi Universitas California, Berkeley, yang dipanggil "Mafia Berkeley". Namun, Soeharto menambah kekayaannya

dan keluarganya melalui praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang meluas dan dia akhirnya dipaksa turun dari jabatannya setelah aksi demonstrasi besar-besaran dan kondisi ekonomi negara yang memburuk pada tahun 1998.

Masa Peralihan Orde Reformasi atau Era Reformasi berlangsung dari tahun 1998 hingga 2001, ketika terdapat tiga masa presiden: Bacharuddin Jusuf (BJ) Habibie, Abdurrahman Wahid dan Megawati Sukarnoputri. Pada tahun 2004, diselenggarakan Pemilihan Umum satu hari terbesar di dunia yang dimenangkan oleh Susilo Bambang Yudhoyono, sebagai presiden terpilih secara langsung oleh rakyat, yang menjabat selama dua periode (2004–2009 dan 2009–2014).

Indonesia kini sedang mengalami masalah-masalah ekonomi, politik dan pertikaian bernuansa agama di dalam negeri, dan beberapa daerah berusaha untuk melepaskan diri dari naungan NKRI, terutama Papua. Timor Timur secara resmi memisahkan diri pada tahun 1999 setelah 24 tahun bersatu dengan Indonesia dan 3 tahun di bawah administrasi PBB menjadi negara Timor Leste.

Islam di Indonesia

Islam sebagai agama samawi terakhir memiliki banyak ciri khas (khashaish) yang membedakannya dari agama lain. Ciri khas Islam yang paling menonjol adalah tawassuth, ta'adul, dan tawazun. Ini adalah beberapa ungkapan yang memiliki arti yang sangat berdekatan atau bahkan sama. Oleh karena itu, tiga ungkapan tersebut bisa disatukan menjadi "wasathiyah". Watak wasathiyah Islam ini dinyatakan sendiri oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an,

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

"Dan demikian (pula) kami menjadikan kamu (umat Islam), umat penengah (adil dan pilihan), agar kamu menjadi saksi atas seluruh manusia dan agar Rasul (Muhammad SAW) menjadi saksi atas kamu." (QS. Al-Baqarah;143)

Nabi Muhammad SAW sendiri menafsirkan kata وَسَطًا dalam firman Allah di atas dengan adil, yang berarti fair dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Perubahan fatwa karena perubahan situasi dan kondisi, dan perbedaan penetapan hukum karena perbedaan kondisi dan psikologi seseorang adalah adil.Selain ayat di atas, ada beberapa ayat dan hadits yang menunjukkan watak wasathiyah dalam Islam, misalnya firman Allah:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَى عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal." (QS. Al-Isra': 29)

Dalam firman-Nya yang lain,

وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu." (QS. Al-Isra': 110)

Sementara dalam hadits dikatakan,

خَيْرُ الْأُمُوْرِ أَوْسَاطُهَا

"Sebaik-baik persoalan adalah sikap-sikap moderat."

Mirip dengan hadits di atas adalah riwayat,

وَخَيْرُ الْأَعْمَالِ أَوْسَطُهَا وَدِيْنُ اللهِ بَيْنَ الْقَاسِيْ وَالْغَالِيْ

"Dan sebaik-baik amal perbuatan adalah yang pertengahan, dan agama Allah itu berada di antara yang beku dan yang mendidih."

Wasathiyyah yang sering diterjemahkan dengan moderasi itu memiliki beberapa pengertian sebagai berikut: *Pertama*, keadilan di antara dua kezhaliman (عدل بين ظلمين) atau kebenaran di antara dua kebatilan (حق بين باطلين), seperti wasathiyah antara atheisme dan poletheisme. Islam ada di antara atheisme yang mengingkari adanya Tuhan dan poletheisme yang memercayai adanya banyak Tuhan. Artinya, Islam tidak mengambil paham atheisme dan tidak pula paham poletheisme, melainkan paham monotheisme, yakni paham yang memercayai Tuhan Yang Esa.

Begitu juga wasathiyyah antara boros dan kikir yang menunjuk pada pengertian tidak boros dan tidak kikir. Artinya, Islam mengajarkan agar seseorang di dalam memberi nafkah tidak kikir dan tidak pula boros, melainkan ada di antara keduanya, yaitu al-karam dan al-jud. Allah berfirman;

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS. Al-Furqan: 67)

Kedua, pemaduan antara dua hal yang berbeda/berlawanan. Misalnya, (a). wasathiyyah antara rohani dan jasmani yang berarti bahwa Islam bukan hanya memerhatikan aspek rohani saja atau jasmani saja, melainkan memerhatikan keduanya. Wasathiyyah antara nushûs dan maqâshid. Itu berarti Islam tak hanya fokus pada nushûs saja atau maqâshid saja, melainkan memadukan antara keduanya. (b). Islam pun merupakan agama yang menyeimbangkan antara `aql dan naql. Bagi Islam, akal dan wahyu merupakan dua hal yang sama-sama memiliki peranan penting yang sifatnya komplementer (saling mendukung antara satu sama lain). Kalau diibaratkan dengan pengadilan, akal berfungsi sebagai syahid (saksi) sementara wahyu sebagai hakim, atau sebaliknya, yakni akal sebagai hakim sementara wahyu sebagai syahid. (c). Islam menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara ilmu dan amal, antara ushul dan furu', antara sarana (wasilah) dan tujuan (ghayah), antara optimis dan pesimis, dan seterusnya.

Ketiga, realistis (wâqi'iyyah). Islam adalah agama yang realistis, tidak selalu idealistis. Islam memunyai cita-cita tinggi dan semangat yang menggelora untuk mengaplikasikan ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan hukumnya, tapi Islam tidak menutup mata dari realitas kehidupan yang–justru–lebih banyak diwarnai hal-hal yang sangat tidak ideal. Untuk itu, Islam turun ke bumi realitas daripada terus menggantung di langit idealitas yang hampa. Ini tidak berarti bahwa Islam menyerah pada pada realitas yang terjadi, melainkan justru memerhatikan realitas sambil tetap berusaha untuk tercapainya idealitas. Contoh wasathiyyah dalam arti waqi'iyyah ini adalah pemberlakuan hukum 'azîmah dalam kondisi normal dan hukum rukhshah dalam kondisi dharurat atau hajat.

Watak wasathiyyah dalam Islam Ahlussunnah wal Jama'ah tercermin dalam semua aspek ajarannya, yaitu akidah, syariah, dan akhlaq/tasawwuf serta dalam manhaj. Dalam jam'iyyah Nahdlatul Ulama sebagai bagian dari golongan Ahlussunnah wal Jama'ah, watak wasathiyyah tersebut antara lain terjadi dalam hal-hal sebagai berikut:[29]

1. Melandaskan ajaran Islam kepada Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai sumber pokok dan juga kepada sumber-sumber sekunder yang mengacu pada Al-Qur'an dan As-sunnah seperti ijma' dan qiyas.
2. Menjadikan ijtihad sebagai otoritas dan aktifitas khusus bagi orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang tidak mudah untuk dipenuhi. Sedangkan bagi yang tidak memenuhi syarat-syarat ijtihad, tidak ada jalan lain kecuali harus bermazhab dengan mengikuti salah satu dari mazhab-mazhab yang diyakini penisbatannya kepada ashabul madzahib.

   Namun, Nahdlatul Ulama membuka ruang untuk bermazhab secara manhaji dalam persoalan-persoalan yang tidak mungkin dipecahkan dengan bermazhab secara qauli. Pola bermazhab dalam NU berlaku dalam semua aspek ajaran Islam; aqidah, syariah/fiqh, dan akhlaq/tasawwuf, seperti dalam rincian berikut: (a). Di bidang syariah/fiqh, Nahdlatul Ulama mengikuti salah satu dari mazhab empat, yaitu mazhab Imam Abu Hanifah, mazhab Imam Malik ibn Anas, mazhab Imam Muhammad bin Idris as-Syafii dan mazhab Imam Ahmad bin Hanbal. (b). Di bidang aqidah mengikuti mazhab Imam Abul Hasan al-Asy'ari dan mazhab Imam Abu Manshur al-Maturidi. (c). Di bidang

[29] https://www.nu.or.id/post/read/61776/ahlussunnah-wal-jamaah-menurut-nu.

akhlaq/tasawuf mengikuti mazhab Imam al-Junaid al-Baghdadi dan mazhab Imam Abu Hamid al-Ghazali.

3. Berpegang teguh pada petunjuk Al-Qur'an di dalam melakukan dakwah dan amar makruf nahi mungkar, yaitu dakwah dengan hikmah/kearifan, mau'izhah hasanah, dan mujadalah bil husna.
4. Sebagai salah satu wujud dari watak wasathiyyah dengan pengertian al-waqi'iyyah (realistis), Nahdlatul Ulama menghukumi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dengan Pancasila sebagai dasarnya sebagai sebuah negara yang sah menurut pandangan Islam dan tetap berusaha secara terus menerus melakukan perbaikan sehingga menjadi negara adil makmur berketuhanan Yang Maha Esa.
5. Mengakui keutamaan dan keadilan para shahabat Nabi, mencintai dan menghormati mereka serta menolak dengan keras segala bentuk penghinaan dan pelecehan terhadap mereka apalagi menuduh mereka kafir.
6. Tidak menganggap siapa pun setelah Nabi Muhammad saw sebagai pribadi yang ma'shum (terjaga dari kesalahan dan dosa).
7. Perbedaan yang terjadi di kalangan kaum muslimin merupakan salah satu dari fitrah kemanusiaan. Karena itu, menghormati perbedaan pendapat dalam masa`il furu`iyyah-ijtihadiyah adalah keharusan. Nahdlatul Ulama tak perlu melakukan klaim kebenaran dalam masalah ijtihadiyyah tersebut.
8. Menghindari hal-hal yang menimbulkan permusuhan seperti tuduhan kafir kepada sesama muslim, ahlul qiblah.
9. Menjaga ukhuwwah imaniyyah-islamiyyah di kalangan kaum muslimin dan ukhuwwah wathaniyyah terhadap para

pemeluk agama-agama lain. Dalam konteks NU, menjaga ukhuwwah nahdliyyah adalah niscaya terutama untuk menjaga persatuan dan kekompakan seluruh warga NU.

10. Menjaga keseimbangan antara aspek rohani dan jasmani dengan mengembangkan tasawwuf `amali, majelis-majelis dzikir, dan sholawat sebagai sarana taqarrub ilallah di samping mendorong umat Islam agar melakukan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

PERKEMBANGAN AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH DI MALAYSIA

Malaysia adalah sebuah negara federal yang terdiri dari tiga belas negeri (negara bagian) dan tiga wilayah federal di Asia Tenggara dengan luas 329.847 km persegi. Ibu kotanya adalah Kuala Lumpur, sedangkan Putrajaya menjadi pusat pemerintahan federal. Jumlah penduduk negara ini mencapai 30.697.000 jiwa pada tahun 2015. Negara ini dipisahkan ke dalam dua kawasan — Malaysia Barat dan Malaysia Timur — oleh Kepulauan Natuna, wilayah Indonesia di Laut Tiongkok Selatan. Malaysia berbatasan dengan Thailand, Indonesia, Singapura, Brunei, dan Filipina.

Negara ini terletak di dekat khatulistiwa dan beriklim tropika. Kepala negara Malaysia adalah seorang Raja atau seorang Sultan yang dipilih secara bergiliran setiap 5 tahun sekali, hanya negeri-negeri (negara bagian) yang diperintah oleh Raja/Sultan saja yang diperbolehkan mengirimkan wakilnya untuk menjadi Raja Malaysia. Raja Malaysia biasanya memakai gelar Sri Paduka Baginda Yang di-Pertuan Agong. dan pemerintahannya dikepalai oleh seorang Perdana Menteri. Model pemerintahan Malaysia mirip dengan sistem parlementer Westminster.

Malaysia sebagai negara federal tidak pernah ada sampai tahun 1963. Sebelumnya, sekumpulan koloni didirikan oleh Britania Raya pada akhir abad ke-18, dan bagian barat Malaysia modern terdiri dari beberapa kerajaan yang terpisah-pisah. Kumpulan wilayah jajahan itu dikenal sebagai Malaya Britania hingga pembubarannya pada 1946, ketika kumpulan itu disusun kembali sebagai Uni Malaya. Karena semakin meluasnya tentangan, kumpulan itu lagi-lagi disusun kembali

sebagai Federasi Malaya pada tahun 1948 dan kemudian meraih kemerdekaan pada 31 Agustus 1957.

Kemudian Pada 16 September 1963 sesuai dengan Resolusi Majelis Umum PBB 1514 dalam proses dekolonialisasi, Singapura, Sarawak, Borneo Utara atau yang sekarang lebih dikenal sebagai Sabah berubah menjadi negara bagian dari federasi bentukan baru yang bernama Malaysia termasuk dengan Federasi Malaya. dan pada 9 Agustus 1965 Singapura kemudian dikeluarkan dari Malaysia dan menjadi negara merdeka yang bernama Republik Singapura. saat tahun-tahun awal pembentukan federasi baru terdapat pula tentangan dari Filipina dan konflik militer dengan Indonesia.

Bangsa-bangsa di Asia Tenggara mengalami ledakan ekonomi dan menjalani perkembangan yang cepat di penghujung abad ke-20. Pertumbuhan yang cepat pada dasawarsa 1980-an dan 1990-an, rata-rata 8% dari tahun 1991 hingga 1997, telah mengubah Malaysia menjadi negara industri baru. Karena Malaysia adalah salah satu dari tiga negara yang menguasai Selat Malaka, perdagangan internasional berperan penting di dalam ekonominya. Pada suatu ketika, Malaysia pernah menjadi penghasil timah, karet dan minyak kelapa sawit di dunia. Industri manufaktur memiliki pengaruh besar bagi ekonomi negara ini. Malaysia juga dipandang sebagai salah satu dari 18 negara berkeanekaragaman hayati terbesar di dunia. Bangsa Melayu menjadi bagian terbesar dari populasi Malaysia. Terdapat pula Ras Tionghoa Malaysia dan India Malaysia yang cukup besar. Bahasa Melayudan Islam masing-masing menjadi bahasa dan agama resmi negara.

Malaysia adalah anggota perintis ASEAN dan turut serta di berbagai organisasi internasional, seperti PBB. Sebagai bekas jajahan Inggris, Malaysia juga menjadi anggota Negara-Negara

Persemakmuran. Malaysia juga menjadi anggota D-8 (Developing-8), yakni sebuah kesepakatan untuk kerja sama pembangunan delapan negara anggotanya: Bangladesh, Indonesia, Iran, Malaysia, Mesir, Nigeria, Pakistan, dan Turki.

Malaysia adalah masyarakat multi-agama dan Islam adalah agama resminya. Menurut gambaran Sensus Penduduk dan Perumahan 2000, hampir 60,4 persen penduduk memeluk agama Islam; 19,2 persen Buddha; 9,1 persen Kristen; 6,3 persen Hindu; dan 2,6 persen Agama Tionghoa tradisional. Sisanya dianggap memeluk agama lain, misalnya Animisme, Agama rakyat, Sikh, dan keyakinan lain; sedangkan 1,1% dilaporkan tidak beragama atau tidak memberikan informasi.

Semua orang Melayu dipandang Muslim (100%) seperti yang didefinisi pada Pasal 160 Konstitusi Malaysia. Statistik tambahan dari Sensus 2000 yang menunjukkan bahwa Tionghoa-Malaysia sebagian besar memeluk agama Buddha (75,9%), dengan sejumlah signifikan mengikuti ajaran Tao (10,6%) dan Kristen (9,6%). Sebagian besar orang India-Malaysia mengikuti Hindu (84,5%), dengan sejumlah kecil mengikuti Kristen (7,7%) dan Muslim (3,8%). Kristen adalah agama dominan bagi komunitas non-Melayu bumiputra (50,1%) dengan tambahan 36,3% diketahui sebagai Muslim dan 7,3% digolongkan secara resmi sebagai pengikut agama rakyat.

Konstitusi Malaysia secara teoretik menjamin kebebasan beragama. Tambahan lagi, semua non-Muslim yang menikahi Muslim harus meninggalkan agama mereka dan beralih kepada Islam. Sementara, kaum non-Muslim mengalami berbagai batasan di dalam kegiatan-kegiatan

keagamaan mereka, seperti pembangunan sarana ibadah dan perayaan upacara keagamaan di beberapa negara bagian.

Muslim dituntut mengikuti keputusan-keputusan Mahkamah Syariah ketika mereka berkenaan dengan agama mereka. Jurisdiksi Mahkamah Syariah dibatasi hanya bagi Muslim menyangkut Keyakinan dan Kewajiban sebagai Muslim, termasuk di antaranya pernikahan, warisan, kemurtadan, dan hubungan internal sesama umat. Tidak ada pelanggaran perdata atau pidana berada di bawah jurisdiksi Mahkamah Syariah, yang memiliki hierarki yang sama dengan Pengadilan Sipil Malaysia. Meskipun menjadi pengadilan tertinggi di negara itu, Pengadilan-Pengadilan Sipil (termasuk Pengadilan Persekutuan, pengadilan tertinggi di Malaysia) pada prinsipnya tidak dapat memberikan putusan lebih tinggi daripada yang dibuat oleh Mahkamah Syariah; dan biasanya mereka segan untuk memimpin kasus-kasus yang melibatkan Islam di dalam wilayah atau pertanyaan atau tantangan terhadap autoritas Mahkamah Syariah.

Hal ini menyebabkan masalah-masalah yang cukup mengemuka, khususnya yang melibatkan kasus-kasus perdata di antara Muslim dan non-Muslim, di mana pengadilan sipil telah memerintahkan non-Muslim untuk mencari pertolongan dari Mahkamah Syariah. Awal tahun 2010 dalam putusan Pengadilan Tinggi yang memutuskan mengizinkan surat kabar Katolik the Herald untuk menggunakan kata Allah untuk Tuhan telah memicu dibakarnya lebih dari 4 bangunan gereja dan beberapa lainnya dirusak massa di Kuala Lumpur ibu kota Malaysia

Keyakinan atau keyakinan adalah keyakinan yang memberikan berbagai pengaruh bagi seorang Muslim, komunitas Muslim, dan negara. Pengaruh keyakinan pada individu muslim sering dikaitkan dengan ajaran agama seperti pengaruh emosi, amalan dan perilaku (Syukri Ahmad, 2011). Padahal, sebagian besar keimanan dikaitkan dengan efek keyakinan itu yang juga melibatkan aspek ganjaran dan hukuman di akhirat. Selain itu, keimanan juga berpengaruh terhadap umat Islam yaitu membentuk kesatuan pemikiran di antara umat Islam. Di sisi lain, perbedaan keyakinan akan menimbulkan gesekan dan permusuhan, bahkan perbedaan keyakinan juga dapat mengundang kesalahpahaman dan konflik di kalangan masyarakat muslim itu sendiri. Banyak kabupaten Islam yang masyarakatnya sedang berkonflik karena perbedaan keyakinan atau pendekatan keyakinan yang berbeda.

Ternyata, posisi keimanan Islam sangat penting. Upaya untuk memastikan bahwa kebijakan keimanan Islam yang berlandaskan keyakinan Ahlus Sunah wal Jemaah (AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH) yang dipraktikkan di Malaysia harus mendapat perhatian serius agar perdamaian dapat terjaga dan terjaga. Singkatnya, keimanan Islam adalah ilmu dan keyakinan tentang Allah dan yang berhubungan dengan-Nya. Dengan kata lain, keimanan Islam adalah keyakinan kepada Allah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan ini menurut Alquran dan Sunnah. Sedangkan keyakinan AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH adalah keyakinan yang paling akurat, komprehensif dan seimbang serta berdasarkan teks-teks wahyu yang disampaikan Nabi Muhammad dari Tuhan kepada seluruh umat manusia (Syukri Ahmad, 2011).

Akhir abad ke-20 M, meskipun keimanan umat Islam di dunia Melayu khususnya di Malaysia didasarkan pada keimanan AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH tetapi pendekatannya berbeda. Sebelum itu, hanya ada satu pendekatan yaitu khalaf yang dipraktikkan menurut aliran Asyairah dan Maturidiyyah. Akan tetapi, pada akhir abad ini, pendekatan salaf dengan Ibn Taimiyyah mulai diterima, khususnya di negara bagian Perlis. Pendekatan salaf ini disebut studi tentang keimanan Tauhid Asma 'wa al-Sifat. Selain adanya pendekatan baru dalam kelompok keyakinan AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH, di akhir abad ini juga telah terlihat munculnya berbagai ancaman terhadap keyakinan keyakinan ini di kalangan masyarakat Muslim di Malaysia. Di antara ancaman tersebut adalah ancaman gerakan Syiah, ajaran sesat, ideologi modern seperti Liberalisme dan Pluralisme. Ajaran dan miskonsepsi tersebut berkembang pesat akibat fasilitas teknologi informasi seperti internet yang membuat upaya pencegahan penyebarannya menjadi cukup sulit. Selain itu, kontrol terhadap penyebaran ini juga kurang dengan tidak adanya penjelasan yang kuat tentang siapa Ahlus Sunnah itu dan bentuk-bentuk ajaran Ahlus Sunnah yang dianut di Malaysia.

Ahlus Sunnah Wal Jamaah (AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH) dapat diartikan sebagai sekelompok umat Islam yang mengikuti jalan Rasulullah S.A.W. dan para Sahabat RA dalam hal amalan Islam, keimanan dan kasih sayang dengan tetap berpegang pada ajaran Alquran. Kelompok ini akan berpegang pada ajaran Nabi dan menjadikannya sebagai tindak lanjut dan pedoman dalam hal keimanan, syariah dan akhlak. Selain itu, AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH juga dikaitkan secara khusus kepada mereka yang menganut manhaj iman

Asya'irah dan Al-Maturidiyyah dan ajaran sekolah Salafiyah (Al-Baghdadi).

Model Al-Qaradawi (2005) yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga aspek utama pemurnian keimanan AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH. Yang pertama terkait dengan Ma'rifah Allah yang merupakan perdebatan tentang keberadaan Allah sebagai pencipta. Meskipun umat Islam percaya pada keberadaan Tuhan dan Dia adalah pencipta alam, banyak orang menolak keberadaan Tuhan seperti ateis dan sosialis. Ideologi dan keyakinan kelompok ini pun meresap ke dalam benak umat Islam. Oleh karena itu, kriteria konsep mengenal Allah harus ditetapkan sebagai tingkat standar untuk menentukan cara mengetahui Allah secara benar menurut Alquran dan Hadits.

Aspek kedua yang disebutkan al-Qardhawi adalah aspek Tauhid Allah. Aspek ini menekankan Tuhan sebagai pencipta dan sebagai satu-satunya penguasa alam yang berhak disembah dan dipercayai. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji kelompok yang menyimpang dan menyimpang dari keyakinan Ahlus Sunah wal Jemaah meski masih mengaku sebagai Muslim. Kelompok yang terlibat dalam bagian ini adalah kelompok ajaran sesat seperti ajaran bapak pin, qadiyani, aliran Syiah, ajaran dewa Harun dan lain-lain. Kriteria dan keyakinan mereka akan disajikan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk ajaran sesat ini

Aspek ketiga melibatkan aspek tanzih Allah. al-Qardhawi (2005) menjelaskan bahwa ada dua kelompok yang termasuk dalam kategori Ahlus sunah Wal Jemaah namun pendekatan dan pemahaman terhadap keyakinan AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH yang dianut berbeda dalam beberapa aspek. Kelompok tersebut terdiri dari kelompok

antara salaf dan khalaf yang mewakili pendekatan Asyairah dan Maturidiyaah dan Salafiyyah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan model standar keyakinan Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang disesuaikan dengan posisi umat Islam di Malaysia saat ini.

A. Masuknya Sejarah Penyebab Kepemilikan Ahlus Sunnah dalam Bahasa Melayu

Makkah dan Madinah yang sering juga disebut Haramayn (dua tanah Haram) merupakan tahapan terpenting bagi keterlibatan ulama dalam tradisi ilmu pengetahuan Islam, terutama sejak abad ke-15 Masehi. Makkah adalah kiblat bagi umat Islam selama salat dan tempat menunaikan haji. Sedangkan Madinah memiliki hubungan dan prioritas yang besar dengan Islam itu sendiri. Itu adalah tempat perkembangan Islam pada tahap awal dan tempat pemakaman Rasulullah s.a.w. Banyak keutamaan Islam dikaitkan dengan dua tempat suci ini. Karya Jalal al-Din al-Sayuti, al-Hijaj al-Mubayanah: Al-Tafdil Bayna Makkah wa al-Madinah (1985) telah menguraikan keuntungan dari dua tempat suci ini secara panjang lebar. Wajar pada saat itu, Haramayn menjadi pusat intelektual dunia Islam, tempat para ulama, sufi, filsuf, penyair, pebisnis dan sejarawan bertemu dan bertukar informasi dan ilmu (Azyumardi, 1994: 59).

Karena posisi Makkah dan Madinah yang begitu penting bagi umat Islam, banyak umat Islam yang datang ke sini khususnya untuk menunaikan ibadah haji. Situasi ini termasuk juga orang Melayu di Nusantara. Melayu-Indonesia datang ke Mekah sejak abad ke-16 ketika hubungan politik dan perdagangan antara Indonesia dan Timur Tengah mencapai puncaknya (Azyumardi, 1994: 73).

Peziarah Melayu mulai berbondong-bondong berziarah ke Mekah pada abad ke-17 dan terutama pada kuartal terakhir abad ke-19 (Gulick 1987: 299; Sharifah Zaleha, 1985: 86). Sedangkan aktor utama yang bertanggung jawab membawa jemaah haji Malaya ke Tanah Suci Mekkah pada abad ke-19 atau sekitar tahun 1860 hingga 1909 adalah Inggris, Inggris di Malaya dan Kekaisaran Ottoman (McDonell, 1986: 36).

Melalui haji terjalin hubungan yang sah antara orang Melayu dan ulama di Haramayn. Mereka yang melakukan haji tinggal di Haramayn untuk mencari ilmu. Kemudian mereka menjadi ulama yang beberapa di antaranya menjadi guru di Makkah. Beberapa dari mereka kembali ke Melayu termasuk di Malaya untuk mendirikan lembaga pendidikan pondok-pondok tradisional. Sejak itu, terjalin hubungan ilmiah antara orang Melayu dengan Haramayn.

Dampak relasi ilmiah antara Melayu dengan Haramayn begitu kuat sehingga setiap perubahan pemikiran Islam di Asia Tenggara, termasuk Malaya terkait dengan tradisi ilmiah di Haramayn. C.S Hurgronje yang pernah tinggal di Makkah selama enam bulan menceritakan bahwa ada keterkaitan ide dan pemikiran antara jamaah dari Asia Tenggara dan masyarakat Makkah. Hubungan inilah yang memicu pemikiran Islam baru di Asia Tenggara (Horgronje, 1931: 13-20). Hurgronje saat berada di Makkah mengutip perkataan seorang ulama dari Lampong, Sumatera Utara sebagai berikut; "Gerakan Pan-Islam bukannya tanpa pengaruh pada Syekh kita dan seluruh Lampong di Mekah tersentuh oleh harapan yang sama" (Hurgronje, 1985: 70). Hal inilah yang dikemukakan oleh McDonell dan Hasan bahwa pemahaman politik dan intelektual Makkah telah mengalir ke Asia Tenggara melalui tulisan, fatwa, haji,

tarekat dan gagasan ulama yang menjadi guru di Makkah (McDonell, 1986: 4; Hasan, 1999 : 40- 41).

Perubahan institusi pendidikan dari Haramyn ke al-Azhar terjadi pada abad ke-20. Perlu dicatat, pada abad ke-19 M, tokoh Haramayn seorang tokoh pembentuk tradisi Melayu dan ulama Haramayn tradisional menganggap inilah katalisator pemikiran AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH. Namun seiring dengan peralihan trend baru dalam kajian tradisi keilmuan Islam Haramayn ke al-Azhar, Mesir pada awal abad ke-20, al-Azhar menjadi pusat baru dalam menghasilkan tokoh-tokoh ulama akhir abad ke-20 di Malaya, termasuk di Melayu lainnya. Aliran iman tidak lagi terikat pada keyakinan Asyairah dan Maturidiyah, melainkan berdasarkan pendekatan Ibn Taimiyyah dan Muhammad Ibn Abdul Wahhab.

B. Studi Sebelumnya

Banyak tulisan dan kajian yang telah dilakukan dalam menjelaskan isu-isu terkait AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH mencakup berbagai fokus. Dalam AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH: Aqidah, Nominasi, Manhaj, Kebijakan dan Aliran diatur oleh Mohd. Sulaiman Hj. Yasin (1997) telah meneliti beberapa hal penting dalam menjelaskan kerangka aqidah yang benar AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH meliputi pertanyaan tentang akidah aqidah, istilah, manhaj yang digunakan, kebijakan yang menjadi rukun keyakinan dan kecenderungan yang ada dalam AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH.

Sementara Dr. Ahmad Najid Abdullah (2007) dalam AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH: Pengenalan dan Pandangan Tokoh Sektarian Tentang itu juga sedikit banyak

mencoba menjelaskan istilah AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH dengan tambahan penjelasannya dari tokoh sektarian dalam Islam.

Ada pula beberapa makalah yang mencoba membahas lebih luas tentang kepemilikan AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH yang mencakup aspek-aspek yang sudah tidak fundamental lagi. Dr. Johari Mat (1996) dalam Dynamics and weakes in

Apresiasi AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH telah mencoba melihat dari sisi apresiasi terhadap isi penyelenggaraan ini apakah dapat dipraktekkan dan beberapa kelemahan yang teridentifikasi ada dalam apresiasinya.

Dr. Rushdi Ramli (2006) dalam makalahnya yang berjudul Menguatkan Diri Melayu Jati-Islam: Garis Besar Sekte, menurut anggota AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH juga berusaha untuk memfokuskan pada muatan yang ada di sekolah AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH terhadap penguatan identitas Muslim Melayu. .

C. Aliran Ahlu Sunnah Wal Jamaah

Aliran Ahlu Sunnah Wal Jamaah ada dua, yaitu yang pertama, kelompok khalaf yang menganut manhaj iman Asya'irah dan Al-Maturidiyyah. Kedua, salaf yang mengikuti pendekatan Ibn Taimiyyah dan Muhammad Ibn Abdul Wahab. Sekte salaf merupakan salah satu kelompok yang memiliki pendekatan berbeda terhadap aliran khalaf di kalangan AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH terutama pada sifat Allah. Ini muncul karena ada perbedaan pemahaman tentang hakikat ketuhanan.

Khalaf berusaha memurnikan sifat-sifat Allah agar tidak sesuai dengan sifat-sifat makhluk-Nya. Sedangkan

salaf mengambil pendekatan memuliakan Allah dengan berserah diri dan menegakkan makna sebenarnya dari ayat-ayat tersebut tentang sifat Allah (ayat mutasyabihat) kepada Allah. Semua kelompok tersebut melibatkan kelompok ulama Tauhid, ulama Fiqih, ulama hadits, ulama tafsir sufi, ulama Adab, ulama Nahu dan ulama Saraf.

D. Konsep, Ide Dan Karakteristik Aqidah AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH Di Malaysia.

Aliran Ahlu Sunnah Wal Jamaah ada dua, yaitu yang pertama, kelompok khalaf yang menganut manhaj iman Asya'irah dan Al-Maturidiyyah. Kedua, salaf yang mengikuti pendekatan Ibn Taimiyyah dan Muhammad Ibn Abdul Wahab. Sekte salaf merupakan salah satu kelompok yang memiliki pendekatan berbeda terhadap aliran khalaf di kalangan AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH terutama pada sifat Allah. Ini muncul karena ada perbedaan pemahaman tentang hakikat ketuhanan. Khalaf berusaha memurnikan sifat-sifat Allah agar tidak sesuai dengan sifat-sifat makhluk-Nya.

Sedangkan salaf mengambil pendekatan memuliakan Allah dengan berserah diri dan menegakkan arti sebenarnya dari ayat-ayat tersebut tentang sifat Allah (ayat mutasyabihat) kepada Allah. Semua kelompok tersebut melibatkan kelompok ulama Tauhid, ulama Fiqih, ulama hadits, ulama tafsir sufi, ulama Adab, ulama Nahu dan ulama Saraf.

E. Prosedur Pembentukan Standar AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH di Malaysia.

Terdiri dari lima fase yang memiliki aktivitas yang telah dilakukan untuk setiap fase. Prosedur ini membuktikan

bahwa semua temuan studi yang diperoleh telah melalui proses sistematis perumusan standar yaitu i) tahap konstruksi konsep, ii) pembentukan standar draf awal, iii) penyaringan, iv) verifikasi ahli, v) pemutakhiran standar matriks. Oleh karena itu, hasil kajian yang telah dibahas memenuhi dan memenuhi prosedur dalam produksi standar AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH di Malaysia.

Terdapat empat bentuk matriks yang memiliki keterkaitan dengan akidah AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH. Matriks tersebut adalah; i) Matriks Alur Pemahaman Keagamaan, ii) Matriks Pemetaan Prinsip-Prinsip Sesat, iii) Matriks Pemetaan Kebijakan Dasar AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH dengan Keyakinan Lain dan iv) Matriks Pemetaan Dasar Metodologi AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH. Untuk Matriks Alur Pemahaman Keagamaan, melibatkan tiga aliran, yaitu Aliran Kepercayaan Non Muslim, Aliran Kepercayaan Sesat, dan Aliran Ahlu Sunnah Wal Jamaah.

Produksi model komprehensif untuk memperkuat iman AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH di Malaysia ini didasarkan pada Model al-Qaradawi (2005). Model ini melibatkan tiga aspek utama yang menyentuh konsep Ma'rifah Allah, Tauhid Allah dan Tanzih Allah. Berdasarkan model tersebut, penelitian ini mengidentifikasi ciri-ciri rujukan standar yang melibatkan kelompok non muslim, kelompok sesat, dan kelompok dalam kelompok AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH. pendekatan yang berbeda terhadap karakteristik kepemilikan AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH. Kelompok ini melibatkan kelompok antara kelompok Khalaf dan kelompok Salaf.

Studi ini berhasil menyajikan model persamaan dan perbedaan yang komprehensif dalam aliran pemahaman antara Muslim dan non-Muslim dan antara sesama AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH di Malaysia.

PERKEMBANGAN AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH DI BRUNEI DARUSSALAM

Brunei Darussalam atau Brunei nama resmi: Negara Brunei Darussalam, (bahasa Melayu: Negara Brunei Darussalam, Jawi: نكارا بروني دارالسلام), adalah negara berdaulat di Asia Tenggara yang terletak di pantai utara pulau Kalimantan. Negara ini memiliki wilayah seluas 5.765 km² yang menempati pulau Kalimantan dengan garis pantai seluruhnya menyentuh Laut Tiongkok Selatan. Wilayahnya dipisahkan ke dalam dua negara bagian di Malaysia yaitu Sarawak dan Sabah.

Saat ini, Brunei Darussalam memiliki Indeks Pembangunan Manusia tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Singapura, sehingga diklasifikasikan sebagai negara maju. Menurut Dana Moneter Internasional, Brunei memiliki produk domestik bruto per kapita terbesar kelima di dunia dalam keseimbangan kemampuan berbelanja. Sementara itu, Forbes menempatkan Brunei sebagai negara terkaya kelima dari 182 negara karena memiliki ladang minyak bumi dan gas alam yang luas. Selain itu, Brunei juga terkenal dengan kemakmurannya dan ketegasan dalam melaksanakan syariat Islam, baik dalam bidang pemerintahan maupun kehidupan bermasyarakat.

Silsilah kerajaan Brunei didapatkan pada Batu Tarsilah yang menuliskan Silsilah Raja-Raja Brunei yang dimulai dari Awang Alak Betatar, raja yang mula-mula memeluk agama Islam (1368) sampai kepada Sultan Muhammad Tajuddin (Sultan Brunei ke-19, memerintah antara 1795-1804 dan 1804-1807). Brunei adalah sebuah negara tertua

di antara kerajaan-kerajaan di tanah Melayu. Keberadaan Brunei Tua ini diperoleh berdasarkan kepada catatan Arab, Tiongkok dan tradisi lisan.

Catatan tradisi lisan diperoleh dari Syair Awang Semaun yang menyebutkan Brunei berasal dari perkataan baru nah yaitu setelah rombongan klan atau suku Sakai yang dipimpin Pateh Berbai pergi ke Sungai Brunei mencari tempat untuk mendirikan negeri baru. Setelah mendapatkan kawasan tersebut yang memiliki kedudukan sangat strategis yaitu diapit oleh bukit, air, mudah untuk dikenali serta untuk transportasi dan kaya ikan sebagai sumber pangan yang banyak di sungai, maka mereka pun mengucapkan perkataan baru nah yang berarti tempat itu sangat baik, berkenan dan sesuai di hati mereka untuk mendirikan negeri seperti yang mereka inginkan. Kemudian perkataan baru nah itu lama kelamaan berubah menjadi Brunei.

Replika stupa yang dapat ditemukan di Pusat Sejarah Brunei menjelaskan bahwa agama Hindu-Buddha pada suatu masa dahulu pernah dianut oleh penduduk Brunei. Sebab telah menjadi kebiasaan dari para musafir agama tersebut, apabila mereka sampai di suatu tempat, mereka akan mendirikan stupa sebagai tanda serta pemberitahuan mengenai kedatangan mereka untuk mengembangkan agama tersebut di tempat itu. Replika batu nisan P'u Kung Chih Mu, batu nisan Rokayah binti Sultan Abdul Majid ibni Hasan ibni Muhammad Shah Al-Sultan, dan batu nisan Sayid Alwi Ba-Faqih (Mufaqih) pula menggambarkan mengenai kedatangan agama Islam di Brunei yang dibawa oleh musafir, pedagang dan mubaligh-mubaliqh Islam, sehingga agama Islam itu berpengaruh dan mendapat tempat baik penduduk lokal maupun keluarga kerajaan Brunei.

Islam mulai berkembang dengan sangat pesat di Kesultanan Brunei sejak Syarif Ali diangkat menjadi Sultan Brunei ke-3 pada tahun 1425 M karena sultan yang sebelumnya mengahwini puterinya dengan Syarif Ali. Sultan Syarif Ali adalah seorang Ahlul Bait dari keturunan / pancir dari Cucu Rasulullah Shalallahualaihi Wassallam yaitu Amirul Mukminin Hasan / Syaidina Hasan sebagaimana yang tercantum dalam Batu Tarsilah / prasasti dari abad ke-18 M yang terdapat di Bandar Sri Begawan, Brunei. Keturunan Sultan Syarif Ali ini kemudian juga berkembang menurunkan Sultan-Sultan disekitar wilayah Kesultanan Brunei yaitu menurunkan Sultan-Sultan Sambas dan Sultan-Sultan Sulu.

Kata Darussalam, istilah dalam bahasa Arab untuk "tempat yang damai" atau "Rumah Keamanan", disematkan pada abad ke-15 oleh Sultan ke-3, Syarif Ali, untuk menegaskan Islam sebagai agama negara, serta untuk meningkatkan penyebarannya.

Ahlus Sunnah wal Jamā'ah adalah orang-orang yang mengikuti Nabi Muhammad yang kita cintai (damai dan berkah besertanya) dan yang mengacu pada Hadits Nabi yang otentik dan sehat, dan mengikuti jalan para sahabat Nabi Muhammad, serta mengikuti suara dan kata-kata otentik dari mereka (Semoga kesenangan Allah atas mereka).

Ketika diucapkan Ahlus Sunnah wal Jamā'ah, maka yang dimaksud adalah orang-orang yang mengikuti ideologi al-Ashā'irah dan al-Māturīdiyyah. Patut digarisbawahi bahwa Imam al-Ash'arī juga dapat diakui sebagai salah satu dari keduanya, sejajar dengan Imam Abū Mansur al-Māturīdī, yang telah meletakkan dasar gagasan Ahli Sunnah Wal Jamā'ah yang telah diadopsi oleh banyak orang kaum Muslim. Al-Allāmah as-Sayyid Muhammad ibn Muhammad al-Husainī Al-Zubaidī

(Semoga Allah mengasihani dia) berkata dalam bukunya Al-Ittihaf as-Sādah al-Muttaqīn:

> "Ketika seseorang menyebut Ahlus Sunnah wal Jama'ah, maka maknanya merujuk pada orang-orang yang mengikuti tren al-Asyairah dan al-Maturidiyyah."

Istilah Al-Asyā'irah adalah atribut Imam Abū al-Hasan Asy'arī yang wafat pada 324AH / 935AD sedangkan al-Māturīdiyyah adalah atribut dari Imam Abū Mansūr al-Māturīdī, yang wafat pada tahun 333AH / 944AD. Imam Al-Ash'arī adalah salah satu ulama terkemuka dalam sejarah teologi Islam. Selanjutnya, perannya yang berpengaruh di bidang tersebut mengangkatnya untuk dianggap sebagai reformis abad ke-3. Teolog Muslim, dikatakan lahir pada tahun 260 H dan meninggal pada tahun 324 H, adalah bapak pendiri sekte Ash'arite dari Ahl al-Sunnah Wa al-Jamā'ah. Namanya Abū Al-Hasan Alī bin Ismā'īl bin Abī Bashr Isḥāq bin Salim bin Ismā'īl bin Abdullah bin Mūsā bin Amir Al-Baṣra bin Abī Burdah bin Abī Mūsā Abdullah bin Qais bin Haddar Al-Ash'arī Al-Yamani Al-Baṣrī. Sedangkan Abū Mansūr al-Māturīdī lahir di Maturid dekat Samarkand, (kemungkinan) pada tahun 853 M. Ia dididik dalam teologi Islam, tafsir Alquran, dan yurisprudensi Islam.

Pertama, Dalam sejarah, para Sultan Brunei itu dari dahulu hingga sekarang kebanyakannya mempunyai kecenderungan yang kuat kepada agama. Ini dimulai dari Sultan Sharif Ali, tokoh yang membawa Islam ke Brunei seterusnya menjadi raja Brunei yang ketiga. Baginda merupakan pendakwah yang berkharisma, berilmu dan bertakwa. Bakat kealimannya itu turun kepada anaknya Sultan

Sulaiman yang dibayangkan sebagai orang sufi, banyak beribadat. Puteranya Sultan Bolkiah telkah menjelajah ke seluruh pulau Borneo, bahkan dikatakanj sampai ke Jawa dan ke gugusan kepulauan Filipina. Sang putera, Abdul kahar juga digambarkan sebagai sultan yang salih. Disambut pula oleh Sultan Saiful Rijal yang berjasa mempertahankan negara Brunei dari penajajahan Spanyol.

Demikian juga Sultan Hasan, yang telah meninggalkan legasi yang besar karena menjalankan opemerintahannya berdasarkan Hukum Kanun, siapa yagn membina sistem adat istiadat beraja dan membina pertahanan negara dengan senjata meriam di sekeliling istananya cukup dengan pengawalnya. Raja-raja berikutnya demikian juga hingga ke zama Al-Marhum Sultan Haji Omar Ali Saifuddien dan Kebawah Duli Yang Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah sekarang. Mereka memiliki jiwa keislaman yang kuat.

Kaedahnya ialah, jika raja sebuah negara itu orang yang salih, maka rakyat yang dipimpinj juga begitu. Karena raja itu selalu berperanan mencorakkan rakyatnya. Kedua, yang mencorakkan Islam itu di Brunei adalah adanya sistem pemerintahan secara tradisional yang mewujudkan barisan wazir-wazir, menterimenteri ugama (agama) yang teridiri dari Pehin Datu Seri maharaja sebagai ketua, Pehin Datu Imam, Pehin Siraja Khatib, Pehin Tuan Imam dan Pehin Udana Khatib, serta Pehin-Pehin Khatib. Kesemua mereka ini mempunyai peranan dalam hal keugamaan di samping sultan sendiri sebgai ketua negara dan ketua agama. Sistem ini berjalan dari dahulu hingga sekarang, sebab itu ugama di negara Brunei Darusalam terpelihara.

Ketiga, ialah adanya perlembagaan Brunei 1959 yang dengan jelas memaktubkan kedudukan Islam sebagai ugama

resmi negara mengikut aliran Ahli Sunah Wal Jamaah, madzhab Syafi'i. Inilah salah satu keistimewaan dalam perlembagaan Brunei yang diciptakan oleh Al-Marhum Sultan Haji Omar Ali Saifuddien. Dengan yang demikian Brunei menjadi negara Islam yang tulen, tetapi sederhana. Selain itu jasa-jasa baginda menubuhkan sekolah ugama, menubuhkan Undang-Undang Ugama dan Mahkamah Kadi, 1955, menubuhkan Jabatan Hal Ehwal Ugama dan Majlis Ugama Islam. Sementara jasa-jasa Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah antanya ialah menerusi titiah perisytiharan watiqah kemerdekaan Brunei 1984, penekanan kepada konsep Melayu Islam Beraja dan menubuhkan Kementerian Hal Ehwal Ugama pada tahun 1986, telah meletakkan Hal Ehwal Ugama pada tahun 1986, telah meletakkan Brunei benar-benar sebagai sebuah Negara Islam.

Mulai tahun 1990, Pusat Dakwah islamiyah telah mengupayakan terbitan-terbitan rancangan agama harian dan mingguan untuk siaran rangkaian radio Inggris dan Tiong Hwa. Pada tahun 1993, Pusat Dakwah Islamiyah bukan saja telah berhasil menerbitkan rancangan-rancangan bermusim untuk rangakaian-rangkaian radio tersebut, bahakan berhasil meningkatkan frekuensi terbitan harian dan mingguannya masing-masing dari 1 kali sehari hingga 3 kali sehari dan seminggu. Khusus mengenai materi dari bacaan atau buku, asesoris, peralatan dan sebagainya yang dibawa dari luar negeri, dijual dan diedarkan akan diseleksi terlebih dahulu untuk memastikan isinya tidak bertentangan dengan ajaran Islam khususnya Ahlu Sunah Wal Jamaah serta tidak menimbulkan kekacauan atau kegelisahan di kalangan masyarakat.

Pemerintah Brunei juga sangat memperhatikan potensi para pelajar penghafal Al-Qur'an maupun yang sedang belajar ilmu tafsir, dengan menyediakan penerbitan tafsir Darusalam. Di bawah pantauan Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri baginda Sultan dan Yang Di-Pertuan Negara Brunei Darusalam sewaktu berangkat meninjau ke beberapa buah institusi pendidikan ugama pada hari Kamis 18 Safar 1428/ 08 Mac 2007 telah mendapati penuntut-penuntut yang sedang belajar Al-Qur'an menggunakan tafsir AlQur'an dalam bahasa Indonesia susunan Departemen Agama Republik Indonesia edisi Arab Saudi. Melalui warkah Baginda kepada Menteri hal Ehwal Ugama, bil: HPPO 4/1981/ III bertarikh 17 Mac 2007 antara lain baginda menitahkan "8 Buku tafsir Al-Qur'an yang digunakan perlu dipelbagaikan dan tidak terhad kepada satu versi saja.

Perlu difikirkan untuk menyediakan versi yang dihasilkan oleh Brunei Darusalam sendiri." Untuk mendukung keinginan Yang Maha Mulia tersebut, sebagian Mushaf Brunei Darusalam dan Terjemahannya telah dan akan ditindaklanjuti kepada institusi pengkajian Islam dan masjid-masjid di seluruh negara. Empat jilid (Juz 1-12) telah diterbitkan. Ini bertujuan untuk memudahkan para murid membaca Mushaf Brunei Darusalam dan terjemahannya ini dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan seterusnya menghayati dan menjadikannya sebagai panduan untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

A. Ahlus Sunnah Wal Jamaah di Brunei Darussalam

Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Brunei Darussalam, dipahami sebagai suatu standard pemahaman agama Islam yang mengandung aspek nilai yang mulia dan murni (tulen), karena ia merupakan pendekatan pemahaman Islam yag di

pegang oleh umat Islam pada zaman Rasulullah SAW bersama sahabat Baginda. Karenanya tidak perlu diperdebatkan siapa pendiri Ahl Sunnah Waljama'ah, sebab ia bukan organisasi yang diciptakan atau didirikan. Ia merupakan kumpulan ummat Islam mayoritas (al-sawad al-'adham) yang senantasa tampil menilai dan mewaspadai kumpulan-kumpulan umat Islam yang lain yang mencoba menimbulkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agam Islam yang sebenarnya.[30]

Dalam Bahasa Arab kata ahli dimaknai sebagai keluarga, kerabat, famili dan pemiliki. Mengikut pendapat al-Razi, ahli bermakna pemeluk satusatunya aliran atau pengikut mazhab jika dikaitkan dengan aliran atau madzhab. Menurut Syamsul Bahri (2008), kata ahli merupakan badal nisbah, sehingga jika dikaitkan dengan perkataan sunnah mempunyai arti orang yang berfahaman ahli sunnah. Dalam kamus Lisan al Arab perkataan sunnah berari sayr. Sementara dalam pengertian istilah sunnah artinya pedoman hidup Rasulullah SAW dan juga para sahabat, baik berupa ilmu pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, perkataan, perbuatan, danajaran-ajaran sunnah tersebut wajib diikuti dan ditaati oleh ummah. Sedangkan kata jamaa'ah bermakna penggabungan sesuatu dengan yang lainnya.

Bekas Mufti Kerajaan, Negara Brunei Darussalam al-Marhum Haji Ismail bin Omar Abdul Aziz, menyatakan bahwa bahwa perkataan ahli bermakna orang yang memegang dan mengamalkan. Dan al-sunnah bermakna perjalanan Rasulullah Sallahu 'Alihi Wassallam dan

[30] Syamsul Bahri Andi Galigo, Pengenalan Ahli Sunnah Waljam'ah; Sejarah,Pendekatan dan Pemahaman, (Negara Brunei Darusalam: KUPU-SB Pusat Pengkajian Kefahaman Ahli Sunnah Waljamaah, 2012), hlm.24.

perjalanan sahabat-sahabat Baginda Radhiallah 'anhu, sedangkan yang dimaksud jama'ah adalah sekumpulan ummat Islam yang berpegang dan beramal dengan perjalanan Rasulullah SAW serta berpandukan ajaran Rasulullah SAW.[31]

Dari segi istilah, Ahlus Sunnah Wal Jama'ah adalah satu golongan yang mengikuti sunnah Nabi dan para sahabat Baginda serta jama'ah ummat Islam. Golongan ini juga dikenal sebagai sunnis atau sunnites oleh masyarakat Barat. Menurut al-Imam Abu Muzaffar al-Isfirayini menyatakan bahwa Ahlus Sunnah Wal Jama'ah adalah mereka yang mengikuti perjalanan Nabi Muhammad SAW dan juga para sahabat Baginda dan menggunakan segala hadits sahih serta tsabit dari pada mereka.

Ibn Hazm, yang dikutip oleh tim Pusat Pengkajian Pemahaman Ahli Sunah, menyatakan bahwa Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang juga disebut sebagai ahlu al-Haq dan ahlu al-Hadits adalah dari kalangan sahabat-sahabat Baginda Rasulullah SAW dan semua yang mengikut perjalanan mereka dari kalangan tabiin, kemudian ahli hadits dan yang mengikuti jejak mereka dari kalangan fuqaha' sejak zaman berzaman sehinggalah hari ke hari ini dan sesiapa yang mengikuti mereka dari kalangan orang awam baik dari timur atau barat.32

Dengan mengutip pandangan Syekh Nasir bin Ali, Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dimaknai sebagai mereka yang berpegang teguh dengan ajaranajaran yang dibawa oleh al-

[31] Haji Ismail bin Omar Abdul Aziz, Ringkasan Akidah Ahli Sunnah Wal Jama'ah, cet. Kedua (Brunei Pusat Dakwah Islamiah, 1994), hlm. 1.

[32] Pusat Pengkajian Kefahaman Ahli Sunnah Waljamaah, Kefahaman Ahli Sunnah Wal Jama'ah; Isu dan Cabaran di Nusantara, (Kolej University Perguruan Ugama Seri Bagawan: Brune darussalam, 2011), hlm. 6-7.

Qur'an dan Sunnah, dan beriltizam pada kedua-duanya baik dalam peraturan dan pengamalan. Akidah yang mereka anuti ini bertepatan dengan apa yang dibawa oleh al-Qur'an, Sunah dan juga bertepatan dengan akidah yang dibawa oleh para sahabat Baginda Rasulullah SAW dan juga para tabiin serta mereka yang mengikuti jejak pada tabiin. Berdasarkan berbagai penpadat di atas, dapat disimpulkan bahwa golongan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah ialah golongan yang mengikuti perjalan nabi Muhammad Sallah 'Alihi Wassalam dan juga sahabat-sahabat Baginda.

B. Pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jamaah Di Brunei Darussalam

Pahaman Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang dijadikan pegamangan bagi masuyarakat Brunei Darussalam, telah dikenal secara pasti bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah. Ia teradum dan terbina dari nas-nas dan dalil-dalil syara' yang sahih. Ia juga terbukti sebagai dasar dan pegangan beragama yang berjaya, sehingga mampu menjadikan ummah dan negara benar-benar sejahtera. Maka oleh karena itu, bagi tujuan pengukuhan bagi kefahaman Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Brunei Darusslam, dibentukkalh dan diresmikanlah oleh Kerajaan Pusat Pengkajian Kefahaman Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, yang berada pada Kolej University Perguruan Ugama Seri Begawan (KUPU). Hal ini dianggap penting untuk dipelajari, dipahami dan dijadika pegangan bagi masyarakat dan ummat agar dapat mencapai keselamatan dan kesejahteraan.

Dengan demikian, dasar Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Brunei Darussalam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah yang tidak lagi bisa ditawar tawar lagi. Segala tingkah laku lahir

dan bathin selalu berdasarkan kepada kedua dasar tersebut. Karenanya Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Brunei Darussalam meyakini bahwa rukun Iman itu secara sempurna adalah enam perkara; iman pada Allah, Rasul, Malaikat, Kitab, Kiamat dan qadha dan Qadar.

Hal ini berbeda dengan aliram Syiah yang hanya 5 aspek saja rukun iman itu (tauhid, adil, kenabian, imam dan hari kiamat), demikian juga Muktazilah (tauhid, adil, al-manzilah baein manzilatain, al-wa'd wal waid, amar makruf nahyi mungkar). Keyakinan rukun iman yang enam tersebut jelas berdasarkan hadis yang muktabar dari Rasulullah SAW. Dalam hal ketuhanan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Brunei Darussalam meyakini Allah yang satu tidak diperanannkan dengan segala sifat dan nama-nama sebagaimana pada al-Asma al-Husna.

Dalam hal kenabian meyakini Nabi Muhammad sebagai khatamul anbiya wal mursalin sehingga menilak kenabian setelah Rasulullah SAW sebagaimana agama Qadiyani yang meyakini Mirza Ghulan sebagai nabi. Dalam hal kitab karenanya hanya meyakini al-Qur'an sebagai pembimbing yang terlengkap dan tidak ada duanya. Sementara kitab-kitab terdahulu sudah terselewengkan dan diubah sesuai dengan selera para pengikut dahulunya. [33]

Selain rukun Iman, Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Brunei Darussalam juga berpegang teguh pada prinsip keislaman atau rukun Islam yang lima. Sebagaimana didasarkan kepada hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Bukhori Muslim. Dimulai dari Syahadah, sholat sebagai lanjutan syahadahnya, membayar zakat,

[33] Pusat Pengkajian Kefahaman Ahli Sunnah Waljamaah, Kefahaman Ahli Sunnah Wal Jama'ah; Isu dan Cabaran di Nusantara, (Kolej University Perguruan Ugama Seri Bagawan: Brune darussalam, 2011), hlm. 13.

melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan haji ke Betullah bagi yang memiliki kemampuan.

Rukun Iman dan Rukun Islam inilah yang menjadi pegangan bagi muslimin dan muslimat Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Brunei Darussalam, dimana yang berpegang secara teguh akan membawa kepada keamanan, kesejahteraan, dan ketenteraman lahir dan bathin pengamalnya. Karena inilah maka kedua hal ini, menjadi dasar pengajaran dan pendidikan yang wajib diberikan pada lembaga pendidikan baik formal maupun informal di Brunei Darussalam

C. Kedudukan Ahlus Sunnah Wal Jamaah di Brunei Darussalam

Keunikan Negara Brunei Darusslam dalam memartabatkan kefahaman Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sangat kuat sebagaimana Negara Brunei Darussalam mengukuhkan secara resmi bahwa agama resmi bagi Nagera Brunei Darussalam adalah agama Islam menurut paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Sebagaimana hal ini termaktib dalam Perlembagaan Negari Brunei tahun 1959 bab 3 (1). Dalam titah Pemasyhuran Kemerdekaan Negara Brunei Darussalam pada 1hb Januari, 1984 Masehi bertepatan dengan 27hb. Rabiul Awal 1404 Hijriyah, perkara tersebut sekalilagi ditegaskan oleh Duli Yag Maha Mulia Paduka seri Baginda Sultan Dan yang DiPertuan Negara Brunei Darussalam yang menyatakan bahwa:

> *".....Negara Brunei Darussalamadalah dan dengan izin serat limpahan kurnia Allah Subhanahu Wataala, akan untuk selamalamanya kekal menjadi sebuah Negara Melayu Islam beraja yang Merdeka, Berdaulat dan Demokratik kepada ajaran-ajaran Ugama 6 Pusat Pengkajian*

Kefahaman Ahli Sunnah Waljamaah, Kefahaman.....hlm. 13-16. 63 Islam menurut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan dengan berasakan keadilan dan amanah dan kebebasan, dan dengan petunjuk serta keredaan Allah SWT""

Titah ini menjadi dasar bagi masyarakat sepanjang masa bahwa agama resmi yang dianut negara adalah Islam dengan haluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Dasar ini tercatat dalam lembaran negara Majelis Tertinggi Kebangsaan Melayu Islam Beraja yang secara tegas menyatakab bahwa "agama resmi negara adalah agama Islam menurut akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'a, madzhab Syafi'i yang dihayatai menjadi cara hidup yang lengkap, sempurna dan unggul.

Dengan demikian di Brunei Darussalam agama Islam bukan saja menjadi agama resmi negara, bahkan pegangan akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah juga disytiahrkan sebagai pegangan resmi masyarakat Islam di negara ini selain berpegang kepada madzhab Imam Syafi'i dalam masalah fiqih. Hal ini berari semua paham keagamaan dalam Islam seperti syi'ah, wahabi, khawarij, bathiniyah dan sebagai tidak dapat diterima di negara Brunei Darussalam.

Sudah terbukti diakui dan dirasakan masyarakat, bahwa pengamalan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di negara ini sebagai pegangan hidup masyarakat seluruh negeri, telah memberikan dampak positif bagi stabilitas dan kemakuran ummat serta dapat mempersatukan berbagai kecenderungan masyarakat. Hal ini sebagai mana dinyatakan secara tegas oleh Baginda Raja Sultan Hassanah Bolkiah bahwa selama ini pengamalan paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah telah terbukti mengantarkan masyarakat kepada persatuan dan telah berhasil menghindarkan diri

dari perpecahan dan perselisihan dalam perkara-perkara agama.

Karenanya tidak akan dibiarkan penyebaran faham apapun selain paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Bila ada indiksi perkembangan faham-faham yang tidak ssuai dengan pagam agama negara, maka negara menganbil tindakan keras memberantasnya baik melalui undang-undang negara maupun dengan berbagai upaya untuk melakukan pencegahan bagi perkembangan paham lain di seleuruh tanah negeri Brunei.[34]

D. Cakupan Paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

1. Bidang Akidah

Akidah Ahli Sunnah Wal-Jamaah artinya kepercayaan, keyakinan yang dianut oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat baginda. Asalnya ia belum tersusun secara rapi. Tetapi kemudianya dikumpulkan, disusun dan dirumuskan dengan rapi oleh seorang ulama Ushuluddin yang agung, yaitu al-Syaikh Abu Hasan Ali al-Asy'ari, yang eninggal pada tahun 324 Hijriyah. Dan juga seorag ulama lagi yang turut terlibat bernama Abu mansyur Al-Maturidi yang meninggal pada tahun 333 Hijriyah, sebagaimana diungkapkan oleh al-Ghazali dalam Ihya yang artinya: apabila disebut kaum Ahli Sunnah, maka maksudnya

[34] DR.H. Imam Kanafi,M.Ag, Konsep dan Implementasi Ajaran Aswaja di Brunei Darussalam, PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (P3M) SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN, Tahun 2015, hlm. 72.

adalah orang-orang yang mengikuti al-Asy'ari dan al-Maturidi.35

Islam bagi orang Brunei adalah Islam Ahlis Sunnah wal-Jama'ah yang menjamin adanya keselamatan, mendorong kepada kesejahteraan dan keadilan yang merata bagi seluruh ummat dan dunia.

Dalam pandangan Ahlis Sunnah wal-Jama'ah, Islam memiliki beberapa pokok ajaran dasar agama yang biasa disebut sebagai rukun agama atau arkan al-din. Rukun ini memiliki konsekwensi yang fatal kalau ditinggalkan atau tidak dilaksanakan, yang menyebabkan suatu perkara yang dilakukan menjadi tidak sah. Sebab makna rukun itu sendiri adalah sesuatu yang merupakan sebagian dari suatu perkara yang karena kewujudannya maka wujudlah perkara itu, manakala sekiranya ia tidak wujud, maka tidak wujudlah perkara itu. Rukun agama tersebut terdiri dari dasar-dasar ke-Islaman yang mencakup 5 bidang, dan keimanan yang menakup 6 aspek keimanan.36

Dengan demikian pendekatan Ahlis Sunnah wal-Jama'ah di Brunei darussalam pada bidang akidah adalah pemahaman yang di bawa oleh alAsy'ari dan al-Maturidi. Bahkan aliran ini bagi sebagian ulama Brunei merupakan sinonim dengan Ahlis Sunnah wal-Jama'ah (ASWJ). Hal ini didasarkan kepada pendapat Imam al-Subkhi dalam kitab Syarh al'Aqidah Ibn al-Hazb dan al-

---

[35] Haji Awang Abdul Aziz bin Juned, Mufi Kerajaan Brunei, Aqidah Ahli Sunnah wal Jamaah Penyelemat Ummah, (Brunei Darussalam: Jabatan Mufi Kerajaan, 2011), hlm. 4-5.

[36] Kamaluddin Nurdin Marjani, "Beza Akidah Ahlussunnah waljama'ah dengan Syi'ah", dalam Jurnal Kefahaman Ahli Sunnah Waljama'ah, No.02 Juni 2012,(Brunei Darussalam: Pusat Pengkajian Kefahaman Ahli Sunnah Waljama'ah, 2012), hlm. 26-54.

Zabidi dalam Ittihad al-Sadat al-Muttaqin. Dan juga diperkuatkan oleh para ulama Brunei Darussalam seperti Mantan Mufti Kerajaaan Shihab al-Samahah Ustadz Haji Ismail Umar Abdul Aziz, Mantan Menteri Hal Ehwal Ugama Brunei Uztaz Dr.Haji Mohd. Zein bin

Haji Serudin, dan DR. Uztadz Haji Awang Abdul Aziz bin Juned Mufti Kerajaan.12 Kedua aliran ini, al-Asy'ariyah dan al Maturidiyah, cukup terkenal mendapatkan tempat di kalangan masyarakat Islam Brunei, karena kesederhanaannya dalam memahami akidah berdasarkaan al-Qur'an dan al-Sunnah. Kesederhanaan dalam arrti menerima pendekatan salaf dan pendekatan akal dalam memehami teks atau nushus agamaa tetapi tidak sampai ke tahap melampui dan ekstrem terhadap akal sebagaimana aliran Muktazilah, dan tidak juga tidak menerima manhaj literal dan beku dalam memahami akidah Islam seprti yang diyakaini oleh golongan Mujassim dan Karomah. Kedua pendekatan ini berjalan sealiran dan tidak mempunyai perbedaan dalam menyelesaikan masalah akidah dan khususnya ushul akidah. Selain itu model keberagamaan al-Asy'ari juga mengajak masyarakat Islam memberikan perhatian dan tempat kepada peranan akal dalam mengukuhkan agama dan akidah yang dinyatakan oleh teks agama.

Dengan adanya perpaduan antara akal dan nash atau panduan antara aql dan naql, maka akan lebih mudah meningkatkan pemahaman masyarakat Islam tentang akidah dan sekaligus memudahkan penyebaran kepada masyarakat yang belum mengenal Islam. Namun demikian al-Asy'ari dan Maturidi tetap menempatkan

nash atau naql di atas akal. Hal ini untuk menghindari bila ada perselisihan antara akal dengan nash al Qur'an atau Sunnah dalam suatu perkara akidah, maka nash harus lebih diutamakan karena posisinya yang lebih tinggi dan lebih otoritatif dalam suatu dasar keputusan. Peranan akal dapat dikatakan sebagai pelengkap yang berkhidmat kepada nash dalam menjelaskan hakekat kebenaran akidah, dan persoalan persoalan yang lainnya berkenaan dengan persoalan iman dan Islam. Karena itu semua yang dinayatakan oleh nash, maka akalpun harus diterima dan dipatuhi secara penuh, sementara akal akan memberikan penjelasan dan keterangan yang memperkuat kebenaran nash yang sudah dinyatakan. Inilah yang dnamakan sebagai Ahlis Sunnah wal-Jama'ah sebagai prinsip manhajiyah. Dan metode ini tidak akan berubah-berubah seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman. Dengan pendekatan dan manhaj ini, menjadikan Ahlis Sunnah walJama'ah mudah diterima dan populer di kalangan mayoritas ummat Islam.maka mayoritas ulama Bruneipun menyatakan dengan tegas bahwa pandangan al-Asy'ari dan al Maturidy adalah pandangan pendukung utama aliran Ahlis Sunnah wal-Jama'ah.

Diantara ulama Brunei yang dimaksud adalah Sahih al-Samahah DR. Ustaz haji Ismail Omar Abdul Aziz, Ustaz haji Zein Serudin sebagai Mantan Menteri hal Ihwal Ugama Nageri Brunei Darussalam. Para ulama inipun mengikuti pandangan para ulama salafi yang mendukung pandangan al-Asy'ari dan al-Maturidi, diantaranya Imam Abu bakar alQaffal, Abu Bakar al-Baqillani, Abu Ishaq al-Isfarayini, al-Baghadadi, Imam

hafiz al-Baehaqy, al-Qusyairy, Imam alHaramaien, al-Juweini, Imam al-Ghazali, Imam fakhrurozy, al-Iji, al-taftazani, al-Jurjani, al-Sanusi, al-Laqani, Imam Muhammad Abduh dan sebagainya yang menjadi rujukan al-Asy'ari. Demikian juga yang menjadi pendukung al-Maturidi diantaranya Imam al-Thahtawi, Abu Yasir alBazdawi, Abu Muin al-Nasafi, Imam Umar al-Nasafi, Imam Nurudin alShabuni, al-Sadr al-'Allamah, Ibn al-Himam, al-Syaeikh al-Zadah, dan Mulla al-Umar dan sebagainya. Sementara para pendukung aliran al-Asyr'ari dari kalangan Ulama mutakhr antara lain al-Syeikh Muhammad bin Bakhit al-Mu'thi, Muhammad Habibullah bin al-Syeikh Abdullah bin sayid Ahmad alSyinqithi, al-Syeikh Yusuf bin Ahmad bin Nasrud Dajwi, al-Syekh Muhammad Zahid binHasan al-kautsari, al-Syekh Muhammad al-Hadari Hussin, Syekh Musthafa sabri Afendy, dan seykh Alwi bin tahir al-Hadad serta Seykh Muahammad Hasanin Makhluf al-Adawi al-Maliki.

Pengamalan aswaja menuntun kepada tradisi-tradisi agama seperti pembacaan al-Qur'an, Yasin dan tahlil dalam setiap perayaan, saling menolong dan membantu sesama, istiqamah dalam berdzikir kepada Allah dimanapun berada dan pun mendasarkan semua aktifitas ekonomi, politik, seni kebudayaan dan yang lainnya dengan senantiasa berdoa menyertakan Allah dan Rasul-Nya. 37

Untuk penyelemataan akidah Ahli Sunnah wal-Jama'ah, Brunei sangat menekankan kepada

[37] Haji Awang Abdul Aziz bin Juned, Mufi Kerajaan Brunei, Aqidah Ahli Sunnah.....hlm.11.

pemahaman tentang bid'ah, yaitu sesuatu yang diadakan tanpa ada contoh-contoh sebelumnya dari Rasulullah SAW. Atau sesuatu yang baru yang tidak ada penyebeutannya secara tertulis, baik alQur'an maupun hadits. Dengan mengikuti pendapat Ibn Arabi dalam al-Ahkam fi alQur'an, menyatakan bahwa perkara bid'ah atau muhdats tidak pasti tercela hanya karena secara bahasa disebut bid'ah atau muhdats, atau dalam pengertian keduanya. Melainkan bid'ah yang tercela itu adalah perkara baru yang menyalahi Sunnah dan muhdats yang tercela itu adalah perkara baru yang mengajak kepada kesesatan.

Berdasarkan pandangan tersebut maka bid'ah dibagi menjadi bid'ah dhalalah (sesat) dan bid'ah hasanah (baik). Pahaman yang menyatakan bid'ah itu hanya satu dan sesat, adalah pemahaman yang salah. Bid'ah dhalalah yang disebut juga bid'ah sayyi'ah atau sunnah sayyi'ah adalah perkara baru yang timbul dalam masyarakat islam yang mengalahi pemahaman yang benar sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Sedangkan bid'ah hasanah atau bid'ah hudan adalah perkara baru yang diamalkan dalam masyarakat Islam, namun ia masih bersesuaian dan sejalan dengan al-Qur'an dan al-Sunnah.

Pandangan tersebut juga didasarkan kepada pendapat Imam Syafii yang menyatakan bahwa perkara-perkara baru itu terbagi menjadi dua, yaitu perkara baru yang menyalahi al-Qur'an, sunnah, athar atau ijmak para ulama, dan perkara inilah yang disebut bid'ah yang sesat. Sedangkan perkara baru yang baik dan tidak

menyalahi al-Qur'an, Sunnah, Athar maupun ijmak ulama, maka sesuatu yang baru tersebut tidak tercela.

Beberapa amaliah bid'ah hasanah mahmudah yang dilestarikan pada tradisi Brunai antara lain: a. Penambahan adzan pertama sebelum sholat sebelum jumatan b. Penambahan titik dalam huruf al-Qur'an c. Penambahan mihrab dalam masjid sebagai tempat imam Sholat Jamaah d. Peringatan Maulid nabi SAW e. Membaca Shalawat atas Rasulullah f. Menulis kalimat lengkap Shaollahu 'Alahi Wasallam pada Nabi g. Pengamalan 40 tarekat yang dilaksanakan dengan baik.

2. Fiqh

Dengan melihat dasar negara yang telah diresmikan semanjak tahun 1984, Konstitusi Brunei menegaskan bahwa agama resmi Brunai Darussalam adalah ISLAM mengikut mazhab Syafi'i. Dengan penegasan negara berdasarkan madzhab Syafi'i tersebut, jelas bahwa Brunei menganut Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah; sebagaimana pemahaman tentang Islam Ahlussunnah wal Jama'ah adalah kelompok Islam yang secara konsisten dalam mengamalka fiqihnya mengikuti salah satu 4 mazdhab, dalam meyakini akidahnya mengikuti paham al-Asyari dan alMaturidi dan dalam mengembangkan aspe spiritualnya mengikuti paham tasawuf moderat sebagaimana yang diajarkan oleh Abu al-Qasyim alJuneide, al-Qusyairi dan al-Ghazali.

Pengamalan aswaja al-syafi'iyah di Brunei, tidak bisa dilepaskan dari konstelasi Islam Nusantara atau Islam Melayu yang semenjak awal proses islamisasi melibatkan para tokoh ulama dari tanah Arab yang

bermadzhab sunny, yang mereka bersifat toleran, moderat dan menjunjung tinggi tradisi yang maslahat dari para pandahulu, dan menjaga keharmonisan, persatuan dan kerukunan dengan sesama di manapun saja berada. Corak keberagamaan aswaja di wilayah Nusantara atau Asia Tenggara, adalah bukti dahulunya wilayah Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Philipina, Thailand dan wilayah Vietnam, mengalamai proses akuturasi kebudayaan dan selalu terjadi dialog kreatif antara Islam dan budaya lokal, sehingga melahirkan pribadi masyarakat yang santun dan toleran. Dengan keadaan ini stabilitas wilyah bisa lebih terjaga dan kepentingan ummat dalam melaksanakan kehidupan keagamaan dan sosial bisa berlangsung menuju keadilan dan kesejahteraannya.

Dalam konteks pembudayaan inilah Brunei menerapkan prinsip dialogis kreatifnya dengan istilah Melayu Islam Beraja (MIB), yaitu Kerajaan Islam melayu menyerukan kepada masyarakat untuk setia kepada rajanya, melaksanakan Islam dan menjadikannya sebagai jalan hidup serta menjalani kehidupan dengan mematuhi segala karakteristik dan sifat sejati bangsa melayu Brunei Darussalam, termasuk menjadikan bahasa melayu sebagai bahasa utama. Secara lebih khusus, pandangan fiqih Syafi'i memiliki dasar – dasar pemikiran yang merujuk kepada pandangan Imam al-Syafi'i sebagaimana dapat dilihat dalam kitab ushul fiqh Ar-Risalah dan kitab fiqh al-Umm. Di dalam buku-buku tersebut Imam Syafi'i menjelaskan kerangka dan prinsip mazhabnya serta beberapa contoh merumuskan hukum far'iyyah (yang bersifat cabang).

Dasar-dasar mazhab yang pokok ialah berpegang pada hal-hal berikut:

a. Al-Quran, dengan tafsir secara lahiriah, selama tidak ada yang menegaskan bahwa yang dimaksud bukan arti lahiriahnya. Imam Syafi'i pertama sekali selalu mencari alasannya dari Al-Qur'an dalam menetapkan hukum Islam.
b. Sunnah dari Rasulullah SAW kemudian digunakan jika tidak ditemukan rujukan dari Al-Quran. Imam Syafi'i sangat kuat pembelaannya terhadap sunnah sehingga dijuluki Nashir As-Sunnah (pembela Sunnah Nabi).
c. Ijma' atau kesepakatan para Sahabat Nabi, yang tidak terdapat perbedaan pendapat dalam suatu masalah. Ijma' yang diterima Imam Syafi'i sebagai landasan hukum adalah ijma' para sahabat, bukan kesepakatan seluruh mujtahid pada masa tertentu terhadap suatu hukum; karena menurutnya hal seperti ini tidak mungkin terjadi.
d. Qiyas yang dalam Ar-Risalah disebut sebagai ijtihad, apabila dalam ijma' tidak juga ditemukan hukumnya. Akan tetapi Imam Syafi'i menolak dasar istihsan dan istislah sebagai salah satu cara menetapkan hukum Islam.

Untuk menjaga kelestarian pandangan dan pengamalan madzhab Syifi'i, negara Brunei Darusaalam, mendirikan Pusat Penyelidikan Mazhab Syafi'i (Mazhab Syafi'i Research Centre/ Markaz Bukhust alMadzhab al-Syafi'i), yang didirikannya di kampus Universiti Islam Sultan Sharuf Ali. Sebagaimana tertera dalam Jurnal al-Syafi'i, pusat kajian ini berharap menjadi paltform bagi

para ulama Islam di suluruh dunia untuk berurusan dengan aktivitas penelitian, dokumentasi, dan ulasan ilmu-ilmu yang bermadzhab Syafi'i dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengukuhkan penyebaran ajaran Islam bermadzhab al-Syafi'i di Asia Tenggara.

Untuk menjaga orisinalitas dan kesinambungan pafam al-Syafii, Negara melalui Pusat Penyeledikan Madzhab Syafii (Syafi'i Research Center), menerbitkan panduan khusus tentang buku buku karya alSyafiiyah yang harus menjadi rujukan masyarakat. Pada buku tersebut dijelaskan buku-bukual-Syafii sendiri mulai dari al-Rislah, al Umm dan sebagainya. Serta buku-buku para ulama sunni yang menjadi rujukan oleh para pimpinan pada level manapun.

Adapun aspek fiqih yang dikembangkan baik dalam pengajaran, penelitian sampai pengamalan di Brunei Darussalam, mencakup bidangbidang ibadah, mu'amalat/perdagangan, ahwal syakhsiyyah, jinayat, pengadilan dan sebagainya. Dengan haluan Ahlis Sunnah wal-Jama'ah, maka praktek-praktek bidang tersebut memiliki ciri khas sendiri dalam kehidupan masyarakat Brunei Darussalaam. Adapun metode pengambilan keputusan masalah-masalah fiqhiyyah, selalu mengaju kepada metode yang digunakan asy-syafi'i, yang secara berurutan sebagai berikut: pertama adalah Al-Qur'an yang merupakan sumber pokok huku Islam sampai akhir zamah. Kedua adalah al- Hadits; Sebagai sumber kedua dalam menentukan hukum ialah sunnah Rasulullah SAW.

Karena Rasulullah yang berhak menjelaskan dan menafsirkan Al-Qur'an, maka As-Sunnah menduduki

tempat kedua setelah Al-Qur'an. Ketiga adalah Ijma' , yaitu kesepakatan para Ulama' atas suatu hukum setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Karena pada masa hidupnya Nabi Muhammad SAW seluruh persoalan hukum kembali kepada Beliau. Setelah wafatnya Nabi maka hukum dikembalikan kepada para sahabatnya dan para Mujtahid. Keempat adalah qiyas dan ke lima adalah Istishab; yaitu menyertakan, membawa serta dan tidak melepaskan sesuatu.

3. Tasawuf

Untuk bidang penguatan keimanan spiritual, Negara Brunie berdasarkan pandangan para ulama-ulamanya, tidaklah menganut sutau madzhab tasawuf tertentu, sebagaimana dikenal sebagi tarekat. Secara resmi negara memiliki pengamalan yang kurang kondusif dalam kemasyarakat, dimana beberapa aliran tarekat dianggap sebagai amalan yang lebih dekat dengan penyelewengan akidah Ahlus Sunnah Waljama'ah.

Karenanya Negara tidak secara tegas memberikan izin bagi pengembangan pemahaman dan pengamalan tarekat sebagai implementasi bagi pengembangan tasawuf. Bahkan Fatwa dari Lembaga Mufti telah secara tegas mengharamkan beberapa tarekat dengan alasan tidak bersesuaian dengan akidah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh pengurus aktifis masjid al-Ameerah Jerudong, Tuan Addadin, bahwa Negara Brunei kurang dalam pengamalan tasawuf dan lebih banyak memperhatikan aspek syari'ah fiqihnya.

Hal ini lebih karena kekwatiran kaum tua akan dasar pengaamalan tasawuf yang karena tidak sejak

semula tumbuh kuat di Brunei, dimungkinkan mudah dimasuki pemahaman yang tidak bersesuaian dengan syariah dan akidah.

Diantara alasan lain tidak mengamalkan tarekat secara khusus adalah (1) tarekat dipandang sebagai pintu masuk ajaran-ajaran yang sesat secara akidah, (2) tarekat yang diamalkan adalah tarekat tasawuf yang diamalkan oleh Rasulullah dan salafusalihin, sehingga sudahlah cukup mengacu kepada ama;an rasulullah saja, (3) amaliah pengembangan spiritual mengacu kepada karya-karya al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin yang mengabil aspek tasawuf amaliyah praktis yang mengarahkan kepada peningkatan keimanan dan akhlaq karimah. (4) amaliah praktis itu berupa amaliah dzikir yang harus dilaksanakan secara rutin di masjid-masjid setiap habis sholat dan dengan suatra keras, (5) bila ada amalan para ahli tetamu yang berkenaan dengan tarekat secara khusus, akan mendapatkan kawalan ketat dari negara untuk mengantisipasi pada pemahaman yang tidak sesuai dengan akidah Ahlus Sunnah Waljama'ah.

Sedangkan untuk penguatan spiritual masyarakat, pengamalan tasawuf dilakukan secara umum, berdasarkan tuntutan para ulama salafi, sehingga amalan yang dibolehkan seputar dzikir dzikir harian secara umum sebagaimana diajarkan dalam hadits-hadits, shalawatan al-barzanji yang dilakukan sebagai upacara perayaan Maulid nabi Muhammad SAW 19 di seluruh Negeri. Juga pembacaan ayat-ayat al-Qur'an termasuk Tahlil, Yasin dan ratib al-Athtas yang hanya dibaca secara umum saja.

Meskipun masalah tarekat tidak diperkenankan, namun persoalan tasawuf dan akhlaq selalu menjadi perhatian negara, sehingga dalam materi ini terdapat dalam seri panduan hukum yang secara resmi diterbitkan oleh Jabatan Mufti Kerajaan, Perdana Menteri Negara Brunei Darussalam. Sebagai contoh pada buku panduan hukum atau Irsyad Hukum 2014, dijelaskan pada bab Tasawwuf tentang barokah atau tabarrukan, dzikir, sedekah dan sebagainya. Berkah artinya perkembangan atau pertumbuhan dan kelebihan.

Dengan mengutip Imam Nawawi, disebutkan bahwa berkah adalah kebaikan yang banyak dan tetap, atau kebaikan yang melimpah. Sedangkan tabarruk adalah menagih ketetapan kebaikan di sisi Allah pada suatu perkara. Ruang ringkup berkah sangat luas, diantaranya berkah pada rezki,makanan dan harta benda. Juga berkah pada ilmu dan umur. Untuk mendapatkan berkah maka harus melakukan tabarruk. Maka tabarruk adalah keniscayaan bagi manusia, khususnya tabarruk kepada sesuatu yang diketahui baiknya seperti tabarruk kkepada al-Qur'an. Sedangkan tabarruk kepada hal hal yang buruk yang menjadikan kekufuran, kesesatan dan bid'ah sangat dilarang seperti pemakaian azimat, rajah, keris dan sebagainya.38

Model tabarruk atau permintaan kebaikan bisa disembarang tempat. Tapi masjid merupakan tempat utama, sehingga masjid dan musholla harus tersedia disemua wilayah dan tempat. Selain itu makam-makam

[38] Jabatan Mufti Kerajaan, Irsyad Hukum 2014; Himpunan Siri Bimbingan Hukum di Pelita Brunei, (Brunai Darussalam, Jabatan Mufti kerajaan, 2014), hlm.285-290.

orang soleh adalah bagus sebagai tempat berdzikir dan memohon kebaikan kepada Allah, khususnya makam para raja yang telah berjasa bagi perkembangan Islam di Negeri ini.

E. Implementasi Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah

1. Budaya

   Apa yang disebut sebagai tradisi di sini adalah semua bentuk atau wujud pikiran, keyakinan dan perilaku yang tercermin pada kegiatan masyarakat dan hasil pembangunan yang tertampang dalam lingkungan masyarakat Brunei Darussalam. Dengan demikian keseluruhan dari peri kehidupan masyarakat adalah kebudayaan yang hidup dan mempengaruhi kehiduoan masyarakat. Melihat dan merasakan Negeri Brunei, mengesankan adanya keteraturan manajemen pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Raja dengan agama Islam Ahlus Sunnah Waljama'ahnya.

   Keteraturan dengan kebersihan nampak jelas pada jalan-jalan raya yang bersih dan lebar, lalulintas lancar dan tidak ada kemacetan. Pemukiman dan gedung-gedung pun tertata rapi dengan pepohonan atau taman-taman hijau yang selalu menghias sudut sudut rumah dan kota. Sepanjang jalan yang ada di negeri ini, tertulis banyak kalimat-kalimat berbahasa Arab, khususnya arab jawi, yaitu tulisan Arab tetapi bahasa melayu. Hal ini menunjukkan adanya akulturasi dan pengaruh budaya Arab Muslim yang sangat kuat pada masyarakat. bahkan negara memaklumlatkan bahwa bahasa resmi negara dan masyarakat adalah bahasa Arab Jawi ini.

Pemandangan yang menaraik adalah banyaknya masjid-masjid yang dibangun secara megah. Apalgi di pusat kota, dibuatlah dua buah Masjid raya yang sangat mewah bahkan kubahnya bertaburan emas dan perak. Masjid raya di tengah kota Bandar seri Begawan bisa menampung ribuah jama'ah, dan dekelola dengan rapi, indah, tertib dan bersih. Merasakan masjid di negeri ini seperti miniatur surga yang di sekitar masjid tersebut selalu ada taman-taman hijau dengan berbagai tanaman dan buah yang siapa saja boleh memanfaatkannya. Bahkan di masjid ini disediakan makan bagi para musafir dan masyarakat yang sangat membutuhkan.

Berbagai bangunan kuno dan yang baru dipadu dalam satu kesatuan yang bertaburan arsitektur Arab, Barat dan Melayu; sebagai simbol integrasi sosial yang mendukung terwujudnya sistem sosial yang damai dan sejahtera bersama. Dari beberapa museium yang ada, musiun negeri maupun musium raja, nampak sekali kekuatan dan pengaruh besar agama Islam dengan hasil kebudayaaan ilmu pengetahuannya dan teknologi yang digunaproduksikan. Yang kesemuanya berpegang pada al-Qur'an al-Kariem.

Pada musieum nampak banyaknya kitab-kitab al-Qur'an dengan berbagai versi, berbagai bentuk dan ragam hias kaligrafinya, menunjukkan kepedulian raja pada alQur'an dan sekaligus menggambarkan kuatnya masyarakat berpegang teguh kepada al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya. Selain al-Qur'an juga terdapat tasbih dengan berbagai ukuran. Hal ini menjukkan adanya semangat ibadah pendekatan diri masyarakat dan Raja kepada Allah begitu kuat. Hal ini sesuai

dengan perilaku masyarakat yang suka melakukan dzikir dalam berbagai upacara dan kegiatan keseharian dan kenegaraan. Bahkan setiap har-hari besar international, seperti hari buruh, hari aids, hari olah raga dan sebagainya dirayakan secara sangat religius misalnya dengan khataman al-Qur'an, pembacaan doadan dikir. Maka negarapun memaklumatkan sebagai negara berdikir.

2. Pendidikan

Bidang pendidikan merupakan aspek strategis dalam setiap pembangunan masyarakat pada suatu bangsa. Demikian juga di Brunei Darussalam, negara memberikan perhatian yang sangat besar pada dunia pendidikan, karena maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung kepada pembangunan sumberdaya manusianya, dan pembangunan sumberdaya manusia tersebut hanya diperoeh melalui proses pendidikan.

Sebagai negara yang berdasarkan Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah, maka negara melaksanakan pendidikan yang berbasis nilai-nilai tersebut dengan program-program sebagai berikut: a. Pembiayaan secara penuh pendidikan oleh negara bagi warga pada semua jenjang mulai dari tingkat dasar sampai kepada tingkat doktoral. b. Memberikan pendanaan sesuai dengan kebutuhannya bagi pengembangan keilmuan, dengan secara konsisten memgutamakan kajian-kajian Islam Ahlu Sunnah Waljama'ah. c. Materi pendidikan agama Islam, menjadi wajib bagi seluruh warga negara. d. Sistem penpenjenjangan pendidikan menyesuaikan sistem pendidikan modern Barat. e. Kebijakan

pendidikan berada di tangah raja, baik pendanaan maupun arah dan materi yang dilaksanakan. f. Bahasa Arab Jawi wajib digunakan oleh seluruh sekolah.

3. Sistem Politik Pemerintahan

Pada sistem politik dan pemerintahan di Brunei Darussalam ini, diatur dalam prinsip dan kaidah MIB; Melayu Islam Beraja.24 Bahkan MIB inilah yang disebut sebagai ideologi negara yang telah disahkan sejak Proklamasi Kemerdekaan Negera pada tanggal 1 Januari 1984. Hal itu dapat dilihat pada teks proklamasi kemerdekaan Brunei Darussalam yang dibacakan Sultan Haji Hassanal Bolkiah yaitu, "Negara Brunei Darussalam adalah dan dengan izin dan limpah kurnia Allah Subhanahuwa Taala akan untuk selamalamanya kekal menjadi sebuah Melayu Islam Beraja yang merdeka, berdaulat dan demokratik, bersendikan kepada ajaran-ajaran Agama Islam menurut Ahlussunnah Waljamaah".

Walaupun pencanangan dasar negara tersebut secara resmi pada tahun 1984, namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya telah berurat berakar dalam tradisi masyarakat Brunei sejak zaman dulu yaitu sejak berdirinya kerajaan Brunei dengan raja pertamanya yaitu Awang Alak Betatar atau Sultan Mohammad Syah. Penjabaran secara rinci tentang MIB, agar menginternalisasi kepada masyarakat maka Raja membentuk badan khusus yang diberi nama Majelis Tertinggi Kebangsaan Melayu Islam Beraja (MTKMIB), yang diketuai Pehin Dato Abdul Aziz Umar (mantan Menteri Pendidikan). Lembaga ini bertugas untuk mejabarkan pengertian MIB dalam kehidupan

kebangsaan dan menyebarluaskannya kepada masyarakat.

4. Hukum

Bagi Negara Brunei Darussalam, pegangan dan amalan hukum jelas berasaskan Ahlus Sunnah Waljama'ah al-Syafi'iyyah. Dan hal ini telah jesal 25 Penjelasan ini dilengkapi dengan berbagai informasi dari media internet misalnya dinyatakan dalam pelembagaan Negara Brunei. Agama resmi bagi negeri adalah Islam menurut Ahli Sunnah waljama'ah, tetapi agama-agama lain boleh diamalkan dengan aman dan sempurna oleh mereka yang menyakininya. Pengambilan dan pilihan kepada madzhab al-Syafi'iyah ini telah tegaskan pada dokumen pelembagaan Negara pada bab 3 (1) dan juga (S32/04;S65/04).

Berdasarkan pelembagaan di atas, pemahaman dan penghayatan masyarakat islam di Brunei Darussalam dalam hal akidah terikat oleh paham Ahlus Sunnah Waljama'ah al-Asy'ariyah wal Maturidiyah. Maka barangsiapa yang menyebarkan dan mengamalkan akidah selain darai pada akidah Ahlus Sunnah Waljama'ah, akan dianggap melakukan penyelewengan dari dasar ajaran Ahlus Sunnah Waljama'ah (ASWJ) dan didakwa di bawah bab 186 dari Akte Majelsi Ugama Islam dan Mahkamah Kadi Penggal 77, yang menyebutkan bahwa:

> "*Barang siapa yang mengajar atau menerangkan di hadapan awam seberang ajaran atau melaksanakan seberang upacara atau perbuatan yang berkaitan dengan ugama Islam dengan sebarang cara yang bertentangan dengan hukum syarak adalah melakukan*

suatu kesalahan; hukuman di penjara selama 3 tahun atau didenda sebanyak $2,000."

Dalam hal fiqih, atau hukum Islam, pendapat yang digunakan dalam mendasarkan kepada pendapat yang sah (muktamad) dalam madzhab Syafi'i. Bila pendapat al-Syafi'i setelah dipertimbangkan secara seksama berlawanan dengan kepentinga hajat masyarakat umum, maka boleh mengambil pendapat madzhab yang lain yang disahkan, yaitu madzhab Hanifiah, Maliki dan Hanbaliyah. [39]

5. Ekonomi

Brunei Darusalam adalah satu dari negara yang memiliki sumber daya minyak dan gas alam yang luar biasa. Kebijakan Sultan selalu diupayakan untuk mendukung keseimbangan ketersediaan sumber daya alam ini agar terus berkesinambungan.

Kebijakan untuk menumbuhkan sumber daya alam lainnya seperti kebijakan energy kelistrikan yang dikeluarkan oleh perdana menteri, yang menginisiasi kebijakan tarif terkait dengan konsumsi energi. Untuk itu, pihak kerajaan juga meminta respon publik terkait dengan ide energi baru. Respon positif mengindikasikan bahwa di Brunei perhatian terhadap penggunaan energi harus lebih diperketat sebagaimana penggunaan tabungan dan masyarakat dihimbau untuk lebih memperbaiki gaya hidup dengan prioritas efisiensi energi.

Pemerintahan Brunei Darusalam terus mempromosikan tenaga kerja lokal dalam sektor privat,

[39] State Muftis Office, Issues on Halal Product; Compilation of State Mufti's Fatwa on Issues on Halal Product 1994-2006 Brunei Darussalam, (Brunei Darussalam:Prime Manistre Office, t.th).

sementara mayoritas bekerja di sektor publik. Untuk mengakomodir kesiapan tenaga kerja, kementrian Sumber daya atau Human Resources Development Fund of the Departement of Economic Planning and Development (DEPD) menyelenggarakan kegiatan bagi para lulusan sarjana seperti bursa lapangan kerja (fresh graduate seeking employment), kursus-kursus kilat seperti kursus bahasa untuk bisnis dan training kemampuan berkomunikasi.

Brunei Darusalam dikenal menerapkan sistem ecotourism, untuk memaksimalkan potensi ekonomi di bidang pariwisata. Spanjang 161 kilometer garis pantai dengan air laut yang biru sangat menarik bagi wisatawan. Landscape Brunei Darusalam dikelilingi hutan yang dibatasi oleh sungai. Beberapa titik wisata Brunei yang sangat bernilai ekonomis adalah:

1. Kawasan Brunei Muara: Pantai Muara, Pantai Serasa, Pulai Selirong, Bukit Tempayang Pisang, Taman Bukit Rekreasi Shahbandar, Taman Tasek Rekreasi lama, Wasai Kendal, Dermaga Diraja 2. Kawasan Tutong: Pantai Seri kenangan, Taman tasek Merimbun Heritage 3. Kawasan Belait: Bukit Teraja, Taman Sungai Liang Forest Rekreasi, Wasai Wong Kadir, Taman Luagan Lalak, Taman Sungai Mau Rekreasi. 4. Kawasan Temburong: Taman Ulu Temburong Nasional, Taman Kuala Belalong Mini, Taman Perdayan Forest Rekreasi.

6. Pendidikan

Dalam rangka menghadapi tantangan sosial dan ekonomi pada abad 21 serta untuk merealisasikan visi kementerian pendidikan untuk membekali pelajar

dengan ketrampilan yang berguna, National Education Scheme (SPN21) telah dikenalkan sebagai sistem pendidikan sejak 2009.

Alasan di balik pendekatan holistik dari SPN21 adalah untuk mencapai Visi Brunei 2035 yatiu mencetak generasi yang trampil untuk memasuki dunia kerja dan ekonomi yang berkelanjutan. Negara ingin membentuk kreatifitas, inovasi dan pelajar yang memiliki ketrampilan yang tinggi. Kementerian Pendidikan telah mencanangkan beberapa program yang mencakup kemampuan individu, inovasi kerja sebagaimana kreatifitas pada kemampuan intelektual dan kreatifitras kemampuan menstimulasi mental dan pengembangan bakat atau talenta.

Sejalan dengan SPN21 adalah adanya upaya meningkatkan efisiensi pengajaran dan pembelajaran serta pelayanan kantor dengan menyiapkan sejumlah pelatihan dan bimbingan kepada para guru dan karyawan baik secara tingkat lokal maupun internasional. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan kualitas pelayanan melalui program Building Improvment of Schools and Infrastructure (BISAI), serta program perawatan gedung, penguatan jaringan kerja sama dan pendekatan kerja sama dengan komunitas serta industri yang berkaitan dengan pendidikan internasional melalui hubungan bilateral, pelibatan pada asosiasi penting semacam SEAMEO, UNESCO dan ISESCO, pola baru bagi para guru dan sudah dikenalkan pada tahun 2008, diselenggarakan pula program Kepemimpinan Sekolah untuk mengembangkan kapasitas pimpinan kepala sekolah, yang

mengimplementasikan program membaca seperti English fo Pre-School (EPPS), mengintensifkan dukungan pada Science, Technology and Environment Partner Center (STEP) dan menerapkan La main La Pate (LAMAP), yang mengenalkan ilmu pada sekolah dasar dan menengah serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendukung visi menteri dalam menyiapkan kualitas pendidikan bagi pengembangan negara, maka kedamaian dan kemakmuran senantiasa diupayakan dalam pencapaian visi Brunei 2035. Untuk itu beberapa kegiatan yang menginisiasi telah disiapkan. Sebagai contoh para pelajar dalam program SPN21 telah menerapkan Applied Secondary Education Programme yang berorientasi pada kombinasi antara tehnologi dan bisnis secara lebih praktik dan menggunakan pendekatan pengajaran bermodel hands-on dan pendekatan pembelajaran.

Melalui subyek bisnis, seni dan tehnologi, pelajar akan mulai belajar mengembangkan bisnis khususnya identifikasi pasar dan mendeteksi produk yang layak jual serta membangun ketrampilan dalam penggunaan kemampuan berseni dalam waktu yang bersamaan menggunakan tehnologi tingkat dasar. Kalau dilihat dari fatwa-fatwa lembaga fatwa, memang Mufti ini memberikan saraan-saran agar diadakan sekolah-sekolah agama, sehingga sekolah agama di Brunei sehingga lebih bagus, dan disarankan juga oleh Mufti untuk mengadakan sekolah Arab. 7 tahun wajib ugama. Jadi yang wajib itu sekolah melayu dan sekolah ugama.

Bila di Indonesia sekolah agama banyak diajarkan di pesantren, di Brunei tidak ada. Sebagaimana penjelasan pengurus lembaga dakwah yang meyatakan bahwa di Brunei tidak ada pesantren, kalau dulu ada dan namanya Balai. Pendidikan pun kita seiring dengan zamanlah. Jadi kedudukan pesantren diganti oleh sekolah Arab,dan semuanya di asrama

Perkembangan Islam dan Ahlus Sunnah Wal Jamaah di Brunei tidak terlepas dari peran Sultan Haji Omar Ali Saifuddien III. Sultan Haji Omar Ali Saifuddien III (4 Juni 1950 - 4 Oktober 1967) secara serius menekankan perkembangan pendidikan agama di Brunei Darussalam. Dia sangat menekankan pentingnya pengetahuan Islam diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi. Kita bisa melihat dampak usahanya dalam sistem pendidikan Islam hingga saat ini. Penekanan ini tumbuh semakin pesat di bawah bimbingan putranya, Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah. Beberapa upayanya dalam sistem pendidikan Islam di Brunei Darussalam adalah:

A. Pengajaran Mata Pelajaran Agama di Sekolah

Setelah Perang Dunia II (1948), mata pelajaran agama diajarkan dalam bahasa Melayu di sekolah-sekolah. Sebagian besar gurunya adalah pegawai yang bekerja di masjid. Dalam 'Annals of Religious Schools to the Government of Brunei' (Penyata Sekolah-Sekolah Ugama Kerajaan Brunei) pada tahun 1956-1958, Sultan menyatakan visi dan nasehatnya untuk proyek ini:

1. “Selama ini semua sekolah Bahasa Melayu dan Bahasa Inggris yang ada di Negara Brunei perlu mengajarkan pelajaran Agama di sore hari (Setelah Zuhur).

2. Alasannya adalah sebagai pengaman untuk melindungi pemuda dari resiko dan godaan yang datang dari:
   a. Sebuah. Kelompok yang melawan hukum dan keamanan.
   b. Kelompok yang bertentangan dengan moral dan etika yang baik di Negara.
3. Secara Umum pendidikan agama diperlukan, suatu jenis pendidikan dan metode pelatihan untuk meningkatkan kehidupan manusia dan melindungi dari kejahatan.
4. Manfaat pendidikan agama adalah:
   a. Sebuah. Sebagai perlindungan terhadap ajaran sesat dari agama lain dan ilmu yang menyesatkan.
   b. Untuk memperkuat ikatan persaudaraan antara orang-orang dan untuk mempromosikan persatuan.
5. Pendidikan agama akan membangun suatu derajat pendidikan yang sesuai dengan adat istiadat Dewan Brunei dan berlandaskan ajaran Islam.
6. Lulusan sekolah agama diharapkan dapat mempengaruhi dan mempengaruhi masyarakat di setiap bagian negara. ”

Daftar mata pelajaran yang diajarkan meliputi:

1. Teologi (Ṭawhīd)
2. Kebersihan dan Ibadat (Tahārah dan Ibādah)
3. Al-Qur'an dan hafalan (Qur’ān wal Hifzil Qur’ān)
4. Etika dan pemurnian jiwa (Adāb dan Taṣawwuf)
5. Kajian tentang Puasa, Zakāt dan Haji
6. Fard Kifāyah (Kewajiban Komunal) tentang pemakaman, seperti penguburan dan doa pemakaman
7. Doa (al-Du’a), Tahlīl dan Khutbah (Khutbah)

8. Studi transaksi keuangan, yang mengacu pada tindakan komersial dan perdata atau transaksi di bawah hukum Islam (Mu'āmalāt)
9. Studi tentang ilmu pernikahan (Munākahāt)
10. Pengetahuan agama lainnya

B. Pendirian Sekolah Keagamaan

Dalam rencana pendirian sekolah agama di Brunei, Ia (Sultan) mengundang pejabat pemerintah dari Departemen Agama di negara bagian Johor untuk datang ke Brunei. Mereka tiba di Brunei Darussalam pada 25 Desember 1954. Mereka ditugaskan untuk memeriksa dan membuat proposal pembangunan dan pendirian sekolah agama di Brunei. Delegasi tersebut mengunjungi sekolah-sekolah Melayu dan Inggris di mana pendidikan agama diajarkan. Setelah beberapa kali mengunjungi sekolah-sekolah Melayu dan Inggris di Brunei, mereka bertemu dengan Sultan Omar Ali Saifuddien III untuk diskusi dan saran lebih lanjut.

Berdasarkan laporan dan rekomendasi petugas, tujuh sekolah agama dibuka di Brunei pada tanggal 11 Oktober 1956, dengan menggunakan bangunan sekolah Melayu dan Inggris. Pelajaran agama diajarkan oleh ustadz undangan yang berasal dari negara bagian Johor, dimana jumlah mereka sembilan guru yang datang dan mengajar di Brunei. Sekolah agama dimulai pada sore hari setelah Zuhur. Sekolah-sekolah agama tersebut berada di bawah naungan Departemen Agama (Jabatan Hal Ehwal Ugama) dan pejabat tertinggi di Departemen Agama bekerja sebagai pengurus dan direktur sekolah agama.

Maksud dan tujuan pendirian sekolah agama adalah: -

1. Mendidik para pemuda untuk memahami, mempercayai dan mengamalkan ajaran Islam dengan konsep Tauhid tentang Tuhan.
2. Mengajar pendidikan agama dalam rangka menanamkan kesadaran akan jiwa religius di kalangan pemuda Brunei.
3. Mendidik pemuda sampai tertarik dengan ajaran Islam agar menjadi bertanggung jawab setelah dewasa.
4. Sebagai landasan para pemuda agar menjadi orang-orang terbaik yang menganut ajaran Islam.
5. Melatih dan mendidik anak-anak untuk taat pada petunjuk dan menghindari apa yang dilarang dalam Islam sampai menjadi hamba yang baik.
6. Mengajari generasi muda bagaimana menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan mengabdi di tanah air berdasarkan ajaran Islam.

C. Pengenalan Guru Agama Terlatih (Guru Agama Terlatih) dan Pendirian Sekolah Tinggi Guru Agama (Maktab Perguruan Ugama)

Salah satu hasil instan yang diraih dari sistem pendidikan agama adalah lahirnya guru-guru agama lokal yang berasal dari para siswa yang lulus tujuh kelas. Mereka disebut 'guru agama terlatih' (Guru Ugama Pelatih), di mana mereka harus belajar seminggu sekali di akhir pekan. Setelah setahun belajar, mereka mengikuti ujian khusus. Mereka yang berhasil menjadi 'Guru Tanpa Pelatihan' (Guru Ugama Tidak Terlatih). Untuk meningkatkan kemampuannya, kelas akhir pekan diganti dengan kelas pelatihan agama (Kelas Perguruan Ugama) yang dilaksanakan pada malam hari sebanyak lima kali dalam seminggu selama satu tahun.

Tujuannya adalah memberi mereka kesempatan untuk menjadi 'Guru Religius Terlatih "(Guru Ugama Terlatih). Rencana besar ini dimulai pada tanggal 22 Mei 1966, dan dibagi menjadi dua bagian, yaitu; *Pertama*, Pengetahuan tentang pendidikan seperti pengetahuan mengajar, pengetahuan tentang semangat mengajar dan pelatihan praktis dalam mengajar. *Kedua,* Ilmu agama yang terdiri dari 'Tafsir Al-Qur'an' (Tafsir), Hadits, Fiqih, Tauhid, Tārīkh al-Islām (Sejarah Islam) dan Bahasa Arab.

Namun, rencana ini dihentikan pada tahun 1972 ketika 'Sekolah Guru Agama Seri Begawan' (Maktab Perguruan Ugama Seri Begawan) didirikan. Tujuan dari Perguruan Tinggi Guru Agama Seri Begawan adalah untuk melatih penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dalam mendidik penduduk setempat tanpa banyak bergantung pada guru dari luar. Kampus untuk Seri Begawan Religious Teachers College selesai pada tanggal 8 Juli 1968 di kota Brunei dan biaya pemerintah sekitar 6 juta dolar.

Secara umum, ini bertujuan untuk menghasilkan guru agama lokal yang terlatih untuk digunakan di sekolah dasar dan sekolah menengah. Dan sejak awal, sudah memenuhi kebutuhan guru agama lokal tanpa bergantung pada guru luar. Hingga tahun 2007, Perguruan Tinggi Guru Agama Seri Begawan berhasil menghasilkan sekitar 3691 guru agama terlatih untuk memenuhi kebutuhan sekolah agama, sekolah dasar, sekolah menengah, kelas agama untuk orang dewasa, kelas Al-Qur'an serta menyediakan Imam masjid, Bilāl dan Al-Khatib.

D. Mengirim Warga Belajar Islam ke Luar Negeri

Salah satu upaya Sultan Omar Ali Saifuddien III adalah mengirimkan warga negara ke luar negeri untuk menuntut ilmu guna meningkatkan kemampuan dan kualitas mahasiswa lokal. Pada tahun 1950, tiga siswa yang duduk di bangku kelas lima di sekolah bahasa Melayu dikirim ke Sekolah Arab Al-Juned (Sekolah Arab Al-Juned) di Singapura. Sejalan dengan itu, jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun. Siswa lokal dikirim ke beberapa sekolah seperti:

1. Sekolah Arab Al-Juned, Singapura pada tahun 1950.
2. Sekolah Menengah Arab Ehya As-Syarif, Gunong Semanggol, Perak, tahun 1967.
3. Ma'had Khairiah, Keluang, Johor pada tahun 1967.
4. Madrasah Khairiah, Terengganu.
5. Madrasah Sultan Ismail, Terengganu.
6. Madrasah Sultan Zainul Abidin, Terengganu.
7. Madrasah Dungun, Terengganu.
8. Madrasah An-Naim Libanat, Kelantan.
9. Madrasah Perempuan Taiyah, Perak.
10. Madrasah Izzudin Shah, Perak.
11. Kolej Islam Malaya.
12. Universiti Al-Azhar, Mesir.

Berkat beasiswa ini, salah satu mahasiswa lokal pertama lulus dari Universitas Al-Azhar pada tahun 1963. Di era Sultan Omar Ali Saifuddien III, ada tiga mahasiswa asal Brunei yang merupakan lulusan Universitas Al-Azhar.

E. Pendirian Sekolah Bahasa Arab di Brunei

Sultan Omar Ali Saifuddien III melanjutkan pengembangan pendidikan agama dengan mendirikan sekolah yang menggunakan bahasa Arab sebagai media pembelajarannya. Pada tanggal 24 September 1964, ia membuka sekolah bahasa Arab pertama dengan menempatkan 'batu fondasi' untuk sekolah yang diberi nama 'Sekolah Menengah Bahasa Arab Hassanal Bolkiah untuk Anak Laki-Laki.' Dalam acara ini, ia membagikan visinya untuk sekolah tersebut,

Sebuah. “Pemerintah saat ini tertarik untuk mendirikan sekolah menengah agama dengan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kemajuan zaman. Mereka harus mempelajari pengetahuan Islam, Syari'ah, dan bahasa Arab serta pengetahuan tentang negara dan ilmu modern. "

Tujuan pemerintah adalah untuk memungkinkan lulusan melanjutkan pendidikan di sekolah menengah di luar negeri. Menghasilkan Muslim yang saleh dengan ilmu yang baik yang akan menjadi hamba Allah yang baik dan pengikut Nabi. Untuk memungkinkan siswa sekolah dasar meningkatkan studi mereka. Untuk mempromosikan pendidikan agama tingkat tinggi di Negara Brunei sesuai dengan Konstitusi Brunei tahun 1959 yang menyatakan, “Agama Islam adalah agama resmi Negara”. Untuk mendapatkan pujian atas rencana Pemerintah, bukan hanya karena keberadaan Sekolah Menengah Agama ini, tetapi juga karena sekolah ini akan menjadi tempat untuk Perguruan Tinggi atau Perguruan Tinggi Islam, kedepannya dengan insya Allah.

Kelas dimulai di Hassanal Bolkiah Arabic Secondary School for Boys dengan sekitar 50 siswa pada 1 Maret 1966

sesuai dengan 9 Dzul Qa'īdah 1385H di Bangunan Madrasah, di kota Brunei sebelum pindah ke gedung resmi untuk Sekolah Menengah Arab Hassanal Bolkiah untuk Anak Laki-Laki di awal Januari 1967. Pada awal Juni 1967, Sekolah Menengah Bahasa Arab Raja Isteri Pengiran Anak Damit (Arab) Raja Isteri Pengiran Anak Damit dibuka dengan total enam puluh satu siswa. Siswa yang diterima di sekolah bahasa Arab berasal dari sekolah dasar Melayu kelas empat dan lulus ujian khusus. Sekolah bahasa Arab ini menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa perantara, sedangkan ilmu pengetahuan modern seperti geografi dan matematika diajarkan dalam bahasa Inggris serta Bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah.

Sekolah menengah Arab ini berhasil mencetak banyak siswa lulusan Universitas Al-Azhar di Mesir, dan ada yang lulus ujian untuk mendapatkan ijazah ajaran pendidikan agama di Seri Begawan College sementara ada yang melanjutkan studi di Institut Pengajian Islam Brunei (Institut Pengajian). Islam Brunei).

F. Pemberian Insentif untuk Mendorong Masyarakat Mengikuti Lomba Membaca Al-Qur'an

Jika kita melihat sejarah lomba baca Al-Qur'an, lomba ini dimulai setelah Perang Dunia II tahun 1948. Saat itu lomba ini dibuka untuk masyarakat Brunei dan bertempat di Masjid Kajang, Jalan Sultan bawah. pengawasan panitia masjid. Tujuan diadakannya kompetisi ini adalah untuk merayakan tahun baru Hijrah, awal muharram. Awalnya lomba ini dibuka hanya untuk laki-laki dewasa dan kemudian dibuka untuk perempuan dewasa, serta anak laki-

laki dan perempuan. Sejak awal lomba, jumlah peserta meningkat dari tahun ke tahun hingga pada tahun 1953, ketika Persatuan Islam Brunei (Persatuan Islam Brunei) ditunjuk untuk mengambil alih tanggung jawab penyelenggaraan lomba membaca dari panitia masjid. Langkah ini diambil karena adanya rencana persaingan yang lebih besar namun sehat. Sejak itu, lomba dibuka untuk semua distrik seperti Belait, Tutong, Temburong, dan Muara (yang pada saat itu dianggap satu distrik).

Seluruh biaya lomba dikumpulkan dari sumbangan masyarakat Brunei Darussalam. Pada tahun 1961, Pemerintah Brunei Darussalam mendapat undangan dari Pemerintah Malaya (Kerajaan Malaya) untuk mengikuti lomba membaca Al-Qur'an Internasional di Kuala Lumpur. Oleh karena itu, dalam upaya pencarian perwakilan Negara Brunei Darussalam untuk kompetisi tersebut, Departemen Agama mengadakan kompetisi pemilihan perwakilan negara di Kuala Lumpur. Oleh karena itu, tanggung jawab penyelenggaraan lomba baca Al-Qur'an kemudian diambil alih oleh Departemen Agama dari Islamic Association of Brunei.

Untuk merangsang dan mendorong perhatian yang lebih besar di antara umat Islam di Brunei untuk mempelajari Al-Qur'an yang mulia hingga mereka mencapai tingkat bacaan tertinggi yang akan diakui secara internasional, Yang Mulia memberikan dorongan untuk kompetisi ini dengan memberikan pidato pada upacara penghargaan Pada lomba baca Al-Qur'an tahun 1964, ia menganugerahkan hadiah berupa penyelenggaraan haji yang akan dibayarkan oleh pemerintah kepada pemenang

Negara laki-laki sejak tahun 1965 dan kepada pemenang perempuan sejak tahun 1966. Selain itu, Pemerintah mengadakan lomba kecil-kecilan untuk anak-anak di sekolah dan memberi mereka kelas-kelas untuk mengajak mereka mengikuti lomba membaca Al-Qur'an. Kompetisi ini diadakan untuk melatih para ustadz dalam mendidik generasi muda untuk mencapai maksud dan tujuan pemerintah.

G. Kelas Keagamaan untuk Dewasa / Lansia

Setelah tragedi menyedihkan pemberontakan Brunei yang meletus pada 8 Desember 1962 terhadap Negara Brunei, Sultan Omar Ali Saifuddien III memutuskan pada tahun 1963 untuk membuka kelas agama untuk orang dewasa. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya menaati Allah, Nabi dan Penguasa. Ini berdasarkan ayat Al-Qur'an.

Allah berfirman, “Hai kamu yang beriman! Taati Allah, dan patuhi utusan dan orang-orang yang berwenang; dan jika kamu memiliki perselisihan tentang masalah apa pun, serahkan kepada Allah dan utusan jika kamu (sebenarnya) beriman kepada Allah dan Hari Kiamat. Itu lebih baik dan lebih terlihat pada akhirnya. " (4:59)

Praktik ini merupakan hasil rapat darurat Panitia Urusan Agama yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 1963. Diharapkan munculnya golongan ini dapat memperkuat rasa cinta kepada sultan dan menghindari adanya unsur-unsur yang mengancam kecintaan terhadap sultan. Sultan. Semua materi diajarkan secara umum tetapi penekanan ditempatkan pada aspek-aspek seperti: Teologi

(Tauhid), Ibadah, dan hal-hal yang berhubungan dengan ketaatan pada penguasa dan pemerintahan. Akibatnya, jumlah santri yang diajar di kelas-kelas agama tersebut selama ini (1964) mencapai 5.052 orang dewasa dan pada tahun 1965 jumlahnya meningkat menjadi 6.778.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Abdullah .(1998). Pemikiran Islam di Malay Sejarah dan Aliran. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan PustAhmad Najid Abdullah (2007), Ahli Sunnah Wal Jamaah: Pengenalan dan Pandangan Tokoh- tokoh Mazhab Mengenainya. Kota Bharu: Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Kelantan.

Anas burhanuddin, (2018) https://muslim.or.id/56-sifat-istiwa-allah-di-atas-arsy.html

Al-Qardhawi, Yusuf. (2005). Fusul fi aqidah baina al-salaf wa al-khalaf, Qahirah: Maktabah Wahbah.Al-Sayuti, Jalal al-Din 'Abd al-Rahman ibn Abi Bakar (1985). Al-Hijaj al-Mubayyanah : Al-Tafdil Bayna Makkah wa al-Madinah, (penyunting : Abd. Allah Muhammad al-Darwisy).Al-Yamamah.

Grafindo PersadCopi, I. M.; Cohen, C.; Flage, D. E. (2007). *Essentials of Logic (Second ed.).* Upper Saddle River, NJ: Pearson EducEngku Ahmad Zaki Engku Alwi, (2006) "Ajaran Sesat di Negeri Terengganu: Kajian terhadap Faktor Penyebaran dan Langkah Mengatasinya," Tesis Doktor Falsafah, Jabatan Akidah Dan Pemikiran Islam, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya.

Fadhlullah Jamil (2010), Islam dan Idealisme Zaman Moden: Krisis dan Ancaman. Shah Alam: Karisma Publications Sdn Bhd.

Faisol Nasar Madi, (2013) "Konsep Imamah Menurut Shi'Ah Ithna Ashariyyah Dan Pandangan Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'Ah Terhadapnya: Kajian Terhadap Karya-Karya Terpilih Berbahasa Indonesia," Tesis Doktor Falsafah,

Jabatan Akidah Dan Pemikiran Islam, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya.

Johari Mat (1996), Dinamika dan kelemahan dalam Penghayatan Ahli Sunnah Wal Jamaah, Seminar Sehari Cabaran Pemikiran Semasa (22 Sep 1996 : Petaling Jaya)

Khalif Muammar, (2006) Atas Nama Kebenaran: Tanggapan Kritis terhadap Wacana Islam Liberal . Kajang: Akademi Kajian Ketamadunan.

Mohd Aizam Mas'od, (2012) "Beberapa Fenomena Irjā' dalam Pemikiran Umat Islam dan Implikasinya di Malaysia," Tesis Sarjana, Jabatan Akidah Dan Pemikiran Islam, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya.

Mohd. Sulaiman Hj. Yasin (1997), Ahli Sunnah Wa Al-Jamaah: Aqidah, Penamaan, Manhaj, Dasar-dasar dan Aliran-alirannya. Bangi:Yayasan Salman

Muhammad 'Uthman el-Muhammady, (2012) Menegakkan Ahl al-Sunnah wa al- Jama'ah Mengelak daripada Syi'ah. Kota Bharu: Majlis Agama Islam Kelantan.

Nashir bin Abdul Karim Al-Aql, Dirasat fil ahwa wal firaq wal Bida' wa Mauqifus Salaf minha.

Al-Mahdali, Sayyid Mohd Aqil Ali (2013) Ahlus Sunnah Wal Jamaah, PTS Publications Riduan Mohamad Nor dan Ahmad Adnan Fadhil, (2009) Siri Serangan Pemikiran: Islam Liberal dan Pluralisme Agama (Kuala Lumpur: Jundi Resources.

Rushdi Ramli (2006), Pengukuhan Jati-diri Bangsa Melayu Islam: Garis-garis besar menurut mazhab ahli Sunnah Wa al-Jamaah. Prosiding Seminar Kebangsaan Pengajian Umum (13-14 Jun 2006: Johor Bahru). Haji Kassim Thukiman [et al.] (Johor Bahru : Jabatan Pembangunan

Sumber Manusia, Fakulti Pengurusan dan Pembangunan Sumber Manusia, Universiti Teknologi Malaysia, 2006)

Shukri Ahmad (2011). Pengaruh Pemikiran Ulama Di semenanjung Malaysia abad 21. Sintok: Press UUM.

Salvatore T. March, Gerald F. Smith, 1995, Design and natural science research on information technology, Science Direct.

Ugi Suharto, (2007) Pemikiran Islam Liberal: Pembahasan Isu-isu Sentral (Shah Alam: Dewan Pustaka Fajar.

Wan Norhaniza Wan Hasan, 2014. Ukuran Pembangunan-Pendekatan Kapitalis dan Islami. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

PERKEMBANGAN

AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH

DI ASIA TENGGARA

Buku ini membahas ajarah Ahlussunnah wal Jamaah. Beberapa fokusnya adalah pengertian Ahlussunnah wal Jamaah, Sumber Ajaran Ahlussunnah wal Jamaah, Hingga ajaran Ahlussunnah wal Jamaah. Perkembangan Ahlussunnah wal Jamaah di Indonesia dan Asia Tenggara juga menjadi bagian yang penting dalam kajian buku ini. Bermula dengan pertumbuhan dan perkembangan, hingga tokoh-tokoh Ahlussunnah wal Jamaah yang tersebar di berbagai daerah.

ISBN 978-623-6705-51-3

9 786236 705513

CV. DUTA MEDIA
dutamedia.id
redaksi.dutamedia@gmail.com
0823 3306 1120
@cv.dutamedia
@penerbit.dutamedia
Pamekasan Jawa Timur